

**TANGGAPAN JURNALIS TERHADAP AKTIFITAS
MEDIA RELATIONS HUMAS SETDA KOTA
SERANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Konsentrasi Ilmu Humas
Program Studi Ilmu Komunikasi



AYU ANGGRAINI

NIM. 081125

KONSENTRASI HUBUNGAN MASYARAKAT
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA SERANG

2012

ABSTRAK

Ayu Anggraini. NIM. 081125. Skripsi. Tanggapan Jurnalis terhadap Aktifitas Hubungan dengan Media Humas SETDA Kota Serang. (x halaman Awal + 116 Jumlah Isi + 29 Jumlah halaman Lampiran + 44 Jumlah Tabel + 5 Jumlah Bagan)

Kota Serang baru saja menginjak usia yang ke 5, dalam usia yang sangat dini ini Kota Serang sudah memiliki Humas untuk kepentingan pejabat dan melakukan hubungan baik dengan media, namun ternyata meski terbentuknya tim kerja Jurnalis dari seluruh anggotanya hanya sedikit yang memiliki akses informasi lebih cepat dan lagi ruang Jurnalis saat ini ditiadakan untuk sementara waktu membuat Jurnalis kurang keinginannya untuk datang ke SETDA Kota Serang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tanggapan Jurnalis mengenai aktivitas hubungan media di Humas SETDA Kota Serang. Teori yang menjadi landasan penelitian ini adalah model stimulus – respon. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi itu sebagai suatu proses “aksi-reaksi” yang sangat sederhana, pertukaran informasi ini bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek dan setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Karena tujuan pokok dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Populasi penelitian ini adalah seluruh Jurnalis yang bekerjasama dengan Humas SETDA Kota Serang dan sample yang digunakan adalah 35 Jurnalis yang bersinggungan langsung dengan Humas SETDA Kota Serang. Teknik yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Teknik untuk pengumpulan data menggunakan penyebaran angket serta wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah tanggapan Jurnalis mengenai aktivitas hubungan dengan media di SETDA Kota Serang sebesar 16.67% menjawab tidak setuju, tanggapan Jurnalis tentang Humas SETDA Kota Serang secara pribadi sebesar 31.25% menjawab tidak setuju, dan tanggapan Jurnalis tentang pelayanan yang dilakukan Humas SETDA Kota Serang mayoritas menjawab setuju. Dan nilai rata-rata penelitian ini 93.3429, nilai tengah penelitian ini 98.0000 dan nilai sering muncul 44.00. Sebaran data 26.17581 dan rata-rata dan kuadrat dari selisih tiap-tiap data dengan nilai rata-rata data 685.173.

ABSTRACT

Ayu Anggraini. NIM. 081125. Research. Journalist Respond about Media Relations Activity on SETDA of Serang city. (x total of start page + 116 Total of Content Page + 29 total of attachment page+ 44 total of Table Page + 5 Picture Page total)

Serang city has been five years build. Although serang city still young, serang city has public relations for government pejabat and make good relations with media, although there is Journalist team work, but only a few Journalist be access to information more quickly, and Press room currently use for other division for a while to make journalists less desire to come to the SETDA of Serang city. The purpose of this research is to know how Journalist respond about media relations activity on SETDA of Serang city public relations. The theory which be based on the research is stimulus-respond. This model suggests that communication as a process of "action-reaction" is very simple, the information exchange is reciprocal and has a lot of effects and any effects can change the communication actions. The method used is descriptive with quantitative approach. Because the main purpose of this research is to describe systematically the facts and characteristics of the object and the subject under study in a exactly. The population of this research is all of journalist who have relations with SETDA of Serang City public relation. And the sample in this research are all of population, there are 35 journalist who has relation with SETDA of Serang city public relations. The sampling technique used is total sampling. And the data collection technique is give the quisioner and interview. Result in this research is journalist respond about media relations activity is 16.67% disagree answer, journalist respond about SETDA of Serang city public relations personality is 31.25% disagree answers, and the last journalist respond about service performed SETDA of Serang City public relations does not disagree answer. And mean of this research is 93.3429, median is 98.0000, modus 44.00, Std. Deviation 26.17581, Variance 685.173.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan nikmat sehat serta karunia yang tiada tara sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “TANGGAPAN JURNALIS TERHADAP AKTIFITAS *MEDIA RELATIONS* HUMAS SETDA KOTA SERANG”. Tak lupa kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jaman yang penuh cahaya ilmu.

Penulis tahu bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik membangun akan menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Kekurangan datangnya dari penulis, kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Selamat membaca.

1. Rektor UNTIRTA Prof. Soleh Hidayat, terima kasih banyak bapak. Terimakasih sudah menjadi Rektor UNTIRTA.
2. Bapak Dekan FISIP UNTIRTA, bapak Agus Sjafari. Terima kasih bapak sudah menandatangani skripsi saya dan terima kasih sudah menjadi Dekan kami.
3. Kajor ibu Neka Fitriyah terimakasih ibu sudah menjadi Kajor Komunikasi yang baik hati.
4. Sekjur Bapak Yoki Yusanto yang Juga Dosen PA saya, terimakasih banyak bapak meski bapak tidak hafal sama saya karna saya jarang bimbingan tapi bapak Dosen Pembimbing yang baik.
5. Untuk para Dosen-Dosen serta TU Jurusan Komunikasi terima kasih banyak telah membukakan kebutaan saya di ilmu pengetahuan.
6. Dosen pembimbing saya *Miss* Rd. Nia Kania, M.Si yang baik hati, membimbing dengan sepenuh hati dan menganggap saya anak, terima kasih sebanyak-banyaknya *miss*.

7. Dosen Pembimbing saya sekaligus penguji, Bapak Burhanudin yang membimbing saya dan mendengarkan keluhan saya, terima kasih banyak sekali ya bapak.
8. Terima kasih untuk Dosen Penguji, maaf jika banyak kesalahan, dan terima kasih sudah menguji serta merevisi skripsi saya. Ibu Naniek selaku ketua penguji, Ibu Nurprapti sebagai penguji II.
9. Untuk Bapak Rusma Kasubag Dokumentasi Humas SETDA Kota Serang. Terima kasih bapak atas bantuannya dari mulai wawancara sampai penyebaran kuisioner sampai terselesaikannya sekeripsong ini, terimakasih bapak dan maaf jika saya mengganggu pekerjaannya.
10. Praktisi Humas SETDA Kota Serang, Bapak Trisno selaku Kasubag Pemberitaan dan Publikasi serta Bapak Eko selaku Kasubag Protokoler. Terimakasih bapak
11. Untuk para Jurnalis terimakasih Bang Andi, Bang Udin, Bang Jay, serta abang-abang atau mbak-mbak lainnya yang baik hati, yang sudah meluangkan waktunya untuk mengisi kuisioner.
12. Untuk seluruh pegawai Humas SETDA Kota Serang, A Pay, A Maskur, Gugi, Chandra, Deon terimakasih aa-aa semua, maaf mengganggu waktunya.
13. Selanjutnya untuk kedua orang tua saya, Mama Nur dan Bapak Ahmad yang terus mendukung skripsi ini cepet selesai, terima kasih atas dorongannya.
14. Martia Dwi Lestari dan Adam Rizki Maulana adik-adik teraneh sedunia, yang merepotkan disaat *deadline*, terimakasih sudah mengganggu saya.
15. Untuk Ibuku tercinta Ibu Maya Rani Wulan dan Abah Dadi Ruswandi Natadipura, terimakasih selalu membimbing saya ke arah yang baik dan punya pola pikir yang berbeda dan merasa berharga.
16. Teman-teman Sanggar Raksa Budaya Hani Handayani, Maya Wulandari, Restgha Noriega, Eventina Alifa Sarah, Anggie Cahyani Puteri, Anggita Pratiwi, Wini Daniatul Afia, Tineung Arum Purnamasari dan tete cantik, teh

Citra Noviani. Terimakasih selalu mendukung kakak sekaligus adik cantik yang satu ini, sangat merasa berharga berada di tengah-tengah kalian.

17. Sahabat-sahabat yang sampai detik ini mendukung saya, Huril F'in Jannah, Afrin Ramdhani Utami, Dara Natalia Wulandari, Yulia Anggraini, Melita Ananda, Eka Charnurinda, Dina Miftahul bersama om Wildan, Nani Hariyani, Ratna damayanti, Syifa Fauziah, Trami Vidya Veliyanti, Dian Mardiah, Vivi, Ajeng, Febi Ayu. Tanpa kalian aku adalah manusia hampa.
18. Untuk Kevin Aprilio, Micky Yoonchu dan yang paling manis Leeteuk (Park Jung Soo) yang belum kenal dengan saya tapi terimakasih sudah membuat saya semangat, terimakasih Tuhan sudah menciptakan mereka semua di dunia ini.

Serang, 08 Agustus 2012

Ayu Anggraini

DAFTAR ISI

Daftar	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Perumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II DESKRIPSI TEORI	9
2.1 Komunikasi	9
2.2 Model Komunikasi S – R	12
2.3 <i>Public Relations</i>	15
2.4 Jurnalis	19
2.5 <i>Media Relations</i>	21
2.6 Distorsi dalam Hubungan Humas dan Jurnalis	25

2.7 Kerangka Teori	27
2.8 Variabel Operasional	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.2 Metode Penelitian	34
3.3 Jenis Data	35
3.4 Populasi dan Sampel	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Uji Instrumen Data	41
3.7 Hasil Uji Validitas, Reliabilitas, dan Hasil Uji Frekuensi serta Normalitas data Insrtument Variabel X	45
3.8 Waktu dan Tempat Penelitian	52
BAB IV Hasil Penelitian	54
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	54
4.2 Deskripsi Data	64
4.3 Analisis Perhitungan Skor Hasil Penelitian Tiap Variabel	105
4.4 Pembahasan	106
BAB V Penutup	113
5.1 Kesimpulan	113
5.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Daftar	Halaman
Tabel 2.1	31
Tabel 2.2	32
Tabel 3.1	44
Tabel 3.2	46
Tabel 3.3	47
Tabel 3.4	48
Tabel 3.5	49
Tabel 3.6	51
Tabel 3.7	53
Tabel 4.1	64
Tabel 4.2	65
Tabel 4.3	66
Tabel 4.4	67
Tabel 4.5	70
Tabel 4.6	71
Tabel 4.7	72
Tabel 4.8	73
Tabel 4.9	74
Tabel 4.10	76
Tabel 4.11	77
Tabel 4.12	78
Tabel 4.13	80
Tabel 4.14	81
Tabel 4.15	82

Tabel 4.16	83
Tabel 4.17	84
Tabel 4.18	85
Tabel 4.19	87
Tabel 4.20	88
Tabel 4.21	89
Tabel 4.22	90
Tabel 4.23	91
Tabel 4.24	92
Tabel 4.25	93
Tabel 4.26	94
Tabel 4.27	95
Tabel 4.28	96
Tabel 4.29	97
Tabel 4.30	98
Tabel 4.31	100
Tabel 4.32	101
Tabel 4.33	102
Tabel 4.34	103
Tabel 4.35	104

DAFTAR GAMBAR

Daftar	Halaman
Gambar 2.1	15
Gambar 2.2	23
Gambar 2.3	29
Gambar 2.4	30
Gambar 4.1	59



290

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Rays Jakarta Km. 4 Pakupatan Telepon (0254) 280 330 Ext. 111 Serang

ACARA KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Winingsh
 NIM : 2225080713
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Pembimbing I : Nurul Anwar, S.Si, M.Pd
 Pembimbing II : Lusiani Dewi Assaat, S.Pd, M.Si
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Tutor (Mastery Learning) dengan Penguatan, Kuis dan Ngebol (Reinforcement) Terhadap Penguasaan Penyelesaian Konsep Matematika Siswa

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan		Keterangan
			Pembimbing I	Pembimbing II	
1.	15/02/2012	Bimbingan Revisi Proposal Seminar			
2.	15/02/2012	Konsultasi dan ACC Instrumen			
	15/02/2012	Kisi - Kisi Instrumen			
	09/02/12	Revisi kisi-kisi Instrumen			
	12/02/12	Acc Instrumen			
	10/04/12	Hasil uji coba Instrumen			
	12/04/12	Perhitungan dan uji validitas			
	18/04/12	Revisi Perhitungan dan uji validitas			
	26/04/12	RPP Eksperimen + Angket + lembar observasi			
	25/05/2012	Bimbingan Bab 1-5			
	31/05/2012	Revisi Bab 1 - 3			
	13/07/12	Bab 1 - Bab 5			
	30/07/12	Revisi Bab 1 - Bab 5 & Abstrak Lampiran - lampiran			
	06/08/12	Revisi Bab 1 - Bab 5 & Lampiran - lampiran			
	06/08/12	Bab 1 - Bab 5 & Abstrak			
	07/08/12	Acc Sidang			



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

Alamat : Kampus Pakupatan Jl. Raya Jakarta Km. 4 Telp. (0254) 280330 Ext. 117 Serang

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PMIPA FKIP - UNTIRTA**

NAMA : Ratna Winingsih
 NIM : 2225080713
 Hari/Tanggal Seminar: Rabu /25 Januari 2012
 Judul Proposal : Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)
 Dengan Penguatan Positif dan Negatif (Reinforcement)
 Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis siswa.

Dosen

No	Nama Dosen	NIP	Tanda Tangan	
1.	Faldonudin		1.	2.
2.	Indhira Asih			
3.	Nurul Anriani		3.	4.
4.				
5.			5.	6.
6.				

Mahasiswa

No	Nama Mahasiswa	NIM	Tanda Tangan	
1.	Fitriah	2225101919	1.	2.
2.	Rejya M Darpis	222502493		
3.	ATMAD SHULHANY	2225000437	3.	4.
4.	Reza Anwarri	2225030724		
5.	Wahyuni Julianti	2225000261	5.	6.
6.	Sarah Hasyiq A.	2225091200		
7.	Fikriana Apriyani	2225080619	7.	8.
8.	Sepri Medya Asyifa	2225080172		
9.	Rizawati Romadhon	2225081397	9.	10.
10.	IK Hasanah	2225080159		
11.	Intan Okta Viani	2225080689	11.	12.
12.	Ani Nuraini	2225080162		
13.	Sulistyaningsih	2225091205	13.	14.
14.	Anindita Pramudita	2225080153		
15.	Dwi Lestari Ningsih	2225080671	15.	16.
16.	Siska Amelia Sari	2225080174		

Catatan perhaikan proposal setelah diseminarkan

- 1)
- 2)
- 3)
- 4)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : AYU ANGGRAINI
NIM : 081125
Tempat Tanggal Lahir: SERANG, 20 OKTOBER 1990
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul TANGGAPAN JURNALIS TERHADAP AKTIFITAS *MEDIA RELATIONS* HUMAS SETDA KOTA SERANG adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar kesarjanaan saya bisa dicabut.

Serang, 07 Agustus 2012


METERAI
TEMAPEL
ECCORAAF365048826
6000
Ayu Anggraini

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Serang merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Banten. Terlahirnya Kota Serang melalui waktu yang panjang dari mulai pengajuan oleh Bupati Serang kepada Gubernur Provinsi Banten pada akhir tahun 2004, lalu tahun 2005 diteruskan oleh Gubernur kepada Menteri Dalam Negeri. Kemudian diputuskan oleh DPRD Kabupaten Serang pada tahun 2006, untuk dukungan APBD Kabupaten Serang membiayai Penyelenggaraan Pemerintah Kota Serang selama tiga tahun. Lalu dilanjutkan dengan keputusan Bupati Serang pada awal 2007 untuk dukungan dana dalam APBD Kabupaten Serang bagi calon Kota Serang. Dan dalam waktu yang dekat awal tahun 2007 pun Gubernur Banten memutuskan untuk memberikan bantuan dana bagi kota pemekaran Serang di wilayah Provinsi Banten.

Pembentukan Kota Serang ini terdiri dari 6 (enam) kecamatan, yaitu ; Kecamatan Serang, Kecamatan Kasemen, Kecamatan Taktakan, Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Curug, dan Kecamatan Walantaka. Dari 6 (enam) kecamatan tersebut terdiri dari 20 Kelurahan dan 46 Desa. Kota ini diresmikan pada tanggal 2 November 2007 berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2007 tentang tujuan dimekarkannya Kota Serang dari Kabupaten Serang adalah untuk memacu

perkembangan dan kemajuan Provinsi Banten dan Kabupaten Serang pada khususnya. Setelah sebelumnya RUU Kota Serang disahkan pada 17 Juli 2007 kemudian dimasukkan dalam lembaran Negara Nomor 98 Tahun 2007 dan tambahan lembaran Negara Nomor 4748, tertanggal 10 Agustus 2007.

Ketika baru telahirnya Kota Serang, maka seluruh elemen dan Dinas juga baru didalamnya. Saat itulah dirasa perlu adanya bagian yang mementingkan citra dan membantu para pejabat dan pemerintahan pusat kota. Berdirilah bagian Humas dan Protokoler di Sekretariat Daerah (SETDA) Kota Serang.

Humas dianggap penting karena bagaimanapun Humas merupakan gambaran manajemen sebuah perusahaan atau instansi. Sebagai sebuah profesi seorang Humas bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi.¹ Adanya suatu informasi didapatkan tatkala diperlukannya sebuah media. Dalam salah satu publik, media merupakan alat yang membantu meringankan tugas Humas. Media merupakan perpanjangan PR. Baik media eksternal maupun internal merupakan salah satu tempat atau wadah untuk mendapatkan citra yang baik. Sedang Jurnalis sendiri adalah orang yang bekerja didalam media. Jurnalis adalah seorang yang melakukan jurnalisme, yaitu orang yang secara teratur menuliskan berita (berupa laporan) dan tulisannya dikirimkan atau dimuat di media massa secara teratur². Laporan ini lalu

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan_masyarakat, Senin, 17 September 2012, 19.00

² <http://id.wikipedia.org/wiki/Wartawan>, Senin, 17 September 2012, 19.10

dapat dipublikasi dalam media massa, seperti koran, televisi, radio, majalah, film dokumentasi, dan internet.

Dengan fungsi Humas yang begitu penting maka, peneliti mengambil permasalahan yang ada didalam Instansi Pemerintahan Kota di Serang, yakni SETDA Kota Serang. Ketika berdirinya Kota Serang sudah disiapkan pula bagian Humas yang berada di SETDA, untuk membantu para Pejabat Kota Serang. Humas tersebut berfungsi sebagai jembatan bagi para pejabat, serta untuk membangun, menjaga dan memantau citra yang terjadi pada para pejabat Kota Serang. Terdapat dalam Visi Humas SETDA Kota Serang yaitu "Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan pimpinan dan pelayanan publik di bidang informasi dan kehumasan yang berkualitas."

Dari visi Humas SETDA dapat dilihat dengan jelas bahwa yang menjadi publik internalnya adalah para Pejabat Kota Serang, dan bukan seluruh Dinas-Dinas yang berada di Kota Serang. Sehingga Humas SETDA bukan mengatasi seluruh Dinas di Kota Serang tetapi bekerja hanya untuk Pimpinannya yaitu Pejabat Kota Serang yang berada didalam SETDA. Dan dilihat juga bahwa dalam visinya menggunakan kata "publik" bukan "masyarakat", sehingga memiliki koridor yang jelas dalam memilah publiknya. Dan didalam visi tersebut pelayanan yang diberikan adalah berupa informasi, baik kepada pimpinan ataupun kepada publiknya. Sehingga Humas SETDA butuh perpanjangan tangan agar informasi yang mereka sebar dari pimpinan mereka tersebar.

Meski Kota Serang merupakan kota yang masih berusia dini, namun dengan menjadikan Humas sebagai ujung tombak dapat dilihat Kota Serang sudah berkiprah banyak dalam berbagai bidang. Keterlibatan media memang sangat dibutuhkan dalam masa pembangunan citra seperti ini. Usia dini tidak menutup kemungkinan untuk mendapatkan citra buruk. Maka harus di persiapkan Humas/PR yang proaktif sehingga memiliki antisipasi dalam setiap tindakannya.

Oleh karena itu, Humas SETDA melakukan *Media Relations*. Hubungan media (*Media Relations*) adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu ataupun profesi humas suatu organisasi untuk menjalin pengertian dan hubungan baik dengan media massa dalam rangka pencapaian publikasi organisasi yang maksimal serta berimbang (*balance*)³. Humas SETDA mengerti bahwa media merupakan perpanjangan mereka untuk menyampaikan apa saja yang mereka lakukan, informasi apa saja yang diberikan oleh pemimpin dan yang terpenting dianggap ada oleh masyarakat Kota Serang sendiri. Meski baru berusia empat tahun, perhumasan di SETDA sudah mementingkan keberadaan media, baik televisi, radio ataupun cetak.

Menurut Bapak Kepala Bagian Dokumentasi, Bapak Rusma menjelaskan bahwa hingga saat ini media yang bekerjasama menyiarkan advertorial, mereka dibayar untuk kepentingan citra yang sedang mereka bangun. Untuk *realese* sendiri, Humas SETDA memiliki staf sendiri yang bernama Maskur yang bertugas menulis dan mengirimkannya melalui *e-mail* tentang seluruh program dan kegiatan yang dilakukan di Kota Serang .

³ http://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan_media, Senin, 17 September 2012, 18.45

Selain itu Kota Serang juga memiliki kolom yang mereka beri nama "*Peripun Kabare!*" dan "*Amanat kangge Pemkot Serang*". "*Peripun Kabare!*" berisikan advertorial tentang kegiatan-kegiatan yang terjadi di Kota Serang. Dan "*Amanat Kangge Pemkot Serang*" yaitu berisikan sebuah wacana untuk interaksi langsung dengan masyarakat. Jadi masyarakat dapat bertanya tentang wacana tersebut lalu dijawab oleh Humas SETDA.

Hubungan dengan Jurnalis sendiri menurut Bapak Rusma dan salah satu Humas bagian Protokoler yaitu Apay, sudah sangat baik dari segi *Media Relations*. Terbukti dari setiap acara yang diadakan oleh Kota Serang para Jurnalis selalu pada datang. Jumlah Jurnalis yang memiliki relasi dengan Humas SETDA hingga sebulan yang lalu terdapat sejumlah 21 orang dari lima media cetak, radio dan televisi. Mulai bulan Mei Humas SETDA sudah bekerjasama dengan TV One, Metro Tv dan RCTI. Sehingga data terbaru jumlah jurnalis yang memiliki relasi, belum bisa didapatkan secara pasti.

Selain itu terdapat program rutin tiap bulan selama satu tahun yang di lakukan oleh Humas SETDA bagi para Jurnalis adalah berupa "*Coffee Morning*". *Coffee Morning* ini adalah sebuah pertemuan langsung antara pejabat Kota Serang dari mulai Bapak Walikota, hingga ASDA (Asisten Daerah) dengan para Jurnalis. Acara ini bersifat *non-formal*, acara berbincang menanyakan secara personal tentang kegiatan dari tiap masing-masing bagian sambil meminum secangkir kopi dan camilan.

Hubungan Humas SETDA dengan para jurnalis sendiri berjalan baik dalam hal *Media Relations*, hal ini terbukti dengan hubungan yang semakin meluas dengan jurnalis dari media lain. Tetapi tidak sampai disitu saja, meski hubungan secara formal sudah dianggap baik, namun apakah jurnalis sendiri merasa Humas SETDA sudah melakukan kemampuannya sebagai Humas dengan baik. Jurnalis untuk bagian Kota Serang membentuk tim kerja khusus, namun dari seluruh anggotanya, hanya sedikit yang dekat atau memiliki hubungan khusus dengan Humas SETDA Kota Serang. Ini membuat antara Jurnalis satu dan lainnya memiliki sedikit perasaan tidak menyatu. Jurnalis yang dekat tersebut selalu mendapatkan informasi lebih cepat di banding yang lain, sehingga tidak perlu ia yang terjun ke lapangan, tetapi Jurnalis tersebut mendapat penjelasan langsung dari Humas dan kemudian mensinkronkan dengan kawannya. Namun, menurut A pay menyatakan bahwa didalam Jurnalis sendiri terdapat kekuasaan sehingga tidak mudah untuk mengaturnya.

Selain itu dikarena ada Dinas yang sedang dibangun, sehingga Dinas tersebut sementara waktu pindah ke Pemerintahan Pusat yaitu di Sekertariat Daerah, dan ruang bawah yang memang di tempatkan untuk Humas SETDA Kota Serang yang luas, dipakai untuk smentara waktu. Hal ini berimbas pada *Press Room* atau ruang pers ini di tiadakan untuk sementara waktu, membuat Jurnalis sekarang hampir tidak bersemangat untuk bekerja. Menunggu Humas SETDA Kota Serang di tempat yang tidak jelas dan tidak representatif ketika bertemu dan mengobrol. Tidak sedikit Jurnalis yang mengeluhan mengenai *Press Room* tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti "tanggapan jurnalis terhadap aktivitas *media relations* Humas SETDA Kota Serang".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari perumusan masalah diatas dapat diidentifikasi bahwa :

- 1.2.1 Bagaimana tanggapan Jurnalis terhadap aktivitas *media relations* Humas SETDA?
- 1.2.2 Bagaimana tanggapan Jurnalis mengenai Humas SETDA Kota Serang secara personal?
- 1.2.3 Bagaimana tanggapan Jurnalis mengenai pelayanan yang dilakukan oleh Humas SETDA Kota Serang?

1.3 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat ditarik perumusan masalah "Tanggapan Jurnalis terhadap Aktivitas *Media Relations* Humas SETDA Kota Serang"

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- 1.4.1 Mengetahui tanggapan Jurnalis terhadap Humas SETDA Kota Serang.
- 1.4.2 Mengetahui tanggapan Jurnalis mengenai kinerja Humas SETDA Kota Serang.

1.4.3 Mengetahui tanggapan Jurnalis mengenai *media relations* yang dilakukan oleh Humas SETDA Kota Serang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuannya dalam kehidupan dan salah satu menjadi alternatif untuk bidang ilmu komunikasi apalagi dalam bidang kajian komunikasi antarpribadi juga per-PR-an.

1.5.2 Manfaat Praktis

Yang *pertama*, untuk peneliti karena peneliti menjadi tahu bahwa ketika menjadi seorang pekerja PR, tidak dengan bisnis untuk melakukan pendekatan terhadap jurnalis, tetapi dilakukan dengan komunikasi antar pribadi agar saling mengerti dan mengetahui dari bagaimana pekerjaannya agar bisa memaklumi ketika ada selisih pendapat. Dan banyak ilmu yang bisa diambil diluar hal yang diteliti. Yang *kedua*, untuk PRO (*Public Relations Officer*) agar PRO melakukan hal demikian, karena dengan komunikasi antarpribadi PRO akan lebih mengerti sisi jurnalis, sehingga keluhan PRO sendiri atau jurnalis tidak akan terjadi lagi. Yang *ketiga*, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam eksplorasi komunikasi antar pribadi juga *Public Relations*.

BAB II

DESKRIPSI TEORI

2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan pentransformasian data dari komunikator kepada komunikan. Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa Latin '*Communicatio*' dan perkataan ini bersumber pada kata '*comminis*' yang berarti sama makna. Jika secara terminologis komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pernyataan dari seseorang kepada orang lain. Sedangkan menurut pragmatis komunikasi berarti pola yang meliputi sejumlah komponen berkorelasi satu sama lain secara fungsional untuk mencapai satu tujuan.⁴ Komunikasi adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan manusia sebagai makhluk sosial.⁵

Menurut K. Lewin komunikasi merupakan pengaruh satu wilayah persona pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan pada wilayah lain. Sedangkan menurut Carl I. Hovlan yaitu *the process by which an individual (the*

⁴ Tommy Suprpto , *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta-PT.Buku Kita, 2009, h :7

⁵ Riyono Pratikto , *Lingkar-Lingkar Komunikasi*, Bandung-Penerbit Alumni, 1982, h : 14-15

*communicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify behavior of other individuals (the audience).*⁶

Ronald B. Adler dalam "*Communicating at work*" menjelaskan bahwa *communication is a process in which people who occupy differing environments exchange messages in a specific context via one or more channel and often respond to each other's messages through verbal and nonverbal feedback.*⁷

Komunikasi adalah "suatu proses dalam mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain". Sehingga komunikasi sering disebut proses social.⁸ Menurut Onong Effendi Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).

Sedangkan menurut Harold Laswell, Komunikasi adalah gambaran mengenai siapa, mengatakan apa, melalui media apa, kepada siapa, dan apa efeknya. Raymond Ross memiliki pendapat bahwa Komunikasi adalah proses menyortir, memilih, dan pengiriman simbol-simbol sedemikian rupa agar membantu pendengar membangkitkan respons/ makna dari pemikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator. Jika menurut pandangan Gerald R. Miller

⁶ Djajaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung-PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h : 3-4

⁷ Dewi K Sudarsono, *Komunika Vol 10*, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2007, h : 21

⁸ Richard West & Lynn H Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis & Aplikasi*, Jakarta-Salemba Humanika, 2008, h : 6

Komunikasi terjadi saat satu sumber menyampaikan pesan kepada penerima dengan niat sadar untuk memengaruhi perilaku mereka.

Sedangkan mengungkapkan bahwa Everett M. Rogers, Komunikasi adalah proses suatu ide dialihkan dari satu sumber kepada satu atau banyak penerima dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Bila pendapat New Comb Komunikasi adalah transmisi informasi yang terdiri dari rangsangan diskriminatif dari sumber kepada penerima.

Bernard Barelson & Garry A. Steiner mengemukakan bahwa Komunikasi adalah proses transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, angka, dsb. Colin Cherry beranggapan bahwa Komunikasi adalah proses dimana pihak-pihak saling menggunakan informasi dengan untuk mencapai tujuan bersama dan komunikasi merupakan kaitan hubungan yang ditimbulkan oleh penerus rangsangan dan pembangkitan balasannya.

Komunikasi adalah "suatu proses dalam mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain". Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap

tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal.⁹

Bila menurut Shannon & Weaver bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, baik itu sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam ekspresi muka, seni dan teknologi.¹⁰ Komunikasi juga merupakan interaksi antara dua orang atau lebih melalui media atau sarana tertentu. Komunikasi secara sederhana terdapat dua komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal berupa kata-kata, jika komunikasi nonverbal berupa menggunakan gerak tubuh.¹¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan interaksi yang terjadi diantara dua orang atau lebih, untuk mencapai kesepemahaman pendapat antara komunikator (orang yang berbicara) kepada komunikan (orang yang mendengarkan) dengan sengaja atau tidak sengaja untuk mempengaruhi orang lain.

2.2 Teori Komunikasi S – R

Teori ini di temukan oleh John Dollar dan Neal Miller. Teori ini merupakan hasil usaha dari ahli dalam penelitian laboratorium maupun penelitian klinis, untuk memodifikasikan dan menyederhanakan teori perkuatan Hull sehingga dapat digunakan dengan mudah dan efektif untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa yang

⁹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>, Kamis, 31-05-2012, 14.00

¹⁰ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Grasindo, 2008, h : 7

¹¹ Erwin Parengkuan, Sriwijono, Alexander & Tumewu, Becky, *Talkinc Points For Kids*, Jakarta-PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010, h : vii

menjadi perhatian utama para psikolog sosial dan klinis. Detil-detil teori ini terbentuk bukan hanya bertolak dari perumusan-perumusan Hull tetapi juga dari teori psikoanalitis serta temuan-temuan dan generalisasi-generalisasi dari antropologi sosial.¹²

Teori ini menunjukkan komunikasi sebagai sebuah proses aksi reaksi yang beranggapan bahwa kata-kata verbal, tanda-tanda nonverbal, gambar-gambar, dan tindakan akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Dapat juga dikatakan bahwa proses ini merupakan perpindahan informasi ataupun gagasan. Proses ini dapat berupa timbal balik dan mempunyai efek yang banyak. Setiap efek dapat merubah perilaku dari komunikasi berikutnya. Model ini mengabaikan komunikasi sebagai sebuah proses. Dengan kata lain, komunikasi dianggap sebagai hal yang statis.¹³

Rangsang atau stimulus sendiri adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menjelaskan suatu hal yang merangsang terjadinya respon tertentu. Rangsang merupakan informasi yang dapat diindera oleh panca indera.

Teori Behaviorisme menggunakan istilah rangsang yang dipasangkan dengan respon dalam menjelaskan proses terbentuknya tingkah laku . Rangsang adalah suatu hal yang datang dari lingkungan yang dapat menyebabkan respon tertentu pada

¹² <http://smarkhoir.blogspot.com/2009/04/teori-stimulus-respon.html>, Sabtu, 6 Oktober 2012, 10.00

¹³ Deddy Mulyana, 2005. Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar, h : 132

tingkah laku. Jika rangsang dan respon dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dikondisikan.¹⁴

Sedangkan Respons adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indera. Respons biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dimunculkan setelah dilakukan perangsangan.

Teori Behaviorisme menggunakan istilah respons yang dipasangkan dengan rangsang dalam menjelaskan proses terbentuknya perilaku. Respons adalah perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsang dari lingkungan. Jika rangsang dan respons dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dikondisikan.¹⁵

Kelebihan teori ini adalah Yang pertama Konsep-konsep utamanya jelas dan memiliki rincian yang di dukung oleh data empirik. Selanjutnya Jarang ada formulasi yang kabur semacam intuisi, karena memakai pendekatan positif secara keras. Yang ketiga Kecuali hal pendekatan positivis yang keras, teori S-R terbuka untuk merangkul fenomena empiric yang luas, teori ini tidak keberatan memakai konsep-konsepnya untuk membantu mengembangkan fenomena kompleksitas tingkah laku. Teori Dollard dan Miller berusaha menjelaskan konsep-konsep psikoalisis menjadi semakin "ilmiah". Selanjutnya Teori Dollard dan Miller secara khas adalah teori proses belajar, sesuatu yang sangat penting dari semua teori kepribadian, tetapi tidak

¹⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/Rangsang>, Sabtu, 6 Oktober 2012, 10.10

¹⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/Respons>, Sabtu, 6 Oktober 2012, 10.24

banyak mendapat perhatian. Karena itu teorinya menjadi model dari teoritis lainnya. Dan Dollard dan Miller secara eksplisit memakai variable sosiokultural lebih dari pakar lainnya. Karena itu teorinya banyak dipakai oleh pakar antropologi cultural setara dengan pemakaian psikoanalisis.¹⁶

Sedangkan kekurangan dari teori ini adalah Teori S-R dikritik dalam hal mementingkan tingkah laku sederhana, utamanya dalam tingkah laku binatang, dan mengabaikan fungsi kognitif yang kompleks. Serta Teoritisi Holistik berpendapat bahwa teori S-R yang terpisah-pisah, pendekatan atomistik tidak dapat memahami tingkah laku manusia seutuhnya.¹⁷

Subjektivitas manusia berada secara bebas dalam bidang stimulus yang mereka terima maupun yang mereka hasilkan. Titik berat asumsi ini menekankan bahwa perilaku manusia dalam berkomunikasi merupakan hasil dari penerimaan suatu stimulus.¹⁸ Gambar dari model stimulus respons adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Stimulus Respon

¹⁶ <http://technurlogy.wordpress.com/2011/01/10/dollard-miller/>, Minggu, 7 Oktober 2012, 18.00

¹⁷ *Op.Cit*, Minggu, 7 Oktober 2012, 18.13

¹⁸ <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20100419010100AAQ8iHz>, Senin, 17 September 2012, 20.47

2.3 *Public Relations*

Public Relations atau yang disingkat PR adalah suatu pekerjaan untuk menjadi ujung tombak dalam suatu perusahaan. Dalam era yang semakin global ini PR merupakan salah satu profesi yang terus berkembang dan mendapat 'sambutan' yang baik didalam berbagai bidang. *Public Relations* semakin dirasakan penting oleh berbagai kalangan baik itu dunia pendidikan, pemerintahan hingga perusahaan besar.

Rachmadi menyebutkan bahwa PR merupakan salah satu bidang ilmu komunikasi praktis, yaitu penerapan ilmu komunikasi pada suatu organisasi/perusahaan dalam melaksanakan fungsi manajemen.¹⁹

Dalam suatu studi terhadap pejabat eksekutif dari 200 organisasi di Amerika Serikat, Kanada dan Inggris Raya, *the value of communication* (nilai komunikasi) merupakan suatu hal penting dan profesi praktisi PR dihargai tinggi. Selain itu dari catatan biro statistik Amerika Serikat, di Amerika Serikat PR adalah bisnis multi jutaan dolar dengan melibatkan 159.000 profesional PR. Diharapkan PR diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang luar biasa.²⁰

Menurut DR. Carter McNamara seorang professional PR, mendefinisikan PR berdasarkan tujuan kegiatannya yaitu "aktivitas berkelanjutan untuk menjamin perusahaan memiliki citra yang kuat di mata publik".²¹ Pendapat Scott Cutlip dan Allan Center tidak jauh berbeda bahwa PR merupakan upaya terencana guna

¹⁹ Soleh Soemirat & Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung-PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008, h : 11

²⁰ Soleh Soemirat Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung-PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008, h :4

²¹ Yosai Iriantara, *Community Relations*, Bandung-PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007, h : 5

mempengaruhi opini publik melalui karakter yang baik dan kinerja yang bertanggung jawab, yang didasarkan pada komunikasi dua arah yang memuaskan kedua belah pihak.

The British Institute of Public Relations menyebutkan bahwa “*Public Relations activity is management of communications between organization and publics*”. Sedangkan pertemuan para ahli PR di Negara Mexico menghasilkan pengertian yang dinamakan *The Statement of Mexico* yang berbunyi Praktik *Public Relations* adalah seni dan ilmu pengetahuan social yang dapat dipergunakan untuk menganalisis kecenderungan, memprediksi konsekuensi-konsekuensinya, menasehati para pemimpin organisasi, dan melaksanakan program yang terencana mengenai kegiatan-kegiatan yang melayani, baik untuk kepentingan organisasi maupun kepentingan publik atau umum.²²

Hubungan Masyarakat, atau sering disingkat Humas adalah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu/ organisasi. Fungsi PR pada dasarnya adalah suatu kegiatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi opini publik terhadap individu/perusahaan atau untuk mengubah sikap publik terhadap kebijaksanaan perusahaan/lembaga dalam rangka menciptakan *good will* dan memperoleh opini publik yang *favorable* bagi organisasi yang bersangkutan.²³

²² Rosady Ruslan, *Manajemen PR Media Komunikasi*, Jakarta-PT. Raja Grafindo Persada, 1998, h : 16-17

²³ Riyono Pratikto, *Lingkar-Lingkar Komunikasi*, Bandung-Penerbit Alumni, 1982, h : 35

Denny Griswold juga mendefinisikan bahwa *Public Relations is the management function which evaluates public attitudes, identifies the policies and procedures of an individual organization with the public interest and plans excutes a program action to earn public understanding and acceptance.*²⁴ Dilihat bahwa segala hal yang dilakukan oleh PR bertujuan untuk menciptakan pemahaman serta penerimaan oleh publik-nya.

Untuk mempermudah PR dalam penyampaian informasi, sebagai fungsi manajemen organisasi/perusahaan/intansi, posisi yang paling strategis untuk seorang PR adalah setara dengan *Top Management*. Pada prinsipnya, secara struktural, fungsi Humas dalam organisasi/intansi/perusahaan adalah bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari suatu kelembagaan atau organisasi. Humas terkait langsung dengan fungsi *Top Management*. Fungsi kehumasan akan berhasil secara optimal apabila berlangsung dibawah pimpinan atau mempunyai hubungan langsung dengan pemimpin tertinggi (pengambilan keputusan) pada organisasi/intansi/perusahaan terkait. Hal ini dilakukan agar dengan mudah seorang PR mengakses informasi baik dari atasan ataupun dari bawahan.²⁵

Public Relations yang merupakan fungsi manajemen dengan kemampuan tadi dapat membantu menciptakan dan saling memelihara alur komunikasi, pengertian, dukungan, serta kerjasama suatu organisasi/perusahaan dengan publiknya dan ikut

²⁴ Soleh Soemirat & Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung-PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008, h :12

²⁵ Rosady Ruslan, *Manajemen PR Media Komunkasi*, Jakarta-PT. Raja Grafindo Persada, 1998, h :129

terlibat dalam menangani masalah-masalah atau isu-isu manajemen. PR membantu manajemen untuk menyampaikan informasi dan tanggapan terhadap opini public. PR secara efektif membantu manajemen memantau berbagai perubahan.

2.3.1 Kemampuan Untuk menjadi Humas

Untuk menjadi Humas yang memiliki kredibilitas yang tinggi menurut Frank Jefkins ada lima kemampuan yang harus dimiliki oleh PR, yang pertama *to communicate* yaitu bagaimana seorang PR dapat berkomunikasi dan dapat menjadi komunikator yang baik untuk kepentingan perusahaan agar mendapatkan citra positif.

Yang kedua *to organize* merupakan bagaimana PR dapat mengorganisasi atau mengelola sebuah alur komunikasi untuk berjalan lancar dan efektif, yang ketiga *to get on with people* yaitu dapat dengan mudah berteman dengan banyak orang, berkawan dengan siapapun dan dapat memperlihatkan keluesan dalam berteman. Yang keempat *personal integrity* pribadi yang baik merupakan salah satu landasan untuk menjadi seorang PR, dapat diingat ada yang dinamakan citra bayangan yang melkat pada diri seseorang didalam perusahaan. Yang terakhir *imaginative* PR dituntut memiliki daya kreatifitas yang tinggi untuk membentuk citra bagaimana citra yang baik terwujud, bahkan ketika keadaan buruk menimpa pun PR dibutuhkan kreatifitasnya untuk memperbaiki citra perusahaan.²⁶

²⁶ Soleh Soemirat & Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung-PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008, h : v

2.4 Jurnalis

Istilah jurnalis baru muncul di Indonesia setelah masuknya pengaruh ilmu komunikasi yang cenderung berkiblat ke Amerika Serikat. Jurnalis adalah seorang yang melakukan jurnalisme, yaitu orang yang secara teratur menuliskan berita (berupa laporan) dan tulisannya dikirimkan/ dimuat di media massa secara teratur. Laporan ini lalu dapat dipublikasi dalam media massa, seperti koran, televisi, radio, majalah, film dokumentasi, dan internet. Jurnalis mencari sumber mereka untuk ditulis dalam laporannya dan mereka diharapkan untuk menulis laporan yang paling objektif dan tidak memiliki pandangan dari sudut tertentu untuk melayani masyarakat.²⁷

Jurnalis merupakan ujung tombak media jurnalisme. Jurnalis perlu lebih dulu mengenali dan memahami fenomena social secara komperhensif agar mampu membuat laporan-laporan yang baik.²⁸ Jurnalis juga pihak yang paling dekat dengan media, sekalipun apa yang ditulis belum tentu dimuat oleh redaktur media massa.²⁹ Aktivitas utama jurnalis sendiri adalah melaporkan kejadian yang sesuai dengan 5 W + 1 H (*Who, What, Where, When, Why + How*).³⁰ Tanggung jawab menjadi seorang jurnalis adalah mencari berita dan membawanya secepat mungkin kepada khalayak. Berita yang di sajikan harus jelas, menarik, namun tetap berpedoman terhadap

²⁷ <http://id.wikipedia.org/wiki/Wartawan>, Kamis, 31-05-2012, 14.20

²⁸ Ashadi Siregar, *Penjaga Akal Sehat dari Kampus Biru*, Jakarta-PT. Kompas Media Nusantara, h : 271

²⁹ Silih Agung Wasesa, *Strategi Public Relations*, Jakarta-PT. Gramedia Pustaka utama, 2005, h : 178

³⁰ Ahmad Sutardi & Endang Budiarsih, *Mahasiswa Tidak Memble Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional*, Jakarta-PT.Elex Media Computindo, h : 137

kaidah-kaidah jurnalistik. Yang dimaksud adalah *cover both side* yang artinya seimbang tidak memihak.³¹ Sehingga seorang jurnalis hendaknya memberitakan secara objektif, bukan subjektif.

Jurnalis secara khas adalah sebagai pengontrol social. Kolumnis Amerika James Reston menyatakan bahwa 'tugas sang jurnalis pada social, tetapi social bukanlah pimpinan sang jurnalis'.³² Jadi Jurnalis adalah orang yang mencari berita yang berpedoman pada *cover both side*, untuk menulisnya memakai aturan 5 W + 1 H yang kemudian disampaikan kepada khalayak secepatnya.

2.5 Media Relations

Humas dan Hubungan Pers (*Public Relations dan Press Relations*, keduanya biasa disingkat *PR*) sering dianggap sama. Namun tentu saja anggapan ini tidak benar, karena hubungan dengan pers (*Press Relations*) merupakan salah satu bagian dari Humas.³³ Menurut Rosady Ruslan mendefinisikan tentang *Press Relations* yaitu suatu kegiatan khusus dari pihak PR untuk melakukan komunikasi penyampaian pesan atau informasi tertentu mengenai aktivitas yang bersifat kelembagaan, perusahaan/institusi, produk dan hingga kegiatan bersifat individual lainnya yang

³¹ Anwar & Tantrina, *Serba-Serbi Profesi*, Jakarta-Kawah Media, 2010, h : 58

³² *Indonesia-Australia Tantangan Dan Kesempatan Dalam Hubungan Bilateral*, Jakarta-Univ Indonesia, 2004, h : 96

³³ M.Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan*, Jakarta-PT.Ikrar Mandiriabadi,2002, h :152

perlu di publikasikan melalui kerjasama dengan pihak pers atau media massa untuk menciptakan publisitas dan citra positif.³⁴

Kemajuan teknologi semakin pesat sehingga banyak berlahiran media baru yang lebih canggih, sehingga *Press Relations* yang tadinya lebih mengkhhususkan kepada media cetak, kemudian mengalami perkembangan menjadi *Media Relations* yang berarti melakukan hubungan dengan media (seluruh media).³⁵

Dimulai dari Bapak *Public Relations* dunia Ivy Lee, salah satu reformasi yang dicetuskannya adalah “bekerjasama dengan pihak pers”.³⁶ Dapat dilihat bahwa dari mulai terlahirnya PR, PR tidak dapat jauh dari pers. Karena bagaimanapun melalui pers informasi dapat disebarkan kepada jutaan orang.

Media massa dianggap penting bagi kegiatan program PR lantaran media massa memang memiliki kekuatan. Bukan sekedar menyampaikan pesan kepada jutaan khalayak sekaligus. Tetapi lebih karena media massa menjalankan fungsi mendidik (*to educate*), mempengaruhi (*to persuade*), menginformasikan (*to inform*) dan menghibur (*to entertain*). Dengan fungsi seperti itu maka media massa memiliki potensi untuk membangkitkan kesadaran, mengubah sikap, pendapat dan perilaku, mendorong tindakan, dan ada juga yang menyebutkan bahwa media massa bisa membantu kita dalam merumuskan cara memandang dunia.³⁷

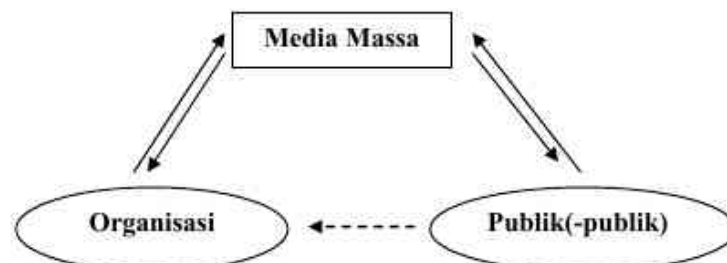
³⁴ Rosady Ruslan, *Manajemen PR Media Komunikasi*, Jakarta-PT. Raja Grafindo Persada, 1998, h : 169

³⁵ Yosaly Iriantara, *Media Relations*, Bandung-Simbiosa Rekatama Media, 2008, h : 6

³⁶ Rosady Ruslan, *Manajemen PR Media Komunikasi*, Jakarta-PT. Raja Grafindo Persada, 1998, h : 28

³⁷ Yosaly Iriantara, *Media Relations*, Bandung-Simbiosa Rekatama Media, 2008, h : 12

PR *Officer* Universitas Winconsin-River Fall, Barbara Averill mengungkapkan bahwa *Media Relations* hanyalah salah satu bagian dari *Public Relations*, namun ini bisa menjadi perangkat yang sangat penting dan efisien. Hal ini di akibatkan karena *Media Relations* dapat menopang kegiatan atau program PR dan tidak memerlukan banyak daya untuk menyebarkan informasi kepada khalayak.



Gambar 2.2 Arus Komunikasi dalam *Media Relations*

Gambar tersebut menunjukkan, organisasi menyampaikan informasi, gagasan atau citra melalui media massa kepada publik. Sedangkan publik, bisa menyampaikan aspirasi, harapan, keinginan, atau informasi melalui media massa pada organisasi. Namun publik juga bisa secara langsung melalui saluran komunikasi yang tersedia antara publik dan organisasi.

Averill juga menyamakan *media Relations* dengan publisitas. Dan pernyataan Averill ini didukung oleh Lesly yang menjelaskan bahwa *Media Relations* sebagai

berhubungan dengan media komunikasi untuk melakukan publisitas atau merespon kepentingan media terhadap organisasi.³⁸

Sedangkan yang diharapkan dari publisitas adalah citra yang positif. Sehingga PR tidak dapat bekerja sendiri untuk mendobrak citra perusahaan/organisasi /intansi. PR membutuhkan mitra yang dapat membantu melakukan publisitas untuk mendapatkan citra positif dari publik. Media merupakan salah satu alat yang efektif untuk membentuk, mempertahankan dan meningkatkan citra. Sehingga dalam PR *Media Relations* dianggap sangat penting. Dimana PR membutuhkan media sebagai mitra kerja yang saling menguntungkan. Dan tujuan dari *Media Relations* sendiri adalah untuk menciptakan pengetahuan dan pemahaman.³⁹

2.5.1 Prinsip Umum Membina Hubungan baik dengan Jurnalis

Menurut Jefkins terdapat prinsip umum yang perlu diperhatikan oleh setiap praktisi Humas dalam menciptakan dan membina hubungan yang baik dengan Jurnalis. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut⁴⁰ :

1. Memahami dan melayani media. Untuk memahami dan melayani media, seorang PR harus memahami apa dengan baik apa yang dimaksud *media relations*. Mulai dari mengadakan pelatihan hingga konferensi pers.
2. Membangun reputasi sebagai orang yang dapat dipercaya. Para praktisi Humas harus senantiasa siap memberikan informasi-informasi yang akurat. Menurut Effendy apa yang dikatakan dan dilakukan menyangkut

³⁸Yosal Iriantara, *Media Relations*, Bandung-Simbiosa Rekatama Media, 2008, h : 28-32

³⁹M.Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan*, Jakarta-PT.Ikrar Mandiriabadi,2002, h : 153

⁴⁰*Ibidh*, h : 155

nilai dirinya dan organisasinya. Sehingga praktisi Humas harus menjadi sumber kredibilitas, dalam arti kata ia harus dapat dipercaya, beritikad baik dan berperilaku terpuji.⁴¹

3. Menyediakan salinan yang baik. Terkadang wartawan atau pers kehilangan *moment* penting sebuah acara, apa karna dia telat ataupun memang sedang ke luar, sehingga praktisi Humas harus memiliki foto-foto yang baik, menarik dan jelas. Selain itu untuk kejelasan dalam penulisan berita, seringkali wartawan ataupun jurnalis membutuhkan data-data faktual. Sehingga praktisi Humas harus menyimpan data-data penting untuk membantu jurnalis.
4. Bekerjasama dalam menyediakan materi. Dalam penyediaan materi praktisi Humas biasanya selalu memberitahukan tema dalam tiap konferensi pers ataupun acara lain. tidak lupa praktisi Humas selalu menyediakan naskah untuk dibaca sebelum pelaksanaan. Selalu membuat *Press Release* setelah acara lalu mengirimkan *Press Release* tersebut.
5. Menyediakan fasilitas verifikasi. Praktisi Humas harus memberikan kesempatan Jurnalis untuk melakukan verifikasi seperti melihat langsung fasilitas tertentu ataupun melihat langsung kondisi organisasi tertentu
6. Membangun hubungan personal yang kokoh. Suatu hubungan personal yang kukuh dan positif hanya akan tercipta dan terpelihara apabila

⁴¹ Soleh Soemirat & Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung-PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008, h: 169

dilandasi oleh keterbukaan, kejujuran, kerjasama, dan sikap saling menghormati profesi masing-masing.

2.6 Distorsi dalam Hubungan kerja Humas dan Jurnalis

Menurut Frank Jefkins tidak menutup kemungkinan bahwa terjadi konflik antara PR dan Jurnalis, karena adanya perbedaan tanggung jawab dan loyalitas. Mereka memiliki perbedaan dalam menjalankan tugasnya. Yang pertama jurnalis, seorang jurnalis bertanggung jawab kepada pembacanya, dan mengikuti kebijakan dari redaksinya salah satunya yaitu membuat tulisan yang dapat dijual dan yang perlu diketahui media akan siap untuk menampilkan *bad news* (berita buruk) yang memiliki nilai berita tinggi. Sehingga menggugah pembaca untuk membaca berita tersebut. Sedangkan PR bertanggung jawab pada *public*-nya, baik itu *klien* ataupun karyawannya, PR melaksanakan program-program yang sudah disepakati, dan butuh publikasi positif dari setiap programnya.

Pendapat Jefkins kemudian diperkuat oleh Depari, yang mengatakan berdasarkan pengamatan dan pengalamannya, potensi distorsi dalam kerjasama antara Humas dan Jurnalis adalah⁴² :

1. Persepsi tentang Humas yang belum seragam baik dikalangan Humas, *top management* ataupun dimata Jurnalis

⁴²Soleh Soemirat & Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung-PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008, h : 126-127

2. Profesionalisme Humas ataupun Jurnalis implikasinya akan tampak pada hubungan yang tidak lagi bersifat *business like*, melainkan saling memanfaatkan.
3. Apresiasi minimal terhadap kerja masing-masing yang saling menimbulkan salah pengertian menyangkut arus informasi yang mungkin tertahan, disebarluaskan atau dimanipulasi.
4. Kecenderungan Humas mendekati Jurnalis ketika ada masalah saja, sehingga timbul kesan bahwa Jurnalis dianggap sebagai *trouble shooter*.
5. Kecenderungan Humas memanfaatkan Jurnalis sebagai lembaga penyebar siaran pers, apalagi sering sekali siaran pers yang dikeluarkan Humas praktis tidak punya nilai berita dan kaitannya dengan kepentingan umum.
6. Kecenderungan instansi tertentu menggunakan pendekatan kekuasaan terhadap Jurnalis, sementara pers cenderung menghindari kesan jangan sampai menjadi pamflet karena terlalu sering membuat berita tanpa nilai jurnalistik dan lepas dari orientasi kepentingan umum.
7. *Last but not least*, Jurnalis memanfaatkan Humas (dalam kasus tertentu) sebagai sumber berita, namun pemuatan informasi, didasarkan pada motivasi nonjurnalistik dan semata-mata untuk kepentingan wartawan.

2.7 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis didefinisikan sebagai suatu model konseptual tentang bagaimana teorisasi dari suatu hubungan antara masing-masing faktor yang telah diidentifikasi sebagai penting untuk masalah. Kerangka teoritis mengelaborasi hubungan antar variabel, menjelaskan teori yang menggaris bawahi hubungan, dan menggambarkan sifat dan arah hubungan. Dari kerangka teoritis kemudian dikembangkan hipotesis yang dapat diuji untuk melihat apakah teori yang diformulasikan valid atau tidak.⁴³

Dalam penelitian ini, hubungan yang terjalin antara Humas dan Jurnalis, didalam Humas memiliki kajian tersendiri, yaitu *media relations*. *Media relations* mulai berkembang semenjak revolusi oleh bapak Humas yaitu Ivy Lee. Semenjak beliau diangkat menjadi Humas salah satu permintaannya adalah menjaga hubungan dengan pers dan terbuka terhadap pers.⁴⁴ Awalnya hal ini ditolak namun Ivy Lee dapat menjelaskan mengapa permintaannya itu diajukan. Setelah revolusi itu semakin banyak perusahaan yang melakukan *media relations*. Dalam menjalani *media relations* sendiri jika hanya digunakan disaat dibutuhkan saja, maka tidak akan berdampak besar. *Media relations* harus dilakukan secara *continue* atau berkelanjutan. Untuk menjaga hubungan baik tersebut Jefkins mengeluarkan pemikirannya dalam prinsip umum dalam menjaga hubungan baik dengan Jurnalis, yaitu yang *pertama* memahami dan melayani media, ke *dua* yaitu membangun

⁴³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung-PTRefika Aditama, 2009, h:91-92

⁴⁴ Soleh Soemirat & Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung-PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008, h: 9

reputasi sebagai orang yang dapat dipercaya, lalu menyediakan salinan yang baik, yang *keempat* bekerjasama dalam menyediakan materi, lalu memberikan fasilitas verifikasi dan *terakhir* menjalin hubungan personal yang kokoh.

Namun meski terdapat prinsip umum, namun ketersinggungan antara dua profesi pasti memiliki distorsi dan hal tersebut tidak ditolak oleh Jefkins menurut Jefkins perbedaan tanggung jawab dan loyalitas dapat menjadikan distorsi. Dan distorsi ini memiliki dampak dimata jurnalis, salah satunya adalah ketidakserempakannya mendapatkan informasi.

Sehingga agar hubungan lebih dekat dan akrab maka salah satu solusi adalah melakukan pembaharuan kepada strategi *media relations* yang selama ini sudah dilakukan. Untuk melihat seberapa besar respon atau tanggapan Jurnalis sendiri terhadap kinerja Humas SETDA Kota Serang dalam kajian *media relations*. peneliti menggunakan model stimulus – respon.



Gambar 2.3 Model Stimulus Respon

Diolah kembali oleh peneliti, 2012

Model komunikasi stimulus respon ini merupakan model yang menunjukkan komunikasi sebagai sebuah proses aksi reaksi. Model ini beranggapan bahwa kata-kata verbal, tanda-tanda nonverbal, gambar-gambar, dan tindakan akan merangsang

orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Dapat juga dikatakan bahwa proses ini merupakan perpindahan informasi ataupun gagasan. Proses ini dapat berupa timbal balik dan mempunyai efek yang banyak. Setiap efek dapat merubah perilaku dari komunikasi berikutnya. Model ini mengabaikan komunikasi sebagai sebuah proses.

Dari uraian diatas sehingga dapat di buat kerangka teoritis untuk menghubungkan kedua variabel tersebut.

Gambar 2.4

Kerangka Teoritis



2.8 Variabel Operasional

Berdasarkan judul “**Tanggapan Jurnalis mengenai aktifitas *Media Relations***

Humas SETDA Kota Serang” maka :

Variabel	
X ₁	Tanggapan Jurnalis, Humas Memahami dan Melayani Media.
X ₂	Tanggapan Jurnalis, Humas Membangun Reputasi sebagai Orang yang Dapat Dipercaya.
X ₃	Tanggapan Jurnalis, Humas Menyediakan Salinan yang Baik.
X ₄	Tanggapan Jurnalis, Humas Bekerjasama dalam Menyediakan Materi.
X ₅	Tanggapan Jurnalis, Humas Menyediakan Fasilitas Verifikasi.
X ₆	Tanggapan Jurnalis, Humas Membangun Hubungan Personal yang Kokoh.

Tabel 2.1 Variabel

Dalam metode penelitian kuantitatif, operasional konsep menjadi langkah penting, guna menjadi batasan atau mengetahui indikator apa saja yang akan di teliti. Untuk mengukur konsep-konsep yang terdapat didalam permasalahan, maka kriteria variabel dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Operasional Variabel *Independent*

Variabel (X)	Sub Variabel	Indikator	Skala	Kategori
Tanggapan Jurnalis mengenai aktivitas media relations Humas SETDA Kota Serang	Tanggapan Jurnalis, Humas Memahami dan melayani media	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami <i>media relations</i> • Memahami Jurnalis • Melayani Jurnalis 	ORDINAL	LINKERT <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Setuju • Setuju • Cukup Setuju • Tidak Setuju • Sangat Tidak Setuju
	Tanggapan Jurnalis, Humas Membangun reputasi sebagai orang yang dapat dipercaya	<ul style="list-style-type: none"> • Kredibilitas Humas • Dapat diPercaya • Itikad baik • Perilaku terpuji 		
	Tanggapan Jurnalis, Humas Menyediakan salinan yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki foto-foto setiap <i>event</i> • Memiliki data faktual 		
	Tanggapan Jurnalis, Humas Bekerjasama dalam penyediaan materi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberitahu materi • Menyediakan naskah • Mengirimkan <i>press release</i> 		
	Tanggapan Jurnalis, Humas Menyediakan fasilitas verifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat langsung kondisi sebuah Organisasi • Meninjau langsung suatu tempat/sarana 		
	Tanggapan Jurnalis, Humas Membangun hubungan personal yang kokoh	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan • Kejujuran • Kerjasama • Sikap saling menghormati satu dengan lainnya. 		

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.⁴⁵

Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

Adapun pengertian kuantitatif yang lain yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan-pendekatan yang dikembangkan dalam pengetahuan alam, dan kini digunakan secara luas dalam penelitian ilmu social. Metode-metode

⁴⁵http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kuantitatif, Rabu, 21-12-2011, 22.50

kuantitatif merupakan metode-metode yang didasarkan pada informasi *numeric* atau kuantitas-kuantitas, dan biasanya diasosiasikan dengan analisis-analisis statistic.⁴⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mengubah data menjadi angka. Dengan tujuan penelitian yaitu mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Maka oleh karena itu penelitian “Hubungan antara kualitas Komunikasi Antar Pribadi dengan Kemampuan PR dengan Profesi Jurnalis” ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berharap dapat mendapatkan angka pasti untuk data-data yang diperoleh di lapangan.

3.2 Metode Penelitian

Pada umumnya tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

⁴⁶ Jane Stokes; *How to do media and cultural studies*, Yogyakarta-Bentang : xi

Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini. Dengan penelitian deskriptif, memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan variabel atau asosiasi, dan juga mencari hubungan komparasi antar variabel.⁴⁷

Sehingga analisis deskriptif kuantitatif adalah cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.3 Jenis Data

3.3.1 Data Primer

Untuk memperoleh data primer, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode *survey* dengan menyebarkan kuisioner ke Jurnalis yang memiliki hubungan dengan SETDA Kota Serang. Survei adalah pemeriksaan atau penelitian secara komprehensif. Survei yang dilakukan dalam melakukan penelitian biasanya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui: siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan. Survei lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam penelitian kuantitatif, survei lebih merupakan pertanyaan tertutup, sementara dalam penelitian kualitatif berupa wawancara mendalam dengan

⁴⁷ <http://juprimlino.blogspot.com/2012/02/pengertian-definisi-penelitian.html>, senin, 17 september 2012, 18:09

pertanyaan terbuka. Penelitian survei merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Dalam penelitian survei, peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti.⁴⁸

Kuisisioner sendiri adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Dapat disebut juga angket. Tujuan dari penyebaran kuisisioner ini yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.⁴⁹ Dan ketika responden tidak sesuai dapat dicari lagi sampai menemukan yang sesuai.

Maka dari itu penelitian “Hubungan antara kualitas kemampuan komunikasi antar pribadi dengan kemampuan Humas SETDA Kota Serang memahami profesi jurnalis” menggunakan kuisisioner, karena selain Humas yang sudah mulai berkembang dikota serang, juga untuk memperbanyak karakteristik jawaban dari satu kuisisioner yang sama serta wawancara kepada Humas sendiri, sebagai penegas untuk setiap pernyataan yang dipilih oleh responden

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Wasito, sumber data sekunder adalah suatu informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber sekunder yang peneliti gunakan

⁴⁸ <http://id.wikipedia.org/wiki/Survei>, Rabu, 21-12-2011, 23.33

⁴⁹ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, Jakarta-Kencana Prenada Media Group, h : 95

diantaranya buku-buku karya orang lain yang membahas tentang komunikasi antar pribadi, dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan kualitas komunikasi antar pribadi sehingga berdampak baik bagi kemampuan PR memahami profesi jurnalis.

3.4 Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah keseluruhan objek atau fenomena yang diriset.⁵⁰ Sedangkan pendapat lain menyatakan, populasi adalah kumpulan individu sejenis yang berada pada wilayah tertentu dan pada waktu yang tertentu pula.⁵¹ Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Perbedaan itu disebabkan karena adanya nilai karakteristik yang berlainan.⁵²

Maka Populasi untuk penelitian "Tanggapan Jurnalis terhadap aktifitas *media relations* Humas SETDA" adalah seluruh Jurnalis di daerah Banten dan sekitarnya yang bersinggungan dengan Humas SETDA Kota Serang.

⁵⁰ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, Jakarta-Kencana Prenada Media Group, h : 151

⁵¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Populasi>, Rabu, 21-12-2011, 23.55

⁵² J. Supranto, *Statistik teori dan aplikasi*, Jakarta-Erlangga, h : 22

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang diamati.⁵³ Tak beda jauh dengan pendapat Sugiyono, yaitu sampel adalah bagian dari populasi.⁵⁴

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Terdapat dua cara pengambilan sampel, yaitu secara acak (*random*)/probabilita dan tidak acak (*non-random*)/non-probabilita.

Maka penelitian ini menggunakan sample untuk mendapatkan angka pasti dari penelitian ini. Sample dari penelitian ini adalah homogen (Jurnalis). Jumlah Jurnalis yang menjalin hubungan dengan Humas SETDA Kota Serang sebanyak 35 orang, dari Kabar Banten 2 Orang, Radar Banten 3 Orang, Pikiran Rakyat 2 Orang, Baraya Post 3 Orang, Banten Tv 3 Orang, Baraya Tv 4 Orang, Tangerang Ekspres 1 orang, Polari Fm 1 orang, Serang Fm 1 orang, Megaswara Fm 1 orang, Harmony Fm 1 orang, TVRI 1 orang, MBC News 1 orang, Trans-7 1 orang, Koran Tempo 1 orang, SCTV 1 Orang, TVOne dan

⁵³ Kriyantono, *Riset Komunikasi*, Jakarta-Kencana Prenada Media Group, h : 151

⁵⁴ J. Supranto, *Statistik teori dan aplikasi*, Jakarta-Erlangga, h :29

Metro TV masing- masing 3 orang serta RCTI 2 Orang. Sehingga terdapat 35 sample dari 35 populasi.

3.4.3 Sampling

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *total sampling*. Dimana seluruh populasi dijadikan sample. Sehingga dari seluruh jurnalis yang memang bersinggungan oleh Humas SETDA Kota Serang menjadisample.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tahap-tahap dalam pengolahan data, yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Pemrosesan Data

Pemrosesan data sering disebut juga preparasi data, atau mengorganisasi data atau reduksi data, yang merupakan kegiatan pendahuluan dari analisis data. Di dalam pemrosesan data ini menghubungkan antara pengumpulan data dan analisis data. Sehingga pemrosesan data adalah mentransformasi (menyederhanakan atau mengorganisasi) data mentah kedalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Proses transformasi data dilakukan melalui kegiatan penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), dan tabulasi (*tabulations*).⁵⁵ Agar lebih mudah dan akurat peneliti menggunakan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) 17.0.

⁵⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung-PTRefika Aditama, 2009, h: 320

3.5.1.1 Penyuntingan (*Editing*)

Pemeriksaan data dan melihat kembali kualitas dari data tersebut. Hal ini dinamakan penyuntingan atau *editing*. Yang diperiksa kembali adalah kelengkapan, konsistensi, ketepatan, keseragaman dan relevansi. Jika data yang didapat cacat yang disebabkan oleh tidak dipenuhinya satu atau beberapa dari syarat data, harus dilakukan pengumpulan data ulang kelengkapan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan.

3.5.1.2 Pengkodean (*Coding*)

Pengkodean merupakan satu tahap kunci dalam penelitian kuantitatif. Mengkode berarti memberi angka pada tiap kategori jawaban sehingga setiap jawaban yang sudah disusun dalam suatu kategori tertentu memiliki kode tersendiri berupa angka. Kategori lebih bermakna jika untuk tiap kategori dari tiap jawaban diberi dalam bentuk simbol (biasanya angka).

3.5.1.3 Tabulasi (*Tabulation*)

Tabulasi data umumnya tidak masuk dalam analisis data, karena dalam tabulasi belum mengungkap hubungan dalam data. Tabulasi hanya menyajikan hitungan frekuensi atau perkiraan numerik tentang distribusi dari satu hal. Oleh karena itu tabulasi merupakan alat analisis atau sebagai alat untuk menyusun kategori ketika mengubah variabel rasio atau

interval menjadi nominal atau ordinal berdasarkan indeks.⁵⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran *Likert* dengan menggunakan data ordinal. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵⁷ Dimana dalam Skala Likert (*Likert Scale*) masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1 – 5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi *score* atau bobot yaitu banyaknya *score* antara 1 sampai 5, menurut Singarimbun dengan rincian:

1. Jawaban Sangat Setuju dan Selalu diberi *score* 5.
2. Jawaban Setuju dan Sering diberi *score* 4.
3. Jawaban Cukup Setuju dan Kadang-Kadang diberi *score* 3.
4. Jawaban Tidak Setuju dan Jarang diberi *score* 2.
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju dan Tidak Pernah diberi *score* 1.

3.6 Uji Instrumen Data

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedang benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data.

⁵⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung-PTRefika Aditama, 2009, h: 331

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung-Alfabeta, 2008. h: 93.

Menurut Umar, instrumen yang baik memenuhi 5 kriteria yaitu, (1) validitas, yaitu sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner akan mengukur yang ingin diukur, (2) reliabilitas, yaitu sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali, (3) sensitivitas, yaitu kemampuan suatu instrumen untuk melakukan diskriminasi, (4) objektivitas, yaitu data yang diisikan pada kuesioner terbebas dari penilaian yang subjektif, dan (5) fisibilitas, yaitu berkenaan dengan teknis pengisian kuesioner, serta penggunaan sumber daya dan waktu. Sebelum digunakan, instrumen dalam penelitian ini akan diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas yang diujicobakan kepada responden populasi sebanyak 35 Jurnalis yang merupakan sample .

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, menurut Arikunto instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya, setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen.

Uji validitas adalah uji tentang kemampuan suatu angket, sehingga benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrumen valid jika

mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Lalu setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Pengujian ini digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Arikunto, seperti berikut :

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi suatu butir

N = Cacah objek

X = Skor pernyataan perbutir

Y = Skor total

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setiaji mengungkapkan bahwa suatu kuisioner disebut reliable atau handal jika jawaban-jawaban seseorang konsisten. Untuk uji reliabilitas instrumen, digunakan rumus Alpha dari Cronbach (Umar, 2003: 106) sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\epsilon\sigma_b^2}{\epsilon\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\epsilon\sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Tabel 3.1

Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s/d 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 s/d 0,40	Agak Reliabel
>0,40 s/d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s/d 0,80	Reliabel
>0,80 s/d 1,00	Sangat Reliabel

Tabel 3.1 Tingkat Reliabilitas berdasarkan Nilai Alpha

Sumber : Triton, 2006:248

3.7.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut terdistribusi normal maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji normalitas data adalah dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan *SPSS versi 17.0*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika hasil uji memiliki nilai probabilitas > 0.05 maka data dinyatakan

terdistribusi normal, tetapi jika normalitas memiliki nilai probabilitas < 0.05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.⁵⁸

3.8 Hasil Uji Validitas, Reliabilitas, dan Hasil Uji Frekuensi serta Normalitas data Insrtument Variabel X

Kriteria item atau butir instrument yang digunakan adalah apabila r hitung $> r$ tabel, berarti item (butir instrument) dinyatakan VALID, dan jika r hitung $\leq r$ tabel, berarti item (butir instrument) dinyatakan TIDAK VALID. Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa jumlah yang valid adalah 31 dari 37 butir, dengan dibuktikan dari nilai r hitung $\leq r$ tabel pada taraf signifikansi 95% atau dengan kata lain memiliki tingkat kesalahan sebesar 5%. Artinya semua instrument dipakai karena indikator sudah terukur pula dari instrument lainnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Hasil SPSS 17, untuk menyatakan ke valid-an instrumen yaitu, sebagai berikut :

Untuk validitas di lihat pada tabel *corrected Item total corelation*. Dan perbandingan antara r hitung dan r tabel, adalah sebagai berikut :

⁵⁸ Triton Prawira Budi. *SPSS 13 Terapan Statistic Parametrik*. Yogyakarta-Andi, H. 2006.:79.

Nomor Pernyataan	<i>Corrected Item total correlation</i>	r Tabel	Keterangan
1	0.111	0,344	TIDAK VALID
2	0.512	0,344	VALID
3	0.585	0,344	VALID
4	0.132	0,344	TIDAK VALID
5	0.254	0,344	TIDAK VALID
6	0.527	0,344	VALID
7	0.466	0,344	VALID
8	0.262	0,344	TIDAK VALID
9	0.445	0,344	VALID
10	0.319	0,344	TIDAK VALID
11	0.312	0,344	TIDAK VALID
12	0.575	0,344	VALID
13	0.605	0,344	VALID
14	0.541	0,344	VALID
15	0.500	0,344	VALID
16	0.723	0,344	VALID
17	0.473	0,344	VALID
18	0.741	0,344	VALID
19	0.677	0,344	VALID
20	0.725	0,344	VALID
21	0.686	0,344	VALID
22	0.669	0,344	VALID
23	0.870	0,344	VALID
24	0.900	0,344	VALID
25	0.781	0,344	VALID
26	0.772	0,344	VALID
27	0.825	0,344	VALID
28	0.822	0,344	VALID
29	0.721	0,344	VALID
30	0.702	0,344	VALID
31	0.749	0,344	VALID
32	0.814	0,344	VALID
33	0.848	0,344	VALID

34	0.799	0,344	VALID
35	0.799	0,344	VALID
36	0.794	0,344	VALID

Tabel 3.2 Validitas X

Sumber : Data Primer, diolah 2012

Setiaji mengungkapkan bahwa suatu kuisioner disebut reliabel atau handal jika jawaban-jawaban seseorang konsisten. Hasil dari uji reliabilitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah nilai *Alpha Cronbach's* pada Tanggapan Jurnalis terhadap aktivitas *media relations* Humas SETDA Kota Serang (variabel x) sebesar 0,967. Jika mengacu pada tabel 3.1 bahwa 0,967 berada diantara 0,8 sampai 1,0 sehingga instrument yang diuji dapat dikatakan "sangat reliabel". Hasil uji SPSS adalah sebagai berikut :

Variabel X (tanggapan Jurnalis terhadap aktivitas *media relations* Humas SETDA Kota Serang)

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	31

Tabel 3.3 Reliability Statistic Var X

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang data hasil penelitian ini maka peneliti mencoba untuk melakukan mean, median dan modus dan normalitas data guna menjaga ketepatan metode statistik yang digunakan, karena apabila data yang dihasilkan tidak normal maka statistik yang digunakan adalah statistik *non*

parametric sedangkan apabila data yang dihasilkan adalah normal maka statistik yang digunakan adalah statistik *parametric*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Statistics 17.0*. *SPSS* atau *Statistical Product and Service Solution* merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer.

Statistics

tanggapan jurnalis

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		93.3429
Std. Error of Mean		4.42452
Median		98.0000
Mode		44.00 ^a
Std. Deviation		26.17581
Variance		685.173
Skewness		-.534
Std. Error of Skewness		.398
Range		91.00
Minimum		43.00
Maximum		134.00
Sum		3267.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 3.4 Modus, Median & Mean
Sumber : Data Primer

Berdasarkan rata-rata atau *mean* dari nilai tanggapan Jurnalis terhadap aktivitas *media relations* Humas SETDA Kota Serang diketahui sebesar 93,3429 dengan *standar error of mean* 4,42452. Dengan demikian rata-rata tanggapan Jurnalis terhadap aktivitas *media relations* Humas SETDA Kota Serang populasi penelitian adalah berkisar antara $\text{mean} \pm (2 \times 4,42452)$ atau berkisar 93,3429. Standar deviasi tanggapan Jurnalis terhadap aktivitas *media relations* Humas SETDA Kota Serang sebesar 26,17581 artinya sebaran data berkisar 26,17581.

tanggapan jurnalis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43.00	1	2.9	2.9	2.9
	44.00	2	5.7	5.7	8.6
	52.00	2	5.7	5.7	14.3
	60.00	1	2.9	2.9	17.1
	65.00	1	2.9	2.9	20.0
	66.00	1	2.9	2.9	22.9
	83.00	2	5.7	5.7	28.6
	84.00	1	2.9	2.9	31.4
	88.00	2	5.7	5.7	37.1
	91.00	2	5.7	5.7	42.9
	96.00	2	5.7	5.7	48.6
	98.00	1	2.9	2.9	51.4
	99.00	1	2.9	2.9	54.3
	101.00	1	2.9	2.9	57.1
	103.00	2	5.7	5.7	62.9

105.00	1	2.9	2.9	65.7
106.00	1	2.9	2.9	68.6
110.00	1	2.9	2.9	71.4
111.00	1	2.9	2.9	74.3
113.00	1	2.9	2.9	77.1
116.00	1	2.9	2.9	80.0
117.00	1	2.9	2.9	82.9
118.00	1	2.9	2.9	85.7
122.00	1	2.9	2.9	88.6
124.00	1	2.9	2.9	91.4
130.00	1	2.9	2.9	94.3
131.00	1	2.9	2.9	97.1
134.00	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Variabel X
Sumber : Data Primer, diolah 2012

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tanggapan Jurnalis terhadap aktivitas *media relaitons* Humas SETDA Kota Serang, menunjukkan bahwa nilai-nilai pada tanggapan jurnalis terhadap aktivitas *media relations* Humas SETDA Kota Serang cukup bervariasi, dimana nilai terendah adalah 43 dan nilai tertinggi adalah 134. Demikian halnya dengan jumlah responden yang memperoleh nilai-nilai tersebut, dimana dari 35 responden yang memperoleh nilai 43, 60, 65, 66, 84, 98, 99, 101, 105, 106, 110, 111, 113, 116, 117, 118, 122, 124, 130, 131, 134 masing-masing hanya 1 orang atau 2,9%. Nilai 44, 52, 83, 88, 91, 96, 103 masing-masing 2 orang atau 5,7%. Dinyatakan bahwa nilai 44 menunjukkan mode atau modus untuk tanggapan Jurnalis

terhadap aktivitas *media relations* Humas SETDA Kota Serang. Apabila dibandingkan dengan nilai tengah dari top score atau (target maksimum) kualitas komunikasi antarpribadi Humas SETDA Kota Serang sebesar 98.

Untuk normalitas sendiri peneliti menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui normal tidaknya pendistribusian data tersebut.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
tanggapan jurnalis	.118	35	.200 [*]	.940	35	.056

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 3.6 Tabel Normalitas Var X
Sumber : Data Primer, diolah 2012

Berdasarkan nilai distribusinya juga dapat diketahui distribusi tanggapan jurnalis terhadap aktivitas *media relations* Humas SETDA Kota Serang adalah normal. Hal ini diketahui dari tabel di atas menunjukkan uji normalitas data x, yang sudah diuji sebelumnya secara manual dengan uji *Lilliefors* dan *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Peneliti memilih *Kolmogorov-Smirnov*. Normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (Biasanya $\alpha = 0.05$ atau 0.01). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.). Untuk menetapkan

kenormalan, kriteria yang berlaku adalah Jika signifikansi yang diperoleh $>\alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, Jika signifikansi yang diperoleh $<\alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sehingga dapat dilihat bahwa $0,2 > 0,05$. Diartikan bahwa distribusi data tanggapan jurnalis terhadap aktivitas *media relations* Humas SETDA Kota Serang adalah normal.

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekertariat Daerah Kota Serang bagian Humas dan Protokoler dengan pertimbangan bahwa Kota Serang merupakan kota yang berusia dini, sehingga Humas berperan mutlak dalam pembangunan citra dan membangun relasi baik dengan internal dan eksternal organisasi. Di samping itu, mantan bagian Humas Bapak Khaerul Saleh telah menyatakan bahwa Humas SETDA Kota Serang sudah menjalin hubungan secara personal dengan Jurnalis semasa beliau berada di Humas SETDA Kota Serang. Sedangkan yang dijadikan objek penelitian adalah Jurnalis yang memiliki hubungan dengan Humas SETDA Kota Serang. Karena dianggap dapat menilai secara langsung segala hal yang dilakukan Humas untuk memahami profesi Jurnalis tersendiri.

Penelitian dilakukan semenjak akhir Mei hingga akhir Juli, selama 10 minggu dengan rincian: minggu pertama, minggu kedua, ketiga, keempat dan 5 pra riset. Minggu ke enam, ke tujuh dan delapan riset. Minggu ke sembilan dan sepuluh pengolahan data.

Bulan	Mei		Juni				Juli				
Minggu	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pra Riset	■										
Riset						■					
Pengolahan Data									■		

Tabel 3.7 Waktu Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Kota Serang

Pembentukan Kota Serang di latarbelakangi oleh aspirasi yang berkembang dikalangan masyarakat yang menginginkan adanya peningkatan penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Serang memiliki luas wilayah + 1.704,12 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2005 adalah 1.181.638,3 jiwa dari 34 (tiga puluh empat) kecamatan.

Berdasar data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Serang tahun 2006, Kota Serang memiliki 310 ribu jiwa pemilih. Jumlah ini tersebar di enam kecamatan yang masuk dalam wilayah Kota Serang. Dengan rincian, Kecamatan Serang 118.894 jiwa, Kecamatan Cipocok 43.027 jiwa, Kecamatan Kasemen 41.515 jiwa, Kecamatan Taktakan 54.515 jiwa, Kecamatan Walantaka 38.942 jiwa, dan Kecamatan Curug 20.567 jiwa.

Berdasar data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Serang tahun 2006, Kota Serang memiliki 310 ribu jiwa pemilih. Jumlah ini tersebar di enam kecamatan yang masuk dalam wilayah Kota Serang. Dengan rincian, Kecamatan

Serang 118.894 jiwa, Kecamatan Cipocok 43.027 jiwa, Kecamatan Kasemen 41.515 jiwa, Kecamatan Taktakan 54.515 jiwa, Kecamatan Walantaka 38.942 jiwa, dan Kecamatan Curug 20.567 jiwa.

Data tersebut diambil dari jumlah penduduk yang memiliki kartu tanda penduduk (KTP), dikurangi jumlah anggota TNI Polri. Anggota TNI Polri diperkirakan sebanyak 7 ribu jiwa. Sehingga, jumlah penduduk Kota Serang yang memiliki KTP, termasuk juga TNI Polri sebanyak 317.460 jiwa.⁵⁹

Kabupaten tersebut memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan penyelenggaraan Pemerintah. Maka atas kajian Akademis STPDN ditindak lanjuti yaitu :

- a. Diusulkan Bupati kepada DPRD Kabupaten.
- b. Dilanjutkan kepada Gubernur dan DPRD Provinsi untuk mendapatkan rekomendasi.
- c. Lalu ke Pemerintah Pusat melalui Menteri Dalam Negeri dan DPR Pusat.

Dengan memperhatikan aspirasi masyarakat yang dituangkan dalam Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Serang Nomor 04 Tahun 2004 tanggal 28 Juni 2004 tentang Persetujuan Pembentukan Kota Otonom Serang, Keputusan DPRD Kabupaten Serang Nomor 13 Tahun 2006 tanggal 27 Juni 2006 Tentang Persetujuan Dukungan APBD Kabupaten Serang untuk membiayai

⁵⁹<http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=26&dn=20071205155337>, Senin, 16 Juli 2012, 19.55

Penyelenggaraan Pemerintah Kota Serang Selama 3 (tiga) Tahun, Keputusan Pimpinan DPRD Kabupaten Serang Nomor :

01/Kep.Pimp/DPRD/2007 tanggal 10 Januari 2007 tentang Dukungan Dana dalam APBD Kabupaten Serang Bagi Calon Kota Serang, Surat Bupati Serang kepada Gubernur Nomor 137/02/2005/BAPPEDA tanggal 31 Desember 2004 perihal usul Pembentukan Kota Serang.

Keputusan Bupati Serang Nomor 902/Kep.09-Huk/2007 tanggal 10 Januari 2007 tentang Dukungan Dana dalam APBD Kabupaten Serang bagi Calon Kota Serang, Keputusan Dewab Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Banten Nomor 161.1/Kep-DPRD/03/2007 tanggal 15 Januari 2007 tentang Bantuan Dana Pembangunan Infrastruktur Calon Ibu Kota Kabupaten Serang, Provinsi Banten, Surat Gubernur pada Menteri Dalam Negeri Nomor 130/43-Pem/2005 tanggal 11 Januari 2005 Perihal Usulan Pembentukan Kota Serang, Surat Gubernur Banten kepada Mendagri Nomor 118/1993-Pem/2006 tanggal 7 Juli 2006, Perihal Usulan Pembentukan Kota Serang, dan Keputusan Gubernur Banten Nomor 135/Kep.51-Huk/2007 tanggal 15 Januari 2007 Tentang Pemberian Bantuan Dana Bagi Kota Pemekaran Serang Wilayah Provinsi Banten.

Pembentukan Kota Serang yang terdiri dari 6 (enam) kecamatan, yaitu ; Kecamatan Serang, Kecamatan Kasemen, Kecamatan Taktakan, Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Curug, dan Kecamatan Walantaka. Dari 6 (enam) kecamatan tersebut terdiri dari 20 Kelurahan dan 46 Desa. Kota ini diresmikan pada tanggal 2

November 2007 berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2007 tentang tujuan dimekarkannya Kota Serang dari Kabupaten Serang adalah untuk memacu perkembangan dan kemajuan Provinsi Banten dan Kabupaten Serang pada khususnya. Setelah sebelumnya RUU Kota Serang disahkan pada 17 Juli 2007 kemudian dimasukkan dalam lembaran Negara Nomor 98 Tahun 2007 dan tambahan lembaran Negara Nomor 4748, tertanggal 10 Agustus 2007.

Pada awalnya untuk menjadi sebuah Kota yang sah butuh yang dinamakan Walikota yang bertujuan untuk memimpin sebuah kota otonom tersebut berdiri. Dan sebelum adanya pemilihan Walikota beserta Wakilnya, jabatan tertinggi di Kota Serang ini dijabat oleh Pejabat Walikota Serang yaitu Asmudji HW sejak tahun 2007 sampai dengan 2008, dengan tugas yang paling pokok dalam awal terbentuknya sebuah kota, yaitu :

1. Mempersiapkan Struktur dan Mekanisme Pemerintahan Daerah Otonom Baru
2. Penyelenggaran Pemerintah Daerah
3. Fasilitas Pembentukan Keanggotaan DPRD Kota Serang
4. Fasilitas Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah
5. Tugas-tugas lain yang sudah dijalankan baik menyangkut urusan wajib, urusan pilihan serta tugas Pembantu yang sudah di terima.

Dengan kemampuan yang dimiliki Asmudji segala hal yang menyangkut berdiri tegaknya Kota Serang terlaksana tepat pada waktunya. Akhirnya hasil PILKADA

Kota Serang untuk pertama kali diadakan dimenangkan oleh pasangan H. Bunyamin-Tubagus Haerul Jaman yang diusung oleh Partai Golkar dan Partai Bintang Reformasi. Keduanya Dilantik sebagai Walikota dan Wakil Walikota Kota Serang periode 2008-2013 pada tanggal 5 Desember 2008 silam oleh Gubernur Banten Hj. Ratu Atut Chosiyah. Hal ini dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan Mendagri Nomor 131.36-917 tahun 2008 tentang Pemberhentian Pejabat Walikota dan Pengesahan Pelantikan Walikota dan Wakil Walikota Kota Serang dan Provinsi Banten.

4.1.2 Visi dan Misi Kota Serang

4.1.2.1 Visi Kota Serang

Kota Serang memiliki Visi Sebagai Berikut :

“Terwujudnya Landasan Kota Serang yang Global dan Berwawasan Lingkungan yang Madani”

4.1.2.2 Misi Kota Serang

Kota Serang memiliki Misi, sebagai berikut :

1. Meningkatkan Penyelenggaraan Pemerintah Yang Baik Dan Pelayanan Publik yang Prima
2. Meningkatkan Kualitas Dumber Daya Manusia dan Keerdayaan Masyarakat yang Produktif, Berbudaya dan Agamis
3. Meningkatkan dan Mendorong Pertumbuhan dan Kualitas Perekonomian Daerah dan Masyarakat

4. Mengembangkan dan Meningkatkan Sarana dan Prasarana Wialayah yang Memdai dan Berkuatlitas.
5. Meningkatkan Kelestaroan Lingkungan Hidup dan Penataan Ruang yang Menunjang Pembangunan Berkelanjutan.

4.1.3 Lambang dan Makna Lambang Kota Serang

4.1.3.1 Lambang Kota Serang



Gambar 4.1 Logo Kota Serang

4.1.3.2 Makna Lambang Kota Serang

4.1.3.2.1 Bentuk Dasar Logo

Bentuk Dasar Logo adalah Perisai Segi 6 (enam), melambangkan :

1. Awal berdirinya Kota Serang dibentuk dengan 6 (enam) kecamatan diantaranya ; Serang, Taktakan, Walantaka, Kasemen, Cipocok Jaya dan Curug.

2. 6 (enam) merupakan relisasi dari Rukun Iman, yang menunjukkan bahwa dalam setiap menjalankan pemerintahannya tidak terlepas dari koridor agama Islam. Menunjukkan kereligiusan masyarakat kotanya dan kehidupan bermasyarakat yang selalu berlandaskan pada agama.
3. Kegigihan dan Ketahanan masyarakat Banten dalam memperjuangkan kemerdekaannya pada masa penjajah.
4. Kegigihan dan ketahanan masyarakat Kota Serang dalam menghadapi tantangan di masa depan.

4.1.3.2.2 Penjelasan Gambar

Bintang dan Gapura memiliki arti tersendiri, yaitu :

1. Bintang Segi 5 (lima), menggambarkan Rukun Islam dan Asas Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Gapura (Kaibon) merupakan ciri khas Banten yang sudah menjadi bagian dari sejarah Banten dan dengan sendirinya merupakan ciri khas yang tidak terpisahkan dari Kota Serang juga. Gerbang Kaibon ini menggambarkan bahwa posisi Kota Serang yang menjadi Ibu Kota Provinsi Banten. Serta gerbang kaibon dapat berarti gerbang menuju kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Kota Serang di semua bidang.

4.1.3.2.3 Penjelasan Warna

Warna memiliki arti tersendiri dalam setiap satuannya, yaitu:

1. Warna Kuning memiliki arti kemuliaan, kesejahteraan, menunjukkan masa depan Kota Serang yang cerah. (Digabungkan dengan bintang yang berwarna keemasan)
2. Warna Hijau memiliki arti Sumber Daya Alam, menunjukkan pertanian dan kekayaan hortikultura yang sesuai dengan kondisi dan potensi wilayah serta kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kota Serang pada umumnya.
3. Warna Biru menggambarkan Sumber Daya Manusia di Kota Serang yang berkualitas baik dalam segi pendidikan maupun agama. Warna biru juga menggambarkan perikanan baik itu laut (mewakili Karangantu Kec.Kasemen) maupun tambak ikan air tawar yang menjadi salah satu andalan perekonomian masyarakat Kota Serang.
4. Warna Putih menggambarkan pemerintahan Kota Serang yang bersih.
5. Warna Merah memiliki arti baik pemerintah maupun masyarakatnya berani menghadapi setiap tantangan yang ada.
6. Warna Hitam menggambarkan ketegasan, keteguhan dan ketabahan pemerintah Kota Serang dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengemban amanat rakyat.
7. Warna Emas memiliki arti keberhasilan Pemerintahan Kota Serang dalam mencapai tujuan pemerintahannya mewujudkan masyarakat Kota Serang

yang Madani. Selain itu warna emas juga melambangkan pemerintahan kota yang adil, agung dan berwibawa.

4.1.4 Humas Sekretariat Daerah Kota Serang

Kota Serang merupakan Kota yang baru saja berdiri. Semenjak berdirinya Kota Serang, pemerintahan sudah menganggap penting citra untuk perjalanan panjang yang akan di tempuh Kota Serang. Maka dibentuklah Humas khusus menangani lingkungan sekitar Sekretariat Daerah. Humas ini menangani bagian Protokoler, Dokumentasi, Publikasi. Dimana semua kegiatannya bertujuan untuk meningkatkan citra para pejabat Kota Serang. Humas SETDA ini sendiri berada dibawah Asisten Daerah III Bidang Administrasi.

4.1.4.1 Visi dan Misi Humas SETDA Kota Serang

4.1.4.1.1 Visi Humas SETDA Kota Serang

Dengan mengacu pada visi Pemerintahan Kota Serang maka visi Humas dalam upaya membantu mengembangkan pembangunan daerah Kota Serang yaitu :

“TERWUJUDNYA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN, PELAYANAN PIMPINAN DAN PELAYANAN PUBLIK DI BIDANG INFORMASI DAN KEHUMASAN YANG BERKUALITAS”

4.1.4.1.2 Misi Humas SETDA Kota Serang

Untuk mewujudkan Visi yang telah ditetapkan maka Bagian Humas mempunyai Misi sesuai dengan peraturan yang ditetapkan :

1. Mengembangkan aparatur kehumasan yang profesional dan proporsional dalam mengelola informasi
2. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat di bidang informasi dan komunikasi
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sistem informasi dan komunikasi
4. Menumbuhkan, mendorong dan memfasilitasi peranan media massa dalam membangun masyarakat informasi yang demokratis, maju dan berbudaya.
5. Melaksanakan tugas-tugas pelayanan kepada Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah
6. Melaksanakan pelayanan informasi, komunikasi dan promosi potensi daerah secara merata
7. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan optimalisasi sarana, prasarana informasi dan komunikasi.

4.1.4.2 Struktur Organisasi Humas SETDA Kota Serang

Struktur Humas SETDA Kota Serang adalah :

1. Sekertaris Daerah Kota Serang : H. Sulhi, SH
2. ASDA III Bidang Adiministrasi : Drs.Akhmad Zubaidilah,M.Si
3. Kep.Bagian Humas & Protokoler : Yudi Suryadi, S.Sos, M.Si
4. Kasubag Pemberitaan & Publikas : Trisno B. Prasetyo, S.STP
5. Kasubag Dokumentasi : Rusma, S.E, M.M
6. Kasubag Protokoler : Eko A. Bhaskoro, A.Md.P
7. Pelaksana Pemberitaan, Publikasi : Prasetya Erlangga, S.Sos

- | | | |
|----|-----------------------|---|
| 8. | Pelaksana Dokumentasi | : 1.Mufasir, S.Sos
2.Deyon Permana Yudha
3.Gugi Gustaman |
| 9. | Pelaksana Protokoler | : 1.Rd. Yani Suryani, S.IP
2.Indri Sulistiani, S.Kom
3.M. Fatullah, S.Sos |

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Identitas Responden

Responden dari penelitian ini adalah seluruh Jurnalis yang bersinggungan dengan Humas SETDA Kota Serang tahun 2012, sebanyak 35 responden. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *total sampling*, dimana proses pemilihan sampel dalam cara tertentu yang didalamnya semua elemen dalam populasi yang didefinisikan mempunyai kesempatan yang sama ,bebas, dan seimbang dipilih menjadi sampel.⁶⁰

Dalam mengisi kuesioner, responden diminta untuk memberikan identitas diri sebagai penunjang data. Dimana identitas diri meliputi jenis kelamin, tingkat usia, asal media.

⁶⁰ Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung-PTRefika Aditama, 2009 , h: 261

Tabel 4.1**Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Karyawan	Persentase
Laki-Laki	25	71,43%
Perempuan	10	28,57%
Jumlah	35	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dapat dilihat dari tabel 4.1, bahwa responden berjumlah 35 orang, dan sebagian besar adalah laki-laki. Karena bagaimanapun untuk peminat Jurnalis memang kebanyakan laki-laki, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa saat ini bermunculan jurnalis wanita, baik teori dan fisiknya tidak kalah dengan laki-laki. Oleh karena itu, lelaki lebih menilai secara realitas untuk segala sesuatu. Maka para kaum lelaki bisa menuliskan berita dengan berani dan tidak takut sehingga mereka *cover both side*. Untuk menilai laki-laki dapat lebih jujur untuk menilai, sehingga dalam penelitian ini dapat menilai secara objektif bagaimana kualitas komunikasi antar pribadi dan kemampuan Humas SETDA Kota Serang memahami pekerjaan sebagai seorang Jurnalis.

Tabel 4.2**Identitas Responden dari segi Usia**

Jenjang Usia	Jumlah Jurnalis	Persentase
21-25	7	20%
26-30	16	45,72%
31-35	9	25,71%
36-40	3	8,57%
Jumlah	35	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa usia yang paling banyak adalah usia 26-30 tahun, dimana pada masa itu idealisme mereka sebagai wartawan berkiblat pada Jurnlis, yang mengutamakan data fakta dan memiliki etika. Meski sedikit kaku, karena idealisme sebagai jurnalis sangat kuat, namun hal tersebut dapat di gunakan di penelitian ini, karena dibutuhkan kejujuran dalam pengisian kuisioner.

Tabel 4.3

Identitas Responden tentang Asal Media

Asal Media	Jumlah Media	Persentase
Lokal	21	60%
Nasional	14	40%
Jumlah	35	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dilihat dari tabel 4.3 bahwa Jurnalis yang memiliki kedekatan dengan Humas SETDA selain Jurnalis lokal Humas pun membuka jalur pertemanan dengan Jurnalis Nasional. Hal ini dapat dilihat bahwa Jurnalis nasional tidak kalah banyak dengan Jurnalis Lokal. Untuk Jurnalis Lokal sendiri Humas SETDA Kota Serang membuka Jalur dengan, Radar Banten, Banten Raya, Baraya Tv, CTV, Banten TV, Harmony FM, Polaris FM, Serang FM, Banten Post dan Megaswara FM. Sedangkan untuk nasional sendiri KoranTempo, SCTV, Metro Tv, RCTI, MBC News, TVRI, Trans-7 dan TVOne, METRO Tv. Untuk strategi peningkatan citra sendiri Humas SETDA sudah menggunakan media yang tepat, yaitu memperbanyak media lokal agar masyarakat Kota Serang tidak buta dengan informasi di Kotanya sendiri.

Tabel 4.4

Identitas Responden Berapa Lama Meliput Kota Serang

Lama Meliput	Jumlah Jurnalis	Persentase
< 1 Tahun	8	22,86%
< 2 Tahun	9	25,71%
< 3 Tahun	7	20%
< 4 Tahun	5	14,29%
> 4Tahun	6	17,14%
Jumlah	35	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dilihat dari tabel 4.4 bahwa lama meliput menentukan kedekatan Jurnalis sendiri kepada Humas SETDA Kota Serang. Dapat dilihat bahwa Jurnalis lebih banyak adalah Jurnalis yang baru bergabung kurang dari 2 tahun dan diurut ke dua adalah Jurnalis yang usia meliputnya baru yaitu kurang 2 tahun, sehingga dalam menjawab kuisisioner ini banyak perbedaan dari segi lama meliput dan berhubungan dengan Kota Serang.

4.2.3 Analisis Data

Jenis dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, maka data yang diperoleh tidak hanya berbentuk pernyataan dari hasil penyebaran kuesioner, melainkan ditampilkan dari hasil penelitian yang berbentuk angka yang kemudian diolah. Skala yang dipakai dalam kuesioner adalah skala likert, dimana pilihan jawaban terdiri atas 5 item, 5 = (Sangat setuju), 4 = (Setuju), 3 = (Cukup Setuju), 2 = (Tidak setuju), sedangkan 1 = (Sangat tidak setuju).

Pada penelitian ini, peneliti mengukur satu yaitu variabel X mengenai Tanggapan Jurnalis terhadap aktivitas *media relations* Humas SETDA Kota Serang menggunakan prinsip umum dari Jefkins tentang berhubungan baik dengan media. Dimana setiap media merupakan hal yang harus diperhatikan oleh Humas. Menurut Jefkins tersebut mengenai prinsip umum dalam menjalin hubungan dengan Media, yaitu memahami dan melayani media, membangun pribadi yang dapat dipercaya, memiliki salinan yang baik, bekerjasama dalam penyediaan materi, memberikan kesempatan verifikasi dan menjalin hubungan personal.

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai seberapa jauh tanggapan Jurnalis terhadap aktivitas *media relations* Humas SETDA Kota Serang. Lebih lengkapnya peneliti menguraikannya dalam bentuk diagram disertai penjelasan dan kesimpulan hasil jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada para responden melalui penyebaran kuesioner yaitu sebagai berikut :

4.2.3.1 Prinsip Umum menjalin Hubungan yang baik dengan Jurnalis

Menurut Jefkins terdapat prinsip umum yang menjadi landasan Humas dalam berhubungan baik dengan Jurnalis, terdapat memahami dan melayani media, membangun reputasi sebagai orang yang dapat dipercaya, menyediakan salinan yang baik, bekerjasama dalam penyediaan materi, menyediakan fasilitas verifikasi, membangun hubungan personal yang kokoh.

4.2.3.1.1 Tanggapan Jurnalis, Humas Memahami dan Melayani Media

Indikator memahami dan melayani media terdapat 6 pernyataan.

Yang pertama adalah pernyataan mengenai **Humas melakukan *media relations***. Dan hasil data dari penelitian yaitu sebesar 51,43% atau sebanyak 18 responden menyatakan Setuju bahwa Humas SETDA Kota Serang melakukan *media relations*. Dan sebesar 25,71% atau sebanyak 9 responden menjawab Sangat Setuju. Lainnya, sebesar 11,43% atau sebanyak 4 responden menjawab Tidak setuju, lalu sebesar 8,57% atau sebanyak 3 responden menjawab Cukup Setuju dan 2,86% atau 1 responden menyatakan Sangat Tidak Setuju jika Humas SETDA melakukan *media relations*. Untuk lebih jelas maka lihatlah diagram dibawah ini :

Tabel 4.5
Jawaban responden mengenai Humas
melakukan *media relations*

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	26%
Setuju	51%
Cukup Setuju	9%
Tidak Setuju	11%
Sangat Tidak Setuju	3%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa mayoritas Jurnalis tersebut menjawab **setuju** bahwa Humas SETDA Kota Serang melakukan *media relations* didalam program kerjanya. Sehingga Humas SETDA Kota Serang sudah diakui bahwa melakukan hubungan dengan media ini. PR *Officer Winconsin-River Fall University*, Barbara Averill mengungkapkan bahwa *Media Relations* hanyalah salah satu bagian dari *Public Relations*, namun ini bisa menjadi perangkat yang sangat penting dan efisien. Hal ini di akibatkan karena *Media Relations* dapat menopang kegiatan atau program PR dan tidak memerlukan banyak daya untuk menyebarkan informasi kepada khalayak.⁶¹

⁶¹ Yosai Iriantara, *Media Relations*, Bandung-Simbiosa Rekatama Media, 2008, h : 12

Lalu pernyataan berikutnya yang ke-dua adalah mengenai **Humas memahami pekerjaan para Jurnalis**. Dari hasil data penelitian sebesar 34,28% atau sebanyak 12 responden menjawab Cukup Setuju Humas memahami pekerjaan mereka sebagai Jurnalis, lalu sebesar 22,86% atau sebanyak 8 responden menyatakan bahwa Setuju dengan Humas memahami pekerjaan mereka. Lainnya, sebesar 17,14% atau sebanyak 6 responden menyatakan Sangat Tidak Setuju dipahami oleh Humas sebagai Jurnalis, lalu sebesar 14,29% atau sebanyak 5 responden menyatakan bahwa Tidak Setuju dipahami oleh Humas dan sebesar 11,43% atau sebanyak 4 responden menyatakan Sangat Setuju dipahami oleh Humas. Untuk lebih jelasnya, lihat diagram dibawah ini :

Tabel 4.6
Jawaban responden mengenai
Humas memahami pekerjaan para Jurnalis

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	12%
Setuju	23%
Cukup Setuju	34%
Tidak Setuju	14%
Sangat Tidak Setuju	17%

Sumber : Data Primer, 2012

Dapat dilihat bahwa mayoritas Jurnalis menyatakan Humas **Cukup Setuju** mengerti pekerjaan Jurnalis, dan yang menjawab setuju pun tidak kalah banyak, sehingga dapat dibilang Humas cukup memahami pekerjaan Jurnalis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Humas SETDA Kota Serang sudah cukup memberikan dan memahami apa yang inginkan Jurnalis.

Selanjutnya pernyataan yang mengenai **Waktu rekreasi yang diberikan Humas kepada Jurnalis**. Hasil dari data tersebut adalah sebesar 31,43% atau sebanyak 11 responden menjawab secara seimbang Cukup Setuju dan Tidak Setuju, sedangkan 22,86% atau sebanyak 8 responden menjawab Setuju. Dan lainnya, sebesar 11,43% atau sebanyak 4 responden menjawab Sangat Tidak Setuju diberikan waktu untuk rekreasi oleh Humas, terakhir sebesar 2,85% atau 1 responden menyatakan Sangat Setuju bahwa ia diberikan waktu untuk berrekreasi oleh Humas. Untuk lebih detail mari lihat diagram di bawah ini:

Tabel 4.7
Jawaban responden mengenai
Waktu rekreasi yang diberikan Humas kepada
Jurnalis

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	3%
Setuju	23%
Cukup Setuju	32%
Tidak Setuju	31%
Sangat Tidak Setuju	11%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa mayoritas dari Jurnalis menjawab **cukup setuju** di berikan waktu oleh Humas untuk rekreasi. Sehingga Humas SETDA Kota Serang sudah dinilai mengerti Jurnalis. Sejumlah wartawan yang berasal dari berbagai media yang telah kenal diajak ke suatu tempat wisata atau keluar daerah bersama para pejabat perusahaan.⁶² Hal ini diperlukan agar para Jurnalis lebih mengenal lebih dalam perusahaan.

Selanjutnya pernyataan ke-empat mengenai **Humas menyelenggarakan konferensi pers dengan baik**. Hasil data dari penelitian menunjukkan bahwa sebesar 40% atau sebanyak 14 responden menjawab Cukup Setuju bahwa Humas menyelenggarakan Konfrensi Pers dengan baik. Lalu sebesar 25,71% atau 9

⁶² Rosady Ruslan, *Manajemen PR Media Komunikasi*, Jakarta-PT. Raja Grafindo Persada, 1998, h :190

responden menyatakan bahwa Setuju. Lainnya, 14,29% atau sebanyak 5 responden menyatakan secara seimbang yaitu 5 responden Sangat Setuju dan 5 responden Tidak Setuju dan sebesar 5,71% atau sebanyak 2 responden menjawab Sangat Tidak Setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram dibawah ini :

Tabel 4.8
Jawaban responden mengenai
Humas menyelenggarakan konferensi
pers dengan baik

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	14%
Setuju	26%
Cukup Setuju	40%
Tidak Setuju	14%
Sangat Tidak Setuju	6%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa mayoritas Jurnalis menjawab **cukup setuju** dengan pernyataan penyelenggaraan konferensi pers dengan baik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Humas SETDA Kota Serang sudah mampu melakukan

media relations dengan baik. Dimana konferensi pers ini sudah disiapkan dengan baik, lalu ketika pelaksanaannya juga baik dan kemudian selalu dilakukan evaluasi.⁶³

Pernyataan ke-lima yaitu mengenai **dalam konferensi pers, Jurnalis diberikan keleluasaan untuk bertanya**. Hasil data dari penelitian menyatakan bahwa sebesar 42,85% atau sebanyak 15 responden menjawab Setuju, bahwa Jurnalis diberikan kebebasan dalam bertanya ketika melakukan konferensi pers. Sedangkan sebesar 22,86% atau sebanyak 8 responden menyatakan Tidak Setuju bahwa sedikit dari Jurnalis tidak diberikan kebebasan dalam bertanya. Lainnya sebesar 17,14% atau sebanyak 6 responden menyatakan bahwa Cukup Setuju, sedangkan sebesar 14,29% atau sebanyak 5 responden menjawab Sangat Setuju, dan sebesar 2,86% atau sebanyak 1 responden menjawab Sangat Tidak Setuju. Untuk lebih lengkapnya lihat diagram dibawah ini :

⁶³ Rosady Ruslan, *Manajemen PR Media Komunikasi*, Jakarta-PT. Raja Grafindo Persada, 1998, h :189-190

Tabel 4.9
Jawaban responden mengenai
dalam konfrensi pers, Jurnalis diberikan
keleluasaan untuk bertanya

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	14%
Setuju	43%
Cukup Setuju	17%
Tidak Setuju	23%
Sangat Tidak Setuju	3%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa mayoritas Jurnalis menjawab **setuju** dengan keleluasaan dalam memberikan pertanyaan di konfrensi pers. Meski tidak sedikit pula yang tidak setuju. Namun itu harus memcacu agar Humas SETDA melakukan perbaikan. Sehingga Humas SETDA Kota Serang mendapat respon yang lebih positif lagi. Konfrensi pers sendiri dilakukan untuk memberikan suatu informasi, menjelaskan peristiwa yang akan terjadi serta meluruskan suatu peristiwa.⁶⁴ Sehingga dibutuhkan banyak informasi untuk Jurnalis membuat berita, membuat Jurnalis tersebut harus diberikan kebebasan dalam menyampaikan pertanyaan.

⁶⁴ Rosady Ruslan, *Manajemen PR Media Komunikasi*, Jakarta-PT. Raja Grafindo Persada, 1998, h :187-188

Dan yang terakhir yaitu pernyataan mengenai **Humas mengadakan Seminar Jurnalistik untuk menambah pengetahuan para Jurnalis**. Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 25,71% atau sebanyak 9 responden menjawab secara seimbang yaitu Setuju dan Cukup Setuju. Untuk yang Setuju sebesar 25,71% dan untuk Cukup Setuju sebesar 25,71%. Lalu sebesar 22,86% atau sebanyak 8 responden menyatakan Tidak Setuju mengenai Seminar Jurnalistik yang diadakan oleh Humas. Lainnya sebesar 17,15% atau sebanyak 6 responden menyatakan Sangat Tidak Setuju. Dan sebesar 8,57% atau sebanyak 3 responden menyatakan Sangat Setuju mengenai Seminar Jurnalistik tersebut. Untuk lebih jelas maka lihatlah diagram di bawah ini :

Tabel 4.10
Jawaban responden mengenai Humas
mengadakan Seminar Jurnalistik untuk
menambah pengetahuan para Jurnalis

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	8%
Setuju	26%
Cukup Setuju	26%
Tidak Setuju	23%
Sangat Tidak Setuju	17%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dari diagram diatas dapat dilihat antara satu pilihan dengan pilihan yang lain hanya selisih sedikit sehingga untuk yang paling besarnya saja hanya 25,71%. Jawaban yang tidak mengerucut ini menyebabkan sedikit selisih saja antara setiap pilihan jawaban. Namun mayoritas dari para responden menyatakan mereka **setuju** dan **cukup setuju** dengan program yang dilakukan Humas, untuk menambah khasanah keilmuan mereka tentang profesi mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak seluruh Jurnalis mengetahui bahwa Humas SETDA Kota Serang mengadakan Seminar Jurnalis sehingga jawaban tidak setuju-pun masih tinggi.

4.2.3.1.2 Tanggapan Jurnalis, Humas Membangun reputasi sebagai orang yang dapat dipercaya

Indikator dalam membangun reputasi sebagai orang yang dapat di percaya ini terdapat 5 pernyataan.

Yang pertama pernyataan mengenai **Humas selalu melakukan konfirmasi ketika terjadi suatu masalah**. Dan dari hasil data yang diperoleh bahwa sebesar 42,86% atau sebanyak 15 responden menyatakan bahwa Tidak Setuju bila Humas melakukan konfirmasi ketika ada masalah. Dan sebesar 28,57% atau sebanyak 10 responden menjawab Setuju mengenai hal tersebut. Lainnya sebesar 14,29% atau sebanyak 5 responden menyatakan Cukup Setuju dengan Humas yang selalu melakukan konfirmasi ketika ada masalah, lalu sebesar 11,43% atau sebanyak 4 responden menyatakan bahwa mereka Sangat Setuju dengan Humas yang selalu melakukan konfirmasi ketika ada masalah, dan terakhir sebesar 2,85% atau sebanyak

1 responden yang menyatakan bahwa ia Sangat Tidak Setuju dengan hal tersebut.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat didalam diagram di bawah ini :

Tabel 4.11
Jawaban responden mengenai
Humas selalu melakukan konfirmasi ketika
terjadi suatu masalah

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	11%
Setuju	29%
Cukup Setuju	14%
Tidak Setuju	43%
Sangat Tidak Setuju	3%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa mayoritas dai para Jurnalis menjawab **tidak setuju** mengenai Humas yang melakukan konfirmasi ketika terdapat sebuah masalah. Namun tidak sedikit juga yang menjawab setuju. Sehingga Humas SETDA Kota Serang dapat dikatakan bahwa belum menyentuh seluruh Jurnalis untuk melakukan konfirmasi, menjelaskan masalah yang terjadi. Sudah ditekankan di pernyataan sebelumnya bahwa kejujuran merupakan landasan dari berhubungan baik.

Selanjutnya adalah pernyataan mengenai **Humas selalu berbicara sesuai fakta dan Benar**. Data dari hasil penelitian menyatakan bahwa sebesar 25,71% atau sebanyak 9 responden menyatakan bahwa Cukup Setuju bila Humas berbicara sesuai

fakta dan benar, dan dengan persentase seimbang yaitu 25,71% atau 9 esponden pula menatakan bahwa Sangat Tidak Setuju ucapan dari Humas yang berbicara sesuai fakta dan benar. Lalu sebesar 20% atau sebanyak 7 responden menyatakan bahwa Setuju namun dengan persentase yang sama pula sebesar 20% atau 7 responden menyatakan Tidak Setuju. Lainnya sebesar 8,58% atau sebanyak 3 responden menyatakan Sangat Setuju bahwa Humas berbicara sesuai fakta dan benar. Untuk lebih jelasnyadapat dilihat diagram dibawah ini :

Tabel 4.12
Jawaban responden mengenai
Humas selalu berbicara sesuai fakta dan
Benar

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	8%
Setuju	20%
Cukup Setuju	26%
Tidak Setuju	20%
Sangat Tidak Setuju	26%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa selisih antar jawaban sangat tipis bahkan memiliki persamaan. Namun mayoritas dari responden menjawab bahwa mereka **cukup setuju** dengan pernyataan Humas yang berbicara sesuai fakta dan

benar, tetapi mayoritas dari responden juga menyatakan bahwa **sangat tidak setuju** mengenai Humas yang selalu berbicara sesuai fakta dan benar. Sehingga dapat dikatakan bahwa didalam Jurnalis ini ada yang mendapatkan informasi sesuai fakta dan benar dan ada pula yang tidak sama sekali, sehingga terjadi perbedaan pendapat dan berjumlah sama. Hubungan yang baik dengan pihak media massa tersebut, dibangun melalui suatu kejujuran.⁶⁵ Dapat dikatakan bahwa berkata benar dan sesuai fakta merupakan hal yang penting.

Pernyataan yang ke-tiga mengenai **Humas menghargai Jurnalis dalam setiap acara yang diadakan**. Sesuai hasil penelitian menyebutkan bahwa sebesar 34,28% atau sebanyak 12 responden menjawab Setuju, bahwa Humas menghargai Jurnalis dalam setiap acaranya. Lalu sebesar 31,43% atau sebanyak 11 responden menyatakan Cukup Setuju bahwa Humas menghargai mereka dalam setiap acaranya. Lainnya sebesar 17,14% atau sebanyak 6 responden mengatakan Sangat Setuju, sebesar 14,29% atau sebanyak 5 responden mengatakan bahwa mereka Sangat Tidak Setuju dan sebesar 2,86% atau sebanyak 1 responden menyatakan Tidak Setuju dengan hal tersebut. Untuk lebih jelasnya lihatlah diagram dibawah ini :

⁶⁵ Rosady Ruslan, *Manajemen PR Media Komunikasi*, Jakarta-PT. Raja Grafindo Persada, 1998, h : 172

Tabel 4.13
Jawaban responden mengenai
Humas menghargai Jurnalis dalam setiap
acara yang diadakan

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	17%
Setuju	34%
Cukup Setuju	32%
Tidak Setuju	3%
Sangat Tidak Setuju	14%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dapat dilihat bahwa mayoritas dari Jurnalis menjawab **setuju** mengenai Humas yang menghargai mereka dalam setiap acaranya. Sehingga dapat dikatakan Humas SETDA Kota Serang sudah menghargai Jurnalis dalam setiap acara yang diadakan oleh Humas SETDA Kota Serang. Telah dibahas juga dipernyataan sebelumnya bahwa menurut Cutlip dalam membina hubungan yang harmonis salah satunya adalah saling menghargai pekerjaan satu sama lain.

Selanjutnya pernyataan tentang **waktu Humas untuk menghubungi Jurnalis kisaran pukul 09.00-17.00, yang bertujuan untuk tidak mengganggu waktu *deadline* Jurnalis**. Dan dari data hasil penelitian mengatakan bahwa sebanyak 48,57% atau 17 responden Sangat Tidak Setuju dihubungi oleh Humas sekitar pukul 09.00-17.00. Lainnya sebanyak 28,57% atau 10 responden menjawab Tidak Setuju,

14,29% atau 5 responden menjawab Cukup Setuju, 8,57% atau 3 responden menjawab Setuju dan 0% atau tidak ada yang menjawab Sangat Setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram berikut ini :

Tabel 4.14
Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Waktu Humas untuk menghubungi
Jurnalis kisaran pukul 09.00-17.00, yang bertujuan untuk tidak mengganggu
waktu *deadline* Jurnalis

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	-
Setuju	8%
Cukup Setuju	14%
Tidak Setuju	29%
Sangat Tidak Setuju	49%

Sumber : Data Primer diolah,2012

Dapat dilihat dari diagram tersebut bahwa mayoritas dari Jurnalis **Sangat Tidak Setuju** bahwa Jurnalis dihubungi oleh Humas sekitar pukul 09.00-17.00, yang pada waktu sekitar itu, Jurnalis tidak akan terganggu waktu *deadline*-nya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Humas SETDA Kota Serang tidak menghubungi Jurnalis di waktu mereka tidak terdesak waktu *deadline*. Menurut Yosol salah satu hal yang

penting yang harus diperhatikan dalam membina hubungan baik dengan media adalah memperhatikan tengat waktu (*deadline*) media massa tersebut.⁶⁶

Selanjutnya adalah pernyataan yang ke-lima mengenai **Humas berperilaku baik untuk mencerminkan Humas yang profesional**. Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa sebesar 40% atau sebanyak 14 responden menjawab Setuju, bahwa Humas berperilaku baik untuk mencerminkan Humas yang profesional. Dan sebesar 22,86% atau sebanyak 8 responden menyatakan bahwa mereka Cukup Setuju dengan perilaku baik yang Humas lakukan untuk mencerminkan Humas yang profesional. Lainnya sebesar 14,29% atau sebanyak 5 responden menjawab Sangat Setuju sama seperti Tidak Setuju pun dipilih oleh 14,29% atau sebanyak 5 responden, dan 8,57% atau sebanyak 3 responden mengatakan Sangat Tidak Setuju dengan perilaku baik Humas untuk mencerminkan Humas yang profesional. Untuk lebih jelas dapat dilihat diagram dibawah ini :

⁶⁶ Yosai Iriantara, *Media Relations*, Bandung-Simbiosa Rekatama Media, 2008, h : 92

Tabel 4.15
Jawaban responden mengenai
Humas berperilaku baik untuk
mencerminkan Humas yang profesional

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	14%
Setuju	40%
Cukup Setuju	23%
Tidak Setuju	14%
Sangat Tidak Setuju	9%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa mayoritas Jurnalis menjawab **setuju** mengenai perilaku baik yang dilakukan Humas bertujuan untuk mencerminkan Humas yang profesional. Sehingga dapat dikatakan Humas SETDA Kota Serang sudah berperilaku baik sebagai Humas, yang memang mencerminkan sifat profesional.

4.2.3.1.3 Tanggapan Jurnalis, Humas Menyediakan Salinan yang Baik

Indikator dalam menyediakan salinan yang baik ini sebanyak 2 pernyataan.

Pernyataan selanjutnya adalah pernyataan ke-dua mengenai **Humas memiliki foto-foto *moment* penting suatu acara**. Dari data hasil penelitian menyatakan bahwa sebesar 25,71% atau sebanyak 9 responden menjawab Cukup Setuju bahwa Humas memiliki foto-foto *moment* penting suatu acara, lalu sebesar 22,56% atau sebanyak 8

responden menyatakan bahwa Setuju tentang hal tersebut. Lainnya, sebesar 20% atau sebanyak 7 responden menyatakan Sangat Setuju, dengan persentase yang sama Tidak Setuju dipilih oleh 20% atau 7 responden, dan sebesar 11,43% atau 4 responden menjawab Sangat Tidak Setuju. Untuk lebih jelas dapat dilihat diagram dibawah ini :

Tabel 4.16
Jawaban responden mengenai Humas
memiliki foto-foto *moment* penting suatu
acara

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	20%
Setuju	23%
Cukup Setuju	26%
Tidak Setuju	20%
Sangat Tidak Setuju	11%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dapat dilihat bahwa mayoritas Jurnalis memilih jawaban **cukup setuju** mengenai Humas yang memiliki foto-foto *moment* penting, dan dapat di jadikan cadangan ketika Jurnalis tersebut tidak mendapatkan foto tersebut. Sehingga dapat dikatakan Humas SETDA Kota Serang sudah memiliki foto-foto *moment* penting, namun tidak semua sehingga dapat dikatakan belum lengkap.

Yang pertama, pernyataan ini mengenai **Humas memiliki data-data akurat yang dibutuhkan para Jurnalis tentang Kota Serang**. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa sebesar 34,28% atau 12 responden menjawab Setuju bahwa Humas memiliki data-data akurat tentang Kota Serang. Lalu sebesar 31,43% atau sebanyak 11 responden menjawab Cukup Setuju dengan hal tersebut. Lalu lainnya sebesar 14,29% atau sebanyak 5 responden menyatakan bahwa mereka Sangat Setuju tentang Humas yang memiliki data-data yang akurat, sebesar 11,43% atau sebanyak 4 responden menyatakan bahwa mereka Sangat Tidak Setuju dan sebesar 8,57% atau sebanyak 3 responden Tidak Setuju mengenai Humas yang memiliki data-data akurat tentang Kota Serang. Untuk lebih jelas lihatlah diagram dibawah ini :

Tabel 4.17
Jawaban responden mengenai Humas
memiliki data-data akurat yang dibutuhkan
para Jurnalis tentang Kota Serang

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	14%
Setuju	34%
Cukup Setuju	32%
Tidak Setuju	9%
Sangat Tidak Setuju	11%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa mayoritas dari Jurnalis menjawab **setuju** bahwa Humas memiliki data-data akurat mengenai Kota Serang. Meskipun tidak sedikit juga yang menjawab cukup setuju, namun hal tersebut sudah dapat menggariskan bahwa Humas SETDA Kota Serang memiliki data-data akurat tentang Kota Serang sehingga dapat membantu Jurnalis dalam menyelesaikan tugasnya. Humas merupakan narasumber perusahaan sehingga harus memiliki data lengkap tentang perusahaan/instansi.

4.2.3.1.4 Tanggapan Jurnalis, Humas Bekerjasama dalam penyediaan Materi

Indikator dalam point bekerjasama dalam menyediakan materi memiliki 4 pernyataan.

Yang pertama pernyataan ini mengenai **pada awal acara Humas selalu memberitahukan tema acara tersebut**. Hasil penelitian menyebutkan bahwa sebesar 31,44% atau sebanyak 11 responden menyatakan bahwa Setuju dengan Humas selalu memberikan informasi tentang materi yang ada dalam acara. Lalu sebesar 17,14% atau sebanyak 6 responden secara seimbang antara Sangat Setuju, Cukup Setuju Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Sehingga 17,14% Sangat Setuju, 17,14% Cukup Setuju, 17,14% Tidak Setuju dan 17,14% Sangat Tidak Setuju. Untuk lebih jelas lihatlah diagram dibawah ini :

Tabel 4.18
Jawaban responden mengenai pada awal
acara Humas selalu memberitahukan tema
acara tersebut

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	17%
Setuju	32%
Cukup Setuju	17%
Tidak Setuju	17%
Sangat Tidak Setuju	17%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dari diagram diatas dapat dilihat mayoritas Jurnalis menjawab **setuju** mengenai Humas yang selalu memberitahukan tema acara pada awal acara. Namun dapat dilihat ke empat pilihan jawaban lainnya dengan bagian yang seimbang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Humas SETDA Kota Serang sudah memberitahukan tema acara di awal acara, dan hanya tinggal sekitar 34% yang belum tersentuh oleh Humas.

Selanjutnya yaitu yang kedua. Pernyataan yang kedua ini mengenai **Humas menyediakan naskah/bahan materi yang dapat dijadikan panduan dalam acara**. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa sebesar 40% atau sebanyak 14 responden menjawab Setuju , bahwa mereka telah di beri bahan pada setiap acara yang diadakan. Lalu sebanyak 22,86% atau sebanyak 8 orang mengatakan bahwa Cukup Setuju, namun Tidak Setuju pun dengan persentase yang sama yaitu 22,86% atau 8

responden memilih jawaban tersebut. Lainnya, sebesar 8,57% atau sebanyak 3 responden menjawab Sangat Setuju bahwa Humas menyediakan naskah/bahan materi yang fungsinya menjadi panduan dalam acara dan sebesar 5,71% atau sebanyak 2 responden menyatakan bahwa mereka Sangat Tidak Setuju, bahwa Humas selalu memberikan bahan materi ataupun naskah sebagai panduan dalam acara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram dibawah ini :

Tabel 4.19
Jawaban responden mengenai Humas menyediakan naskah/bahan materi yang dapat dijadikan panduan dalam acara

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	8%
Setuju	40%
Cukup Setuju	23%
Tidak Setuju	23%
Sangat Tidak Setuju	6%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa mayoritas Jurnalis menjawab **setuju** mengenai Humas yang selalu menyediakan naskah/bahan materi untuk panduan dalam acara. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Humas selalu menyiapkan bahan/naskah materi untuk panduan dalam acara.

Penyataan yang ke tiga adalah pernyataan mengenai **Humas membuat *Press Release* selepas acara**. Dan dari hasil penelitian menyebutkan bahwa sebesar 34,29% atau sebanyak 12 responden menyatakan Cukup Setuju Humas membuat *press release* selepas acara. Lalu sebesar 22,86% atau sebanyak 8 responden menjawab Setuju tentang hal tersebut. Lannya sebesar 17,14% atau sebanyak 6 responden menjawab secara seimbang Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju, dan sebesar 8,57% atau sebanyak 3 responden menyatakan bahwa mereka Sangat Setuju mengenai pembuatan *release* oleh Humas selepas acara. Untuk lebih jelas dapat dilihat diagram dibawah ini :

Tabel 4.20
Jawaban responden mengenai Humas
membuat *Press Release* selepas acara

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	9%
Setuju	23%
Cukup Setuju	34%
Tidak Setuju	17%
Sangat Tidak Setuju	17%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dari diagram diatas dapat di lihat bahwa mayoritas Jurnalis memilih jawaban **cukup setuju** bahwa Humas membuat *release* selepas acara. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Humas SETDA Kota Serang cukup sering membuat *release* selepas acara, untuk pemberitaan esok hari.

Pernyataan yang ke-empat adalah pernyataan mengenai **Humas mengirimkan *press release* ke seluruh media**. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa sebesar 34,29% atau sebanyak 12 responden menyatakan bahwa Cukup Setuju mengenai Humas yang selalu mengirimkan *release*-nya keseluruh media. Lalu sebesar 25,72% atau sebanyak 9 responden menjawab Setuju. Lainnya, sebesar 17,14% atau sebanyak 6 responden menjawab Sangat Setuju, dengan persentase yang sama yaitu 17,14% responden tersebut menjawab Sangat Tidak Setuju dan sebesar 5,71% atau sebanyak 2 responden menjawab Tidak Setuju mengenai Humas yang mengirimkan *release*-nya kepada seluruh media. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram dibawah ini :

Tabel 4.21
Jawaban responden mengenai Humas
mengirimkan *press release* ke seluruh media

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	17%
Setuju	26%
Cukup Setuju	34%
Tidak Setuju	6%
Sangat Tidak Setuju	17%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa mayoritas Jurnalis menjawab **cukup setuju** terhadap Humas yang mengirimkan *release*-nya kepada seluruh media. Dari sini kita dapat mengetahui bahwa belum seluruh acara Humas SETDA Kota Serang mengirimkan *release* dan belum ke seluruh media pula.

4.2.3.1.5 Tanggapan Jurnalis, Humas Menyediakan fasilitas Verifikasi

Indikator dalam point menyediakan fasilitas verifikasi ini memiliki 3 pernyataan:

Yang pertama, pernyataan ini mengenai **Humas yang memberikan kesempatan verifikasi**. Didapatkan dari data hasil penelitian menyatakan bahwa sebesar 28,57% atau sebanyak 10 responden menyatakan Cukup Setuju dengan kesempatan verifikasi oleh Humas, lalu sebesar 25,71% atau sebanyak 9 responden

menjawab Setuju tentang hal tersebut. Lainnya, sebesar 20% atau sebanyak 7 responden mengatakan Tidak Setuju dengan perijinan Jurnalis melakukan verifikasi, sebesar 11,43% atau sebanyak 4 responden menjawab Sangat Tidak Setuju dan sebesar 14,29% atau 5 responden menyatakan Sangat Setuju, karena telah diberikan kesempatan verifikasi oleh Humas. Untuk lebih lengkap dan detail lihatlah diagram dibawah ini :

Tabel 4.22
Jawaban responden mengenai Humas yang memberikan kesempatan verifikasi

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	14%
Setuju	26%
Cukup Setuju	29%
Tidak Setuju	20%
Sangat Tidak Setuju	11%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa mayoritas dari Jurnalis menjawab **cukup setuju** mengenai Humas yang memberikan kesempatan verifikasi kepada Jurnalis. Meski selisih yang tidak jauh namun mayoritas kedua yang dipilih oleh Jurnalis pun Setuju. Sehingga dapat dinyatakan Humas SETDA Kota Serang telah memberikan kesempatan untuk melakukan verifikasi.

Selanjutnya pernyataan yang ke-dua yaitu pernyataan mengenai **Humas memberikan kesempatan untuk melihat kondisi organisasi tertentu**. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 34,29% atau sebanyak 12 responden menyatakan Setuju tentang kesempatan yang diberikan oleh Humas untuk melihat kondisi langsung organisasi tertentu. Lalu sebesar 25,71% atau sebanyak 9 responden menjawab Cukup Setuju. Lainnya, sebesar 17,14% atau sebanyak 6 responden menyatakan Tidak Setuju, lalu sebesar 14,29% atau sebanyak 5 responden menjawab Sangat Tidak Setuju dan sebesar 8,57% atau sebanyak 3 responden menjawab Sangat Setuju mengenai kesempatan yang diberikan Humas kepada Jurnalis untuk melihat secara langsung kondisi organisasi tertentu. Untuk lebih detail lihatlah diagram dibawah ini :

Tabel 4.23
Jawaban responden mengenai Humas
memberikan kesempatan untuk melihat
kondisi organisasi tertentu

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	10%
Setuju	39%
Cukup Setuju	29%
Tidak Setuju	6%
Sangat Tidak Setuju	16%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa mayoritas Jurnalis memilih jawaban **Setuju** mengenai kesempatan yang diberikan Humas untuk melihat langsung kondisi Organisasi tertentu. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Humas SETDA Kota Serang telah memberikan kesempatan pada Jurnalis untuk melakukan tinjauan langsung atau melihat langsung kondisi dari suatu organisasi, sehingga Jurnalis tidak hanya mendengar dari Humas SETDA saja.

Pernyataan yang terakhir adalah pernyataan mengenai **Humas memberikan kesempatan untuk melihat fasilitas tertentu**. Data hasil penelitian menyatakan bahwa sebesar 34,29% atau sebanyak 12 responden menjawab Setuju bahwa mereka telah diberikan kesempatan untuk melihat langsung fasilitas tertentu. Lalu sebesar 25,71% atau sebanyak 9 responden menyatakan Cukup Setuju. Lainnya, sebesar 20% atau sebanyak 7 responden mengatakan Sangat Setuju dengan pemberian kesempatan oleh Humas untuk melihat fasilitas dalam suatu tempat, sebesar 14,29% atau sebanyak 5 responden Sangat Tidak Setuju dan sebesar 5,71% atau sebanyak 2 responden menyatakan Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat diagram dibawah ini :

Tabel 4.24
Jawaban responden mengenai Humas
memberikan kesempatan untuk melihat
fasilitas tertentu

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	20%
Setuju	34%
Cukup Setuju	26%
Tidak Setuju	6%
Sangat Tidak Setuju	14%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa mayoritas para Jurnalis menjawab **setuju** mengenai pemberian kesempatan untuk melihat fasilitas disuatu tempat tertentu. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Humas SETDA Kota Serang sudah memberikan kesempatan bagi para Jurnalis untuk melihat fasilitas secara langsung agar lebih nyata membuat karya tulis Jurnalis sendiri nantinya.

4.2.3.1.6 Tanggapan Jurnalis, Humas Membangun Hubungan personal yang kokoh

Indikator dari membangun hubungan personal yang kokoh memiliki 11 pernyataan.

Pernyataan yang pertama adalah pernyataan mengenai **Humas terbuka dalam hubungan pertemanan**. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar

40% atau 14 responden menyatakan Cukup Setuju dengan pernyataan tersebut, lalu 22,86% atau sebanyak 8 responden menyatakan Setuju dengan sikap terbuka yang dilakukan Humas didalam hubungan pertemanan, lalu sebesar 20% atau sebanyak 7 responden menyatakan mereka Sangat Setuju dengan sikap terbuka Humas dal pertemanan. Lainnya, sebesar 11,43% atau sebanyak 4 responden menyatakan Tidak Setuju dan sebesar 5,71% atau sebanyak 2 responden menyatakan mereka Sangat Tidak Setuju bahwa Humas bersikap terbuka dalam pertemanan. Untuk lebih detail lihat diagram dibawah ini :

Tabel 4.25
Jawaban responden mengenai Humas
terbuka dalam hubungan pertemanan

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	20%
Setuju	23%
Cukup Setuju	40%
Tidak Setuju	11%
Sangat Tidak Setuju	6%

Sumber : Data Primer, 2012

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa mayoritas dari Jurnalis menjawab **cukup setuju** mengenai sifat Humas yang terbuka dalam pertemanan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Humas SETDA Kota Serang cukup terbuka dalam pertemanannya. Sehingga mempermudah Humas SETDA Kota Serang mendapatkan kawan.

Selanjutnya, yaitu pernyataan mengenai **Humas loyal dalam pertemanan**. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa sebesar 31,43% atau sebanyak 11 responden menjawab Sangat Tidak Setuju Humas loyal dalam pertemanan mereka, sebesar 22,86% atau sebanyak 8 responden menyatakan Cukup Setuju Humas bisa menjadi loyal, lalu lainnya sebesar 17,14% atau sebanyak 6 responden menjawab seimbang Setuju dan Sangat Setuju dan sebesar 11,43% atau sebanyak 4 orang menjawab Tidak Setuju seorang Humas bertindak loyal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram dibawah ini :

Tabel 4.26
Jawaban responden mengenai Humas loyal dalam pertemanan

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	17%
Setuju	17%
Cukup Setuju	23%
Tidak Setuju	12%
Sangat Tidak Setuju	31%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa mayoritas Jurnalis menjawab **Sangat Tidak Setuju** Humas loyal dengan mereka. Sehingga Humas SETDA Kota Serang akan loyal ke orang-orang atau Jurnalis yang dianggap benar-benar dekat dengan Humas, dan tidak loyal pada semuanya.

Pernyataan selanjutnya adalah yang ke-tiga yaitu **Humas selalu jujur dalam hubungan pertemanan**. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa 28,57% atau sebanyak 10 responden menyatakan bahwa mereka Cukup Setuju dalam pertemanannya Humas selalu jujur. Lalu sebesar 25,71% atau sebanyak 9 responden menyatakan Setuju. Lainnya, sebesar 22,86% atau sebanyak 8 responden menjawab Tidak Setuju, sebesar 14,29% atau sebanyak 5 responden menjawab dengan Sangat Setuju dan 8,57% atau 3 responden menyatakan Sangat Tidak setuju bahwa Humas dalam pertemanannya selalu jujur. Untuk lebih lengkap dapat dilihat diagram dibawah ini :

Tabel 4.27
Jawaban responden mengenai Humas
selalu jujur dalam hubungan pertemanan

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	14%
Setuju	26%
Cukup Setuju	28%
Tidak Setuju	23%
Sangat Tidak Setuju	9%

Sumber : Data Primer, 2012

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa mayoritas dari Jurnalis menjawab **cukup setuju** mengenai jujur Humas didalam pertemanan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Humas SETDA cukup jujur dalam pertemanannya dan dapat memiliki banyak teman.

Pernyataan yang selanjutnya adalah mengenai **Humas menganggap Jurnalis adalah kawan**. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa sebesar 34,28% atau sebanyak 12 responden menjawab Cukup Setuju Humas menjadikan Jurnalis sebagai teman mereka. Lalu sebesar 20% atau sebanyak 7 responden mengatakan bahwa Sangat Setuju dianggap teman oleh Humas. Lainnya, sebesar 17,14% atau sebanyak 6 responden menjawab Setuju dianggap teman oleh Humas dan 14,29% atau sebanyak

5 responden menjawab secara seimbang antara Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju dianggap teman oleh Humas. Untuk lebih detail maka lihat diagram dibawah ini :

Tabel 4.28
Jawaban responden mengenai
Humas menganggap Jurnalis adalah kawan

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	20%
Setuju	17%
Cukup Setuju	34%
Tidak Setuju	15%
Sangat Tidak Setuju	14%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa mayoritas Jurnalis menjawab **Cukup Setuju** Humas menganggapnya sebagai teman. Namun tidak sedikit juga yang menyatakan Sangat Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa Humas SETDA Kota Serang masih belum meratakan sifatnya dan menjadikan seluruh Jurnalis adalah kawan. Memang Saling mengenal baik, cukup akrab antara kedua belah pihak baik secara individual maupun fungsional adalah hal penting, namun tetap menjaga jarak demi terciptanya ketertiban dan demi menjaga kerahasiaan perusahaan.⁶⁷

⁶⁷ Rosady Ruslan, *Manajemen PR Media Komunikasi*, Jakarta-PT. Raja Grafindo Persada, 1998, h : 178

Pernyataan ke-lima yaitu **Humas merupakan orang yang luwes dan dapat diajak bekerjasama**. Data yang di peroleh dari hasil penelitian menyebutkan bahwa sebesar 40% atau sebanyak 14 responden menyatakan Cukup Setuju bahwa Humas merupakan orang yang luwes dan dapat diajak bekerjasama. Lainnya, sebesar 25,71% atau sebanyak 9 responden menyatakan bahwa Setuju dengan pernyataan tersebut, sebesar 14,29% atau sebanyak 5 responden menyatakan bahwa Sangat Setuju namun dengan persentase yang sama yaitu 14,29% responden pula memilih Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut dan sebesar 5,71% atau sebanyak 2 responden menyatakan Sangat Tidak Setuju bahwa Humas adalah orang yang luwes dan enak diajak bekerjasama. Untuk lebih lengkap dapat lihat diagram dibawah ini :

Tabel 4.29
Jawaban responden mengenai Humas
merupakan orang yang luwes dan dapat
diajak bekerjasama

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	14%
Setuju	26%
Cukup Setuju	40%
Tidak Setuju	14%
Sangat Tidak Setuju	6%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dari hasil diagram diatas dapat dilihat bahwa mayoritas Jurnalis menjawab **cukup setuju** mengenai keluwesan Humas dalam berteman dan dari segi bekerjasama. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Humas SETDA Kota Serang memiliki anggota yang cukup luwes untuk diajak bekerjasama, dengan sikap yang seperti ini Humas SETDA Kota Serang akan memiliki banyak teman.

Lalu pernyataan selanjutnya yaitu mengenai **Humas yang dapat bekerjasama dengan baik**. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa sebesar 40% atau sebanyak 14 responden menjawab Cukup Setuju Humas dapat diajak bekerjasama dengan baik. Lalu sebesar 20% atau sebanyak 7 responden menyatakan Sangat Setuju dapat diajak bekerjasama dengan baik. Lainnya menyatakan Setuju dan Sangat Tidak Setuju seimbang dengan persentase 14,29% dengan responden sebanyak 5 responden dan sebesar 11,42% atau sebanyak 4 responden menyatakan Tidak Setuju, seorang Humas dapat diajak bekerjasama dengan baik. Untuk lebih jelasnya lihatlah diagram di bawah ini :

Tabel 4.30
Jawaban responden mengenai
Humas yang dapat bekerjasama dengan baik

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	20%
Setuju	14%
Cukup Setuju	40%
Tidak Setuju	12%
Sangat Tidak Setuju	14%

Sumber : DataPrimer diolah, 2012

Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa mayoritas Jurnalis menjawab **Cukup Setuju** Humas dapat diajak bekerjasama dengan baik. Namun tidak sedikit juga yang menjawab sangat setuju. Sehingga dapat di katakan bahwa Humas SETDA Kota Serang dapat dijadikan partner yang baik, tinggal meningkatkan, sehingga dengan seluruh Jurnalis bisa menjadi partner yang dapat diajak bekerjasama. Rajin membuat iklan sepertinya tidak berpengaruh besar, bahkan tidak jarang media yang 'tega' menampilkan berita buruknya bersebelahan dengan iklan perusahaan.⁶⁸ Sehingga kerjasama yang dibina harus baik.

Selanjutnya pernyataan yaitu mengenai **Humas yang membantu Jurnalis, ketika Jurnalis butuh bantuan Humas**. Dari data hasil penelitian menyatakan bahwa sebesar 34,28% atau sebanyak 12 responden menjawab Sangat Tidak Setuju

⁶⁸ M.Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan*, Jakarta-PT.Ikrar Mandiriabadi,2002, h : 133

dibantu oleh Humas, ketika mereka meminta bantuan keada Humas, berbeda tipis sebesar 31,34% atau sebanyak 11 orang menjawab Cukup Setuju Humas membantu mereka para Jurnalis. Lainnya, sebesar 17,14% atau sebanyak 6 responden menyatakan mereka Setuju bahwa Humas membantu mereka, lalu sebesar 14,29% atau sebanyak 5 responden menjawab Tidak Setuju dibantu oleh Humas dan sebesar 2,86% atau sebanyak 1 orang menyatakan Sangat Setuju dibantu oleh Humas. Untuk lebih detailnya dapat dilihat diagram dibawah ini :

Tabel 4.31
Jawaban responden mengenai Humas yang membantu Jurnalis, ketika Jurnalis
butuh bantuan Humas

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	3%
Setuju	17%
Cukup Setuju	32%
Tidak Setuju	14%
Sangat Tidak Setuju	34%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dari diagram diatas dapat kita lihat antara Sangat Tidak Setuju dan Cukup Setuju, memiliki perbedaan yang tipis namun mayoritas dari para Jurnalis menjawab **Sangat Tidak Setuju** Jurnalis dibantu oleh Humas ketika mereka membutuhkan

bantuan Humas, dari segi apapun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Humas SETDA Kota Serang akan membantu Jurnalis-Jurnalis yang dianggap benar-benar dekat saja, sehingga tidak seluruhnya mendapat bantuan dari praktisi Humas SETDA Kota Serang. Sehingga tidak sedikit juga yang meminta bantuan Humas namun di alihkan ataupun ditolak oleh Humas.

Pernyataan selanjutnya yang mengenai **Jurnalis yang akan membantu Humas ketika dimintai bantuan oleh Humas**. Dan dari data hasil penelitian menyatakan bahwa sebesar 28,57% atau sebanyak 10 responden menjawab seimbang antara Cukup Setuju dan Setuju. Sehingga Cukup Setuju 28,57% dan Setuju 28,57%. Lainnya, sebesar 20% atau sebanyak 7 responden menjawab Sangat Tidak Setuju membantu Humas, sebesar 14,29% atau sebanyak 5 responden menjawab Tidak Setuju, dan 8,57% menjawab Sangat Setuju membantu Humas disaat Jurnalis diminta bantuannya. Untuk lebih detail lihatlah diagram dibawah ini :

Tabel 4.32
Jawaban responden mengenai Jurnalis
yang akan membantu Humas ketika dimintai bantuan oleh Humas

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	8%
Setuju	29%
Cukup Setuju	29%
Tidak Setuju	14%
Sangat Tidak Setuju	20%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa mayoritas para Jurnalis menjawab antara **Setuju** dan **Cukup Setuju** Jurnalis membantu Humas ketika Humas meminta bantuan para Jurnalis. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Jurnalis akan membantu Humas Kota Serang, namun, tergantung seberapa penting kebutuhan bantuan yang dimintai, tetapi ada juga yang dengan sukarela membantu selaku teman.

Pernyataan ini pernyataan mengenai **Sikap saling menghormati profesi masing-masing**. Menurut data dari hasil penelitian menyatakan bahwa sebesar 40% atau sebanyak 14 responden menjawab Setuju, bahwa saling menghormati profesi masing-masing. Lalu sebesar 22,86% atau sebanyak 8 responden menjawab Sangat Setuju dan dengan persentase yang sama yaitu 22,86% responden menjawab Cukup Setuju terhadap pernyataan tersebut. Lainnya, sebesar 8,57% atau sebanyak 3 responden menyatakan bahwa responden Sangat Tidak Setuju, dan sebesar 5,71%

atau sebanyak 2 responden menyatakan bahwa Tidak Setuju dengan pernyataan menghormati profesi masing-masing. Untuk lebih jelasnya lihatlah diagram dibawah ini :

Tabel 4.33
Jawaban responden mengenai Sikap
saling menghormati profesi masing-masing

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	23%
Setuju	40%
Cukup Setuju	23%
Tidak Setuju	6%
Sangat Tidak Setuju	8%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab **setuju** mengenai sikap saling menghormati profesi masing-masing. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Humas SETDA Kota Serang sudah dapat menghormati profesi masing-masing.

Pernyataan selanjutnya yang selanjutnya adalah **Humas dan Jurnalis makan siang bersama dan berincang diluar topik pekerjaan**. Data hasil penelitian menunjukan sebesar 45,71% atau 16 responden mengatakan Sangat Tidak Setuju makan bersama dan berbincang diluar pekerjaan bersama Humas. Lainnya menjawab

37,14% atau 13 responden Tidak Setuju makan bersama dan berbincang diluar topik pekerjaan, 14,29% atau sebanyak 5 responden menjawab Setuju, 2,86% atau sebanyak 1 orang menjawab Cukup Setuju dan 0% atau tidak adanya yang menjawab Sangat Setuju. Untuk kejelasannya dapat diliha diagram dibawah ini :

Tabel 4.34
Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Humas dan Jurnalis makan siang bersama dan berincang diluar topik pekerjaan.

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	-
Setuju	14%
Cukup Setuju	3%
Tidak Setuju	37%
Sangat Tidak Setuju	46%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa mayoritas dari Jurnalis tersebut menjawab **Sangat Tidak Setuju** mereka makan siang bersama dan berbincang diluar pekerjaan. Sehingga dapat disimpulkan Humas SETDA Kota Serang mayoritas Jurnalis belum sering diajak makan bersama dan berbincang layaknya teman, namun menurut Bapak Rusma selaku Kabag Dokumentasi Humas menyatakn bahwa :

“kita si untuk makan-makan sering banget, apalagi mengundang media. kemarin waktu ulang tahunnya trisno (Kabag Pemberitaan & Publikasi) semuanya diundang, dari kalangan media juga”

Sehingga menurut Humas SETDA, bahwa praktisi Humas sudah mengajak Jurnalis secara personal untuk makan, namun memang mungkin tidak seluruh merasakan hal tersebut.

Pernyataan selanjutnya mengenai **dalam acara apapun Humas akan menyapa Jurnalis**. Dari data diperoleh bahwa sebesar 31,43% atau sebanyak 11 responden menyatakan bahwa Setuju disapa oleh Humas didalam setiap acara, ketika bertemu. Lalu sebesar 25,71% atau sebanyak 9 responden menjawab Sangat Setuju disapa oleh Humas dala acara apapun, lainnya sebesar 22,86% atau 8 responden menyatakan Tidak Setuju, sebesar 11,43% atau 4 responden menyaakan Sangat Tidak Setuju dan sebesar 8,57% atau sebanyak 3 responden menyatakan Cukup Setuju disapa oleh Humas. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat diagram dibawah ini :

Tabel 4.35
Jawaban responden mengenai
dalam acara apapun Humas akan menyapa Jurnalis

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	26%
Setuju	31%
Cukup Setuju	9%
Tidak Setuju	23%
Sangat Tidak Setuju	11%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa Humas akan menyapa bila bertemu dalam acara apapun, hal ini dibuktikan dengan mayoritas jawaban responden adalah **setuju**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Humas menganggap Jurnalis adalah kawan, sehingga tidak segan dan ragu untuk menyapa. Dan minoritas yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Menurut Rosady Ruslan seorang Humas harus bersikap terus terang dan ramah, namun tetap tegas dan konsekuen serta profesional.⁶⁹ Sehingga ramah menjadi salah satu point penting dalam menjalin hubungan.

Dari 31 pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari jawaban tersebut adalah **setuju** dan **cukup setuju**. Sehingga Humas SETDA Kota Serang secara keseluruhan sudah cukup memahami profesi Jurnalis, diuji melalui pemikiran

⁶⁹Rosady Ruslan, *Manajemen PR Media Komunikasi*, Jakarta-PT. Raja Grafindo Persada, 1998, h : 178

Jefkins prinsip umum menjalin hubungan baik dengan media. Hanya saja agar dapat memahami keseluruhan Humas SETDA harus meningkatkan pemahaman lagi kepada Jurnalis.

4.3 Analisis Perhitungan Skor Hasil Penelitian Tiap Variabel

Berdasarkan skor ideal dan menghitung skor hasil penelitian pada tanggapan jurnalis terhadap aktivitas *media relations* Humas SETDA Kota Serang (variabel x). Skor ideal adalah $5 \times 35 \times 31 = 5425$. (5 = nilai tertinggi dari setiap pilihan jawaban pernyataan yang diajukan pada responden, kriteria penilaian skor ini adalah berdasarkan pada skala *Likert*); 35 = jumlah sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini, 31 = jumlah pernyataan yang diajukan kepada responden dalam bentuk kuesioner (jumlah item instrumen) untuk variabel x.

Untuk skor hasil dari penelitian penyebaran kuisisioner yang sebelumnya telah dihitung adalah berjumlah 3267 (variabel x). Jika skor keseluruhan hasil penelitian itu dibagi dengan skor ideal maka nilai tanggapan Jurnalis terhadap aktifitas *media relations* Humas SETDA Kota Serang adalah $3267 : 5425 = 0,60$ diprosentasikan (dikali 100%) menjadi 60%. Dari tabel 3.15 dapat dilihat bahwa 60% merupakan kategori Cukup Baik yang berada diantara 66% sampai dengan 50%, sehingga tanggapan Jurnalis terhadap aktivitas *media relations* Humas SETDA Kota Serang memiliki kategori Cukup Baik.

4.4 Pembahasan

Untuk meneliti respon yang di berikan oleh stimuli. Sehingga peneliti menggunakan model stimulus respon dari willbur schramm dimana model ini menunjukkan komunikasi sebagai sebuah proses aksi reaksi. Model ini beranggapan bahwa kata-kata verbal, tanda-tanda nonverbal, gambar-gambar, dan tindakan akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Dapat juga dikatakan bahwa proses ini merupakan perpindahan informasi ataupun gagasan. Proses ini dapat berupa timbal balik dan mempunyai efek yang banyak. Setiap efek dapat merubah perilaku dari komunikasi berikutnya. Model ini mengabaikan komunikasi sebagai sebuah proses. Dengan kata lain, komunikasi dianggap sebagai hal yang statis.⁷⁰



Gambar 2.3 Model Stimulus Respon

Diolah kembali oleh peneliti, 2012

Pada penelitian ini, peneliti mengukur seberapa Humas mampu dan paham mengenai profesi Jurnalis, Humas harus mengetahui bahwa terdapat prinsip umum menurut Jefkins yang dapat menjadi landasan Humas untuk berhubungan dengan Jurnalis, yaitu memahami dan melayani Jurnalis, membangun pribadi yang dapat

⁷⁰ Deddy Mulyana, 2005. Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar, h : 132

dipercaya, menyediakan salinan yang baik, bekerjasama dalam menyediakan materi, memberi kesempatan melakukan verifikasi dan membangun hubungan personal yang kokoh.

Dari tiap butiran pernyataan telah di perhitungkan ke validannya. Dapat dinyatakan bahwa penelitian ini dari 37 pernyataan, 6 pernyataan diantaranya dinyatakan tidak valid karena lebih kecil dari r_{tabel} 0,344, yaitu nomor 1, 4, 5, 8, 10 dan 11. Sehingga tingkat kevalidan sebesar 83,78%. Dan untuk reliabilitasnya sebesar 0,967 yang dikategorikan sangat reliabel. Untuk penentuan normalitas data, hasil dari penelitian ini adalah 0,2 atau $0,2 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan skor ideal dan menghitung skor hasil penelitian pada tanggapan jurnalis terhadap aktivitas *media relations* Humas SETDA Kota Serang (variabel x). Skor ideal adalah $5 \times 35 \times 31 = 5425$. (5 = nilai tertinggi dari setiap pilihan jawaban pernyataan yang diajukan pada responden, kriteria penilaian skor ini adalah berdasarkan pada skala *Likert*); 35 = jumlah sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini, 31 = jumlah pernyataan yang diajukan kepada responden dalam bentuk kuesioner (jumlah item instrumen) untuk variabel x.

Untuk skor hasil dari penelitian penyebaran kuisisioner yang sebelumnya telah dihitung adalah berjumlah 3267 (variabel x). Jika skor keseluruhan hasil penelitian itu dibagi dengan skor ideal maka nilai tanggapan Jurnalis terhadap aktifitas *media relations* Humas SETDA Kota Serang adalah $3267 : 5425 = 0,60$ diprosentasekan

(dikali 100%) menjadi 60%. Dari tabel 3.15 dapat dilihat bahwa 60% merupakan kategori Cukup Baik yang berada diantara 66% sampai dengan 50%, sehingga tanggapan Jurnalis terhadap aktivitas *media relations* Humas SETDA Kota Serang memiliki kategori Cukup Baik.

Berdasarkan hasil deskripsi data yang telah dipaparkan diatas, diperoleh hasil bahwa responden “tidak setuju” dengan pernyataan tersebut. Dari seluruh pernyataan yang telah peneliti sebarakan, terdapat 6 dari 31 pernyataan yang tidak disetujui oleh responden, yaitu pernyataan no 6, 13, 14, 16, 28, 34.

4.4.1 Tanggapan Jurnalis mengenai Aktifitas *Media Relations* di Humas SETDA Kota Serang

Untuk pernyataan nomor 6 ini berkaitan dengan kemampuan Humas melayani dan memahami jurnalis. pernyataannya yaitu, Jurnalis diberikan waktu rekreasi oleh Humas. Dan dari data hasil penelitian menyebutkan sebesar 31,43% menyatakan tidak setuju. Sedangkan dalam kegiatan Humas/PR ada yang dinamakan *Press Tour* atau wisata pers. Dimana dalam *press tour* ini sejumlah wartawan berasal dari berbagai media yang telah dikenal baik oleh Humas bersangkutan diajak kunjungan wisata ke suatu *event* khusus atau tinjauan keluar kota bersama dengan pejabat instansi atau pimpinan perusahaan.⁷¹

4.4.2 Tanggapan Humas SETDA Kota Serang secara Personal

Pernyataan nomor 13, 14, 16, 28 dan 34 adalah pernyataan yang berkaitan dengan tanggapan Jurnalis mengenai Humas SETDA Kota Serang secara personal.

Untuk pernyataan nomor 13 dan 14 adalah pernyataan mengenai kemampuan

⁷¹ Rosady Ruslan, *Manajemen PR Media Komunikasi*, Jakarta-PT. Raja Grafindo Persada, 1998, h: 190

Humas membangun reputasi sebagai orang yang dapat dipercaya. Dari 5 pernyataan yang dibuat peneliti mengenai membangun reputasi sebagai orang yang dapat dipercaya, tiga pernyataan yang tidak disetujui oleh Jurnalis. Pernyataan nomor 13 adalah Ketika terdapat sebuah masalah Humas langsung melakukan konfirmasi. Dan data hasil penelitian menunjukkan sebesar 42,86% menyatakan tidak setuju. Pernyataan nomor 14 adalah pernyataan mengenai Humas selalu berkata sesuai fakta dan benar. Data hasil penelitian menyatakan sebesar 25,71% sangat tidak setuju. Sehingga dapat dikatakan Humas SETDA Kota Serang masih belum atau masih dalam tahap membangun reputasi menjadi orang yang dapat dipercaya, karena persentase keduanya tidak mencapai 50%.

Pernyataan nomor 16 adalah pernyataan mengenai bagaimana seorang Humas membangun reputasi sebagai orang yang dapat di percaya. Pernyataan 16 yaitu, Humas sering menghubungi Jurnalis pada pukul 09.00-17.00 agar tidak mengganggu *deadline* Jurnalis, data hasil penelitian ini menunjukkan sebesar 48,57% menjawab sangat tidak setuju. Bagaimanapun Kota Serang baru berumur 5 tahun oleh karena itu para praktisi Humas pun dalam tahap membangun.

Mayoritas dari jurnalis menjawab 'sangat tidak setuju' dari pernyataan mengenai Humas yang membangun kredibilitas sebagai orang yang dapat di percaya. Dapat dinyatakan bahwa Humas SETDA Kota Serang belum membangun dengan baik kepercayaan agar Humas memiliki kredibilitas yang tinggi. Para praktisi Humas harus senantiasa siap memberikan informasi-informasi yang akurat. Menurut Effendy

apa yang dikatakan dan dilakukan menyangkut nilai dirinya dan organisasinya.⁷²

Dalam kajian PR sendiri, PR memiliki standar dasar yang menjadi landasan untuk menjadi seorang Humas/PR. Ada 5 kemampuan yang wajib PR miliki dalam pekerjaannya yaitu *ability to communicate, ability to organize, ability to get on with people, personal integrity* dan *imaginativ*.⁷³ Dan salah satu dari kelimanya adalah *personal integrity*, dimana PR dituntut untuk jujur sebagai manusia dan sebagai praktisi. Menurut Effendy pejabat Humas bergiat melayani publik sebagai wakil organisasi atau tempat ia bekerja. Apa yang ia katakan dan ia lakukan menyangkut nilai dirinya dan citra organisasi. Oleh karena itu seorang profesional organisasional, harus menjadi sumber kredibilitas, dalam arti kata sebagai seorang profesional ia harus dapat dipercaya, beritikad baik serta bersikap dan berperilaku terpuji.⁷⁴

Untuk pernyataan nomor 28 ini merupakan termasuk poin membangun hubungan personal yang kokoh. Pernyataannya yakni, menurut Jurnalis Humas sangat loyal dalam berteman. Dan data hasil penelitian menyebutkan bahwa sebesar 31,43% menjawab sangat tidak setuju. Mayoritas dari Jurnalis sendiri menjawab Humas SETDA Kota Serang belum loyal dalam berteman.

Pernyataan nomor 34 mengenai masih bagaimana Humas membangun hubungan personal yang kokoh. Pernyataan nomor 34 yakni, Ketika Jurnalis meminta bantuan Humas, mereka membantu, data hasil penelitian ini menunjukkan sebesar

⁷² Soleh Soemirat & Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung-PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008, h: 169

⁷³ *Ibidh.*, h: 159

⁷⁴ *Ibidh.*, h: 169

34,28% menjawab sangat tidak setuju. Mayoritas dari jurnalis menjawab 'sangat tidak setuju', sehingga dapat disimpulkan ketika Jurnalis membutuhkan bantuan, Humas SETDA Kota Serang tidak pernah membantu. Meski dari 100%, 34,28% tidak sampai 50% namun tetap mayoritas menjawab sangat tidak setuju.

Meski menurut Bapak Rusma, Humas SETDA Kota Serang sudah memiliki hubungan baik, namun ternyata untuk secara personal praktisi Humas SETDA Kota Serang masih belum seluruhnya. Terkait dengan masalah hubungan tersebut Rosady Ruslan memiliki tawaran yang baik, bahwa dalam prakteknya dalam bagian PR/Humas terdapat yang dinamakan 'tim media'. Tim ini terbagi menjadi 3, koordinator media, juru bicara dan penulis. Dan tim media ini yang akan menjalin hubungan langsung dengan media dan membantu apa-apa saja yang dibutuhkan oleh media massa.⁷⁵ Memang didalam Bagian Humas dan Protokoler terdapat bagian tersendiri yang dinamakan Publikasi dan Pemberitaan, namun untuk pelaksanaannya baru 1 orang. Sehingga kurang sepadan dengan apa yang harus dikerjakan.

4.4.3 Tanggapan Jurnalis mengenai pelayanan Humas SETDA Kota Serang

Untuk tanggapan Jurnalis mengenai pelayanan yang dilakukan oleh Humas SETDA Kota Serang dinilai sudah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan untuk penyediaan salinan yang baik, bekerjasama dalam menyediakan materi, dan menyediakan fasilitas verifikasi tidak memiliki nilai tidak setuju dan sangat tidak setuju. Nilai terendahnya adalah di tengah atau memiliki nilai 3 dari skala linkert, dengan indikator cukup setuju.

⁷⁵ Yosai Iriantara, *Media Relations*, Bandung-Simbiosa Rekatama Media, 2008, h :83

Dimulai dari Bapak *Public Relations* dunia Ivy Lee, salah satu reformasi yang dicetuskannya adalah “bekerjasama dengan pihak pers”.⁷⁶ Dapat dilihat bahwa dari mulai terlahirnya PR, PR tidak dapat jauh dari pers. Karena bagaimanapun melalui pers informasi dapat disebarkan kepada jutaan orang.

Dari pernyataan-pernyataan yang tidak disetujui oleh responden yang telah diteliti, ini menjadi kritik dan saran bagi Humas SETDA Kota Serang, dan inti dari pembahasan ini adalah bahwa kualitas komunikasi antarpribadi belum tentu mempengaruhi kemampuan Humas SETDA Kota Serang memahami profesi Jurnalis.

⁷⁶Rosady Ruslan, *Manajemen PR Media Komunikasi*, Jakarta-PT. Raja Grafindo Persada, 1998, h : 28.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian mengenai “Tanggapan Jurnalis terhadap aktivitas *media relations* Humas SETDA Kota Serang” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tanggapan Jurnalis mengenai aktivitas *media relations* di SETDA Kota Serang

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Tanggapan Jurnalis mengenai aktivitas *media relations* di SETDA Kota Serang dari total responden sebanyak 35 orang dan diberikan 12 pernyataan, 6 tidak valid, sehingga tersisa 6 pernyataan, ditemukan hasil yang dapat disimpulkan bahwa tanggapan Jurnalis mengenai aktivitas *media relations* di SETDA Kota Serang, sudah cukup baik dari 6 pernyataan hanya satu nomor yang menjawab tidak setuju atau sebesar 16,67% yang tidak disetujui oleh mayoritas sehingga dapat dinilai baik. Penjelasan ini menyatakan bahwa aktivitas *media relations* di SETDA Kota Serang sudah berjalan dengan baik. Dikatakan bahwa responden sudah dipahami dan ditanggapi dengan baik.

2. Tanggapan Jurnalis mengenai Humas sebagai personal.

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Tanggapan Jurnalis mengenai Humas sebagai personal. Dari total responden sebanyak 35 orang dan diberikan 16 pernyataan. Dari 16 pernyataan, 5 diantaranya tidak disetujui oleh mayoritas Jurnalis. Atau sebanyak 31,25% pernyataan tidak disetujui sehingga dapat dinilai cukup baik. Penjelasan ini memperlihatkan bahwa pada pribadi seorang Humas SETDA Kota Serang sudah cukup baik dalam hal berperilaku maupun berkawan. Dapat dikatakan bahwa responden sudah cukup baik melihat bahwa Humas SETDA Kota Serang bisa menempatkan porsi profesionalitas dan berkawan.

3. Tanggapan Jurnalis mengenai pelayanan Humas SETDA Kota Serang.

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Tanggapan Jurnalis mengenai pelayanan Humas SETDA Kota Serang. Dari total responden sebanyak 35 orang dan diberikan 9 pernyataan. Dari 9 pernyataan tidak ada yang dijawab tidak setuju, sehingga dapat dikatakan sangat baik. Penjelasan ini mengenai seberapa besar Humas SETDA Kota Serang memberikan pelayanan terhadap keperluan Jurnalis. Dari hasil penelitian didapat bahwa Humas SETDA sudah baik dalam memenuhi kebutuhan dan melayani Jurnalis. Dapat dikatakan bahwa responden melihat bahwa Humas SETDA Kota Serang sudah baik dalam menyediakan segala kebutuhan untuk Jurnalis. Meski saat ini ruang pers

(*Press room*) tetap belum ada karena digunakan dinas lain, namun Jurnalis mencoba untuk bisa menerima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, berikut ini peneliti menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, antara lain:

5.2.1 Saran Teoritis

Saran teoritis dari peneliti adalah :

1. Untuk para praktisi Humas diharapkan agar memperbanyak literatur tentang *media relations* dan kegiatan-kegiatannya yang berhubungan dengan pemahaman profesi Jurnalis, Baik itu melalui antarpersona dan menjadi praktisi Humas. Hal ini penting mengingat *media relations* merupakan salah satu hal penting untuk pencitraan dimata publik. Banyaknya literatur akan menambah pengetahuan kita dan mempermudah dalam memahami mengenai kepeahaman kita tentang Jurnalis.
2. Untuk program studi Ilmu Komunikasi dengan Konsentrasi Humas, sebaiknya lebih memperdalam mata kuliah *Media Relations* Perusahaan dan Pemerintahan serta mengenai Komunikasi Antarpribadi. Meski matakuliah yang berbeda namun memiliki keterikatan yang sangat kuat dalam teori dan prkteknya menjadi Humas. Tujuannya agar mahasiswa lebih mengerti

mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan seorang PR atau Humas dan bagaimana komunikasi Antarpribadi ini menjadi salah satu *problme solving* agar tidak terjadi distorsi, terutama untuk digunakan dalam dunia nyata, yakni dunia kerja.

5.2.2 Saran Praktis

1. Humas SETDA Kota Serang harus paham betul apa media dan fungsinya apa dalam Humas serta bagaimana menjalin hubungan dengan media beserta awaknya.
2. Humas SETDA Kota Serang agar memberikan pelatihan kembali bagi para Jurnalis tentang kejournalistikan, agar menambah khasanah ilmu para Jurnalis.
3. Agar dibagian Humas Publikasi dan Pemberitaan untuk pelaksanaannya ditambahkan orang. Bagaimanapun mengatasi publik eksternal dengan 1 orang pelaksana dan 1 orang kepala masih kurang cukup untuk bergerak sehingga penilaian terhadap kepuasan pelayanan Humas SETDA Kota Serang masih belum baik. Proporsisi yang baik menurut Yosol Iriantara dalam bagian berhubungan dengan media adalah 3 orang, 1 untuk koordinasi dengan media, ada yang menjadi Juru bicara dan penulis. Sehingga segala kebutuhan yang dibutuhkan media dapat terpenuhi.
4. Dari pribadi tiap Humas SETDA Kota Serang sendiri harus terus dibangun kredibilitas sebagai orang yang dipercaya, untuk menjadi Humas yang

profesional. Memang berbicara sesuai fakta dan benar itu sulit, namun bila Humas berbicara tidak sesuai, dikemudian hari bukan hanya Humas-nya saja namun instansinya tidak akan dipercaya dan akan menjadi lebih hancur dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anggoro, M.Linggar. 2002. *Teori & Profesi Kehumasan*, Jakarta : PT.Ikrar Mandiriabadi.
- Anwar & Tantrina. 2010. *Serba-Serbi Profesi*, Jakarta : Kawah Media Isna, Alizar.
2011. *Modul Pelatihan Metodologi & spss 17,0*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Budiyatna, M. 2005. *Communicate*, LIPI
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fisher, B. Aubrey. 1978. *Teori-Teori Komunikasi*, Bandung-Penerbit Remadja Karya.
- Indonesia-Australia Tantangan Dan Kesempatan Dalam Hubungan Bilateral*, Jakarta : Univ Indonesia, 2004
- Iriantara, Yosol. 2007. *Community Relations*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Iriantara, Yosol. 2008. *Media Relations*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Mulyana, Dedy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*
- Parengkuan, Erwin. Sriwijono, Alexander & Tumewu, Becky. 2010. *Talkinc Points For Kids*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta : LkiS.
- Pratikto, Riyono. 1982. *Lingkar-Lingkar Komunikasi*, Bandung : Penerbit Alumni.
- Prawira Budi, Triton. 2006. *SPSS 13 Terapan Statistic Parametrik*. Yogyakarta : Andi. H.
- Rakhmat, Djalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rampersad. 2001 A; PA Consulting Group.
- Rampersad, Hubert K. . 2006. *Total Performance Scorecard*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Riduwan. 2009. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Rumanti, Maria Assumpta. 2005. *Dasar-Dasar Public Relations Teori & Praktik*, Jakarta : Grasindo.
- Ruslan, Rosady. 1998. *Manajemen PR Media Komunikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Silalahi, Uber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PTRefika Aditama.

- Siregar, Ashadi. *Penjaga Akal Sehat dari Kampus Biru*, Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara.
- Soemirat, Soleh & Ardianto, Elvinaro. 2008. *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Stokes, Jane. *How to do media and cultural studies*, Yogyakarta : Bentang.
- Sudarsono, Dewi K. 2007. *Komunika Vol 10*, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta : PT. Buku Kita.
- Supranto, J. *Statistik teori dan aplikasi*, Jakarta : Erlangga.
- Sutardi, Ahmad & Budiarsih, Endang, *Mahasiswa Tidak Memble Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional*, Jakarta : PT. Elex Media Computindo.
- Wasesa, Silih Agung. 2005. *Strategi Public Relations*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka utama.
- West, Richard & H Turner, Lynn. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis & Aplikasi*, Jakarta : Salemba Humanika.
- Supranto, J. 2008. *Statistik teori dan aplikasi*, Jakarta : Erlangga.
- Wiryanto. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT. Grasindo.

Website :

- <http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>, Kamis, 31-05-2012, 14.00
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Wartawan>, Kamis, 31-05-2012, 14.20
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>, Rabu, 18 Juli 2012, 18.36
- http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kuantitatif, Rabu, 21-12-2011, 22.50
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Survei>, Rabu, 21-12-2011, 23.33
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Populasi>, Rabu, 21-12-2011, 23.55
- <http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=26&dn=20071205155337>, Senin, 16 Juli 2012, 19.55
- http://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan_masyarakat, Senin, 17 September 2012, 19.00
- http://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan_media, Senin, 17 September 2012, 18.45
- <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20100419010100AAQ8iHz>, Senin, 17 September 2012, 20.47
- <http://juprimalino.blogspot.com/2012/02/pengertian-definisi-penelitian.html>, senin, 17 september 2012, 18:09
- <http://smarkhoir.blogspot.com/2009/04/teori-stimulus-respon.html>, Sabtu, 6 Oktober 2012, 10.00
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Rangsang>, Sabtu, 6 Oktober 2012, 10.10
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Respons>, Sabtu, 6 Oktober 2012, 10.24
- <http://technurlogy.wordpress.com/2011/01/10/dollard-miller/>, Minggu, 7 Oktober 2012, 18.00

LAMPIRAN

Lampiran Foto-Foto



Gambar Lampiran.1
Coffee Morning Kota Serang



Gambar Lampiran.2
Coffee Morning

**PROGRAM SI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
JURUSAN KOMUNIKASI
UNTIRTA
Serang 2012**

No. Kuesioner : (diisi oleh peneliti)
Tanggal :

Responden Yth,

Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir yang berjudul
“ Hubungan antara kualitas komunikasi antarpribadi dengan kemampuan PR
memahami pekerjaan Jurnalis”

Saya sangat membutuhkan bantuan Anda untuk mengisi kuesioner ini karena
informasi yang Anda berikan akan sangat berguna bagi penelitian. Segala informasi
yang Anda berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Terima kasih,

I. Identitas Responden

Mohon diisi dengan sebenar-benarnya.

Identitas pribadi akan dirahasiakan dan digunakan untuk kepentingan penelitian.

1. Nama :
 2. Jenis Kelamin : L / P
 3. Usia :
 4. Nama Media :
 5. Sudah berapa Tahun bergabung dengan Humas SETDA Kota Serang :
- < 1 Tahun < 2 Tahun < 3 Tahun < 4 Tahun > 4 Tahun

II. Isilah daftar pertanyaan dibawah ini dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

A. Kualitas Komunikasi Antarpribadi

No	Indikator	Selalu	Serin g	Kadang- Kadang	Jarang	Tidak Perna h
1.	Humas menghabiskan waktu senggangnya untuk bertemu saya					
2.	Humas sering menghubungi saya					

	pada pukul 09.00-17.00 agar tidak mengganggu <i>deadline</i> saya					
3.	Saya makan siang dan berbincang dengan Humas di luar topik kerjaan					
4.	Humas menelfon meminta bantuan saya pukul 20.00-00.00 agar <i>press release</i> -nya di terbitkan					
5.	Humas meminta bantuan saya untuk melakukan sesuatu					
6.	Ketika saya meminta bantuan Humas, mereka membantu					
7.	Ketika Humas meminta bantuan, saya akan membantu.					
8.	Saya memberikan arahan untuk membuat <i>press release</i> yang baik agar di terbitkan					
9.	Menurut saya Humas sangat loyal dalam berteman.					
10.	Humas lebih memilih mengurus acara <i>Media Relations</i> dibanding berlibur					
11.	Saya mendapatkan kartu ucapan ketika saya ulang tahun/lebaran/pernikahan/perayaan lainnya					
12.	Ketika bertemu dalam acara apapun Humas akan menyapa.					
13.	Humas memahami pekerjaan para Jurnalis					
14.	Humas menganggap saya adalah kawan mereka					
15.	Humas dapat bekerjasama dengan baik					

B. Kemampuan Humas Memahami Profesi Jurnalis

No.	Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Humas melakukan <i>media</i>					

	<i>relations</i>					
2.	Saya diberikan waktu untuk rekreasi oleh Humas					
3.	Humas melakukan Konfrensi Pers dengan baik					
4.	Didalam Konfrensi Pers, Jurnalis diberi keleluasaan untuk bertanya					
5.	Humas mengadakan Seminar Jurnalistik untuk menambah pengetahuan saya					
6.	Humas selalu berbicara sesuai fakta dan benar					
7.	Ketika terdapat sebuah masalah, Humas langsung melakukan konfirmasi					
8.	Menghargai Jurnalis dalam setiap acaranya					
9.	Humas selalu berperilaku baik untuk mencerminkan Humas yang profesional					
10.	Humas memiliki data-data akurat yang dibuthkan Junalis tentang Kota Serang					
11.	Memiliki foto-foto <i>moment</i> penting suatu acara, ketika saya tidak mendapatkan foto tersebut.					
12.	Diawal acara Humas memberitahukan tema acara tersebut					
13.	Humas menyediakan bahan/naskah yang dapat dijadikan panduan dalam acara tersebut.					
14.	Humas membuat <i>press release</i> selepas acara					
15.	Humas mengimkan <i>press release</i> ke seluruh media					
16.	Humas memberikan kesempatan verifikasi					

17.	Humas memberikan kesempatan melihat langsung fasilitas tertentu					
18.	Humas memberikan kesempatan melihat langsung kondisi organisasi tertentu					
19.	Humas terbuka dalam hubungan pertemanan					
20.	Humas selalu jujur dalam hubungan pertemanan					
21.	Humas merupakan orang yang luwes dan enak di ajak kerjasama.					
22.	Sikap saling menghormati profesi masing-masing					

~Terima Kasih Atas Bantuan Anda, Semoga Anda Sukses Selalu~

Transkrip wawancara

Informan : M. Fatullah, S.Sos, M.Si (A Pay)

Jabatan : Pelaksana Protokoler

Tgl wawancara : 22 Mei 2012

Ayu : A pay, bisa ga kalo penelitian di PEMKOT Humas?

A Pay : Boleh, buat apa? Skripsi?

Ayu : Iya a, boleh ni a?

A Pay : Boleh dong, emang bahas tentang apa?

Ayu : itu a, bahas tentang kualitas KAP dengan kemampuan Humas memahami profesi Jurnalis.

A Pay : Bagus tuh, nanti aku bantuin list nama-nama wartawan.

Ayu : uwaaaahhh..beneran nih a pay?

A pay : iya beneraaaann..

Ayu : eiya a, kalo di PEMKOT itu ada kolom tersendiri ga sih kalo di koran?

A pay : ada, tapi masih ga tuh 'Pripun Kabare'? kamu udah cek belum di koran-koran?

Ayu : Belum si a..

A pay : ya udah coba di cek dulu, tapi bener judul kamu bagus, soalnya bisa liat pencitraan kota serang kan?!

Ayu : hehehe...iya a

A Pay : Soalnya sekarang di Banten ada yang nguasain beritanya, bagus ko judulnya, nanti aku bantu

Ayu : bener ni a pay, makasih banyak ya a

Apay : iya, oiya kita kalau advertorial pasti tiap harinya ada.

Ayu : ooo...sip deh a, makasih banyak ya a, nanti ayu kasih suratnya langsung

A Pay : ya udah kesana aja

Ayu : iya a, makasih banyak ya a

Transkrip Wawancara

Informan : Rusma, SE
Jabatan : Kasubag Dokumentasi
Tgl wawancara : 24 Mei 2012

Pa Rusma : tete ada yang mau di tanyain sama bapa?

Ayu : ada pa

Pa Rusma : apa?

Ayu : gini pa, Humas SETDA Kota Serang ini hubungan dengan Jumalis sendiri bagaimana ya pa?

Pa Rusma : Hubungan kami sendiri dengan wartawan sangat baik, karena kami juga mengharapkan pencitraan-pencitraan yang baik untuk Kota Serang dan para Pejabat. Dan mereka kami bayar untuk mengeluarkan berita di kami dan bukti nyatanya kita ada di koran Radar Banten, di Radar Serang dengan tema pripun kabare.

Ayu : Oooh, jadi para wartawan itu di bayar ya pa?

Pa Rusma : ya mereka dibayar saat ini untuk mengekspos No. 1, 2, tapi tete harus diinget yah, kita ini Humas yang hanya mengurus SETDA aja. Jadi gini BAPPEDA juga punya Humas sendiri, kalo ada acara, Humas sana bekerjasama dengan kita, baru kita yang hubungi wartawan. Siapa aja pejabat yang datang. Kaya hari ini PMI ada diperbatasan, ada Pak JK, Pa ASDA juga dateng. Kita kerjasama. Alhamdulillah untuk saat ini wartawan yang bekerjasama dengan kita 21 orang dari 5 media cetak, radio, dan televisi. Untuk bentuk kepedulian kita, kita ada yang namanya

coffe morning, acaranya pagi, kita undang pejabat-pejabat dan wartawan di adakan sebulan sekali selama 1 tahun.

- Ayu : oh gitu pa, terus sering ngadain konfrensi pers juga pa?
- Pa Rusma : sebenarnya gini teteh, ruang kita itu bukan disini, tapi dibawah yah, disana ada ruang konfrensi pers juga ada fasilitas internet juga semua media sudah difasilitasi.
- Ayu : Oh sebenarnya ada berapa media pa?
- Pa Rusma : 5 media, media cetak, radio, tv
- Ayu : kalo gitu radio berapa, tv berapa ya pa?
- Pa rusma : kita belum update data terbaru, tapi kita sudah menjalin kerjasama dengan TVOne, RCTI, dan Metro TV
- Ayu : Bapak maaf tadi tentang coffe morning, pejabat yang hadir itu membuka sesi pertanyaan/ada interaksi terbuka gitu pa?
- Pa Rusma : di coffe morning itu pejabat hadir, wartawan hadir,secet mereka bersatu, mereka stand gitu, jadi acaranya disini pa wali atau pa wakil lagi ngobrol disana juga pa ASDA lagi ngobrol
- Ayu : oh acaranya informal gitu yapa?
- Pa Rusma : Iya, selain itu untuk bentuk kerjasama nyata dengan Jurnalis, yaitu ada kolom sesi tanya jawab langsung. Jadi kita bikin wacana, masyarakat bertanya dan kita jawab dalam kolom tersebut. Kita juga buat release, maskur sini, kamu ngirim release ke mana aja?
- A maskur : mengirim release lewat e-mail ke semua wartawan, tentang semua program-program di Kota Serang.
- Pa Rusma : Nah gitu, tapi bukan Cuma email aja kita ada bukti fisiknya nih, ini gitu teteh..

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Ayu Anggraini
Tempat/tanggal lahir : Serang, 20 Oktober 1990
Status : Belum Kawin
Alamat : Komp. Bumi Mukti Indah A.15 No.3 Ciracas-Serang



II. Riwayat Pendidikan

A. Formal

Tahun 2008 tamat SMA Negeri Cipocok Jaya, Serang

B. Non Formal

Tahun 2008 tamat Kursus Komputer

Tahun 2008 tamat Bahasa Inggris tingkat Intermediate 1

III. Pengalaman Bekerja : Belum ada

IV. Keterangan Lain

Hobby : Membaca, Menari

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Serang, 08 Agustus 2012

Ayu Anggraini

17	18	19	20	21	22	3	6	7	9	12	13	14	15	total
3	3	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	4	130
3	3	3	3	4	4	1	2	3	1	1	1	1	1	83
5	5	5	5	5	5	2	3	3	1	4	4	4	2	131
1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	1	1	2	1	44
3	2	5	4	2	1	1	3	2	5	5	2	5	5	96
2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	2	1	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
5	5	5	5	5	5	2	1	5	3	4	3	3	3	134
4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	119
3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	91
4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	113
1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	3	3	3	3	52
4	4	5	4	4	4	1	1	1	1	1	3	3	2	103
5	4	3	2	3	1	2	1	2	5	5	5	5	5	101
4	3	4	4	3	4	1	3	3	2	4	4	5	5	111
2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	98
4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	3	1	3	96
1	1	2	2	2	4	1	1	1	1	2	1	1	1	44
1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	118
1	1	2	2	2	4	2	3	4	4	2	4	3	2	60
1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	47
3	2	3	2	3	3	1	1	1	1	2	3	2	3	66
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	2	4	4	110
3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	3	91
4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	5	3	3	3	103
4	3	3	3	3	3	2	1	4	3	4	3	3	2	88
3	2	3	2	3	3	1	1	1	2	2	1	1	3	65
1	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	105
5	4	4	4	4	5	2	1	2	5	5	5	5	5	117
4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	2	4	106
5	4	3	2	3	4	2	3	4	4	2	4	3	3	97
3	3	3	3	3	3	1	1	3	2	4	4	5	5	88
4	3	3	3	3	3	1	2	3	1	2	3	3	3	83
5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	5	3	3	3	116
3	2	3	2	3	3	1	3	2	5	5	2	5	5	84
119	107	119	110	115	123	66	84	102	97	118	106	113	114	54

No. Res	Pertany															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	2
2	4	3	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3
3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	2	3	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	4	2	4	4	4	1	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3
6	5	4	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4
10	4	2	3	5	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3
11	4	4	3	3	1	3	2	5	4	3	5	2	3	1	1	2
12	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1
13	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4
14	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	2	2	3	4	3	5
15	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4
16	4	2	3	4	3	3	4	3	3	5	4	4	4	4	2	3
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4
18	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2
19	5	1	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2
21	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1
22	3	1	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2
23	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
24	5	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	5	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3
26	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
27	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2
28	4	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3
29	5	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4
30	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4
31	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	2	2	3	4	3	5
32	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
33	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
34	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4
35	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2
	135	96	115	120	100	94	106	118	118	116	112	110	113	101	112	109



KLIPING KORAN



Harian
Hari / Tgl
Halaman
Judul Berita

- = Radar Banten
- = Jumat, 7 Oktober 2011
- = 14
- = Pemkot Serang dikunjungi Ratusan Siswa



Pemkot Serang Dikunjungi Ratusan Siswa

Rabu (5/10) lalu, gedung Pusat Pemerintahan Kota Serang kedatangan siswa dan siswi dari SDIT Al-Izzah jumlah 146 siswa dan 7 guru dalam rangka kunjungan belajar midsemester. Kunjungan ini disambut Sekertaris Kota Serang H Sulhi, SH. M.Si.

Sekretaris Kota Serang menerangkan mengenai pemerintahan daerah, mulai dari apa yang dimaksudkan pemerintahan daerah hingga hubungan dan wenang antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota.

Kunjungan ini merupakan kunjungan yang kedua kalinya dilakukan SDIT Al-Izzah ke Pemkot Serang. Para siswa pun berkesempatan mengunjungi setiap bagian-bagian yang ada di lingkungan Puspemkot

Serang.

Dalam kunjungan ini, siswa dan siswi SDIT dibimbing Bapak Eko Baskoro selaku Humas dan Protokoler Kota Serang untuk mengunjungi setiap ruangan kerja pegawai Pemkot Serang. Selain itu, para siswa pun mengunjungi gedung Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kota Serang. Para siswa diberikan penjelasan mengenai apa saja dan siapa saja yang menempati gedung di Puspemkot Serang, bagian-bagian pemerintahan, struktur kepemimpinan hingga tugas-tugas pejabat-pejabat daerah.

Siswa dan siswi SDIT Al-Izzah sangat antusias hingga dari beberapa siswa melontarkan beberapa pertanyaan yang menarik. (ADV)



KLIPING KORAN



Harian = Kabar Banten
Hari / Tgl = Jumat / 7 Oktober 2011
Halaman = 3
Judul Berita = PBB untuk Pembangunan Kota Serang

"Amanat Kangge Pemkot Serang"



Th. Haerul J.
Wali Kota Serang

KOLOM ini memuat berbagai komentar mengenai pembangunan Kota Serang dan akan tayang setiap Selasa dan Rabu. Khusus setiap hari Jumat, pihak Pemkot Serang akan berupaya membahas masalah-masalah tersebut termasuk juga menyoal pelaksanaan berbagai kebijakan dan program yang layak diketahui masyarakat. Bagi masyarakat Kota Serang yang ingin memperoleh informasi, silakan datang ke lokasi ini, juga bisa di lakukan dengan menggunakan cara langsung ke Redaksi atau Kabar Banten di Jalan A. Yani No. 77 Serang, dengan nomor telepon 081-750-000 dan 081-750-001. ***



Nana Suryana
Wakil Wali Kota

PBB untuk Pembangunan Kota Serang

KEMARIN(4/10), rombongan Wali Kota Serang berkunjung kerja (kunker) di Kecamatan Cipocok Jaya. Sebelumnya, rombongan wali kota kunker ke lima kecamatan, yaitu Kecamatan Serang, Kasemen, Walantika, Curing dan Taikatan.

Kunker ini merupakan agenda rutin Pemkot Serang, untuk mengevaluasi kinerja kecamatan di Kota Serang.

Adanya keterlambatan pelayanan e-KTP di Kecamatan Cipocok Jaya menjadi pembahasan pada kunker kali ini. Selain itu, pungutan pajak bumi dan bangunan (PBB) yang baru men-

cepal 50 persen, menjadi perhatian Pemkot.

Wakil Wali Kota Serang, Nana Suryana mengatakan, sekecil apa pun pajak, sangat bermanfaat bagi pembangunan Kota Serang.

Selanjutnya, Nana mengimbau agar Kecamatan Cipocok Jaya segera menyelesaikan targetnya hingga 100 persen.

Terkait Sungai Cibanten, ujar Nana, lebih terkait dengan Pemprov Banten. Kendati demikian, Pemkot Serang tetap berupaya dan tidak tinggal diam untuk menangani permasalahan ini, sehingga Sungai Cibanten kembali seperti semula. (adv)***



PEMERINTAH KOTA SERANG SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Jendral Sudirman Komplek Kota Serang Baru
Telp. (0254) 210538, 201117, Fax. (0254) 202810
Serang - Banten

SURAT KETERANGAN

No :06/Humasdok/2012 ✓

Yang bertadatangan dibawah ini :

Nama : Rusma, S.E, ✓
Nip : 196707 07 27 199003
Jabatan : Ka. Subag Dokumentasi Humas dan Protokol Kota Serang
Alamat : Sekretariat Daerah Kota Serang
Telepon : 087774440100

Benar adanya nama :

Nama : Ayu Anggraini ✓
NIM : 6662081125
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Contact Person : 085920102484

Yang bersangkutan telah melakukan "PENELITIAN" dibagian Humas dan Protokol Kota Serang dengan judul "Hubungan Antara Kualitas komunikasi Antarpribadi dengan Kemampuan Humas Memahami Profesi Jurnalis" -

Demikianlah surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagai mestinya .

Serang , 20 Juli 2012

Mengetahui

Ka.Sub.Dokumentasi Humas dan Protokol

RUSMA, S.E

NIP.19670727 199003 1016





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Jl. Raya Jakarta 10114 Phone: (0254) 290301-125 Fax: (0254) 201251 Palembang Serang

Nomor : 865 /H.43.VI.2/PP/2012
Lamp : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Serang, 23 Mei 2012

Yth.,
**Kepala Humas Setda
Kota Serang**

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas akhir mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta, kami bermaksud mengutus mahasiswa atas nama :

Nama : Ayu Angraeni
NIM : 6662081125
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Contact Person : 085920102484

yang bersangkutan mohon diberi ijin untuk mencari data/sebar kuisioner di perusahaan/ lembaga/instansi yang bapak pimpin.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa tersebut di atas dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**" Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Antar Pribadi Dengan Kemampuan
Jurnalis memahami Pekerjaan Public Relations "**

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami mengucapkan terima kasih..



Retua Program Studi Ilmu Komunikasi,

Nela Fitriyah
Nela Fitriyah, S.Sos, M.Si.
NIP. 1977081 12005 012003

No. : 866 /H.43.VI.2/PP/2012
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Ijin Pra Riset

Serang, 23 Mei 2012

Yth,
Kepala Humas
SETDA Kota Serang
di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas akhir mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta, kami bermaksud mengutus mahasiswa atas nama :

Nama : Ayu Angraini
NIM : 6662081125
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Contac Person : 085920102484

yang bersangkutan mohon diberi ijin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi /Bidang yang bapak pimpin.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa tersebut di atas dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

" Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Antar Pribadi (KAP) Dengan Kemampuan Jurnalis memahami Profesi PR "

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami mengucapkan terima kasih.

terima kasih dengan waktu
kebutuhan & Pengambilan
tersebut -

2012

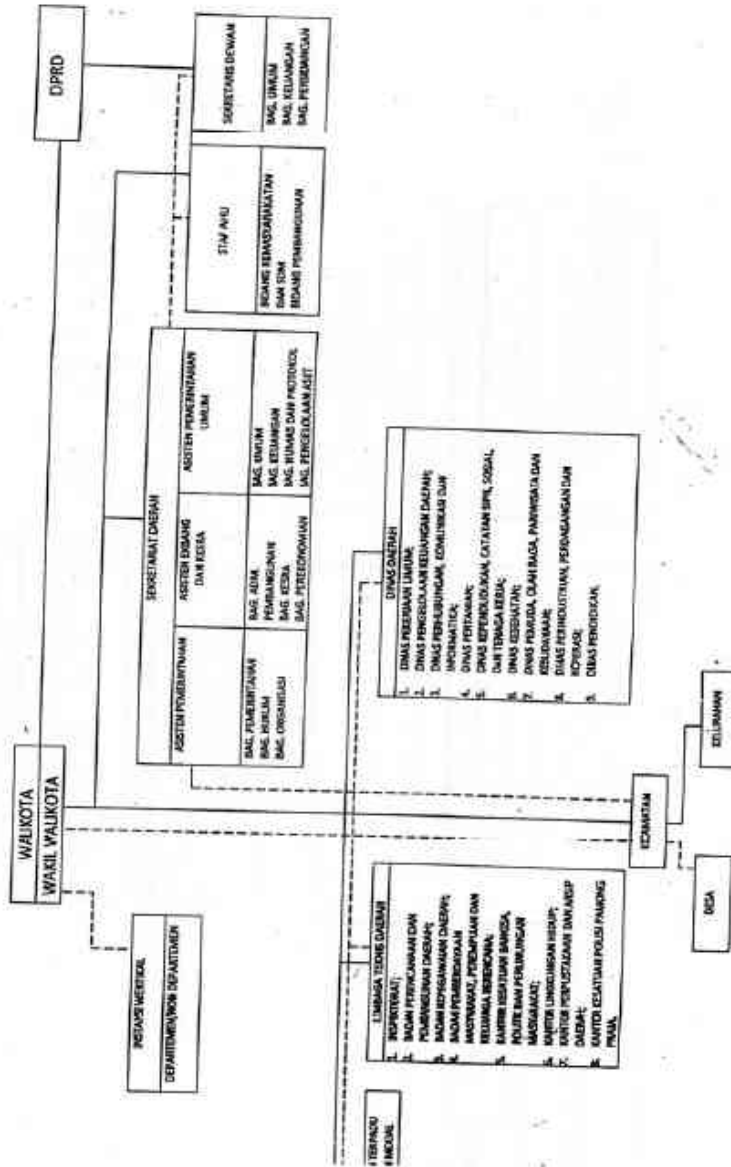
2-45

→ sanghani
f.
Rumawan, J.
Ka. sub. Dek.
Humas Artekter

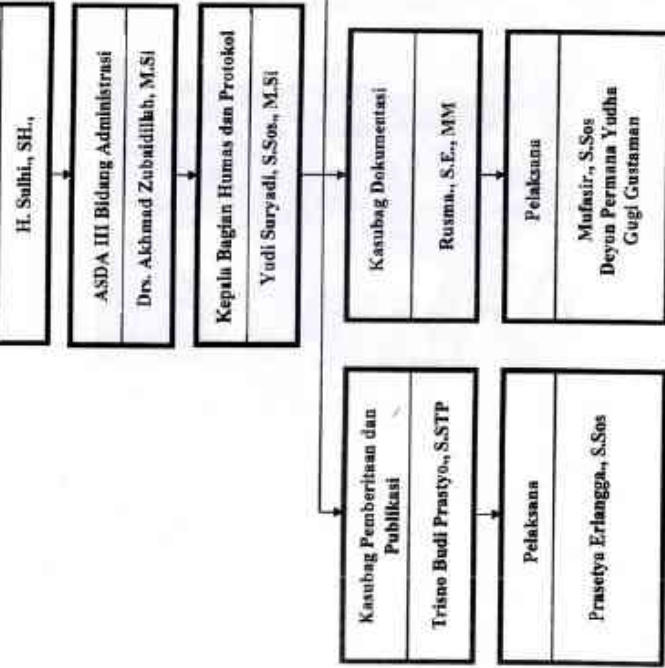
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi,

Melca Fitriyah, S.Sos, M.Si
NIP. 1977081 12005 012003

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH KOTA SERANG
BERDASARKAN PP 41 TAHUN 2007








Struktur Organisasi Kota Serang



PANDUAN SKRIPSI

No	Hari, Tgl	Uraian/Catatan Pembimbing	Paraf Dosen
1	5.3.2012	Menyetujui judul: KAPPE → proyek gimbalid - Kembangkan LBM	Al
2	27.3.2012	- Masih merevisi: LBM	Al
3	29.5.2012		Al
4	29.5.2012	- Memperbaiki kalimat2 rancu. - LBM menguraikan konsep - Lebih sistematis ya - Perbaiki Rumus IM & Tuj. Penelitian - Minta Bab 2 & 3	Al
5.	16.06.2012	- Perbaiki bab cara penulisan - Disorot & baik kutipan - Bab 2, deskripsi teori diarrange & baik. SET ref lebih baik & - KP - Bab III revisi	Al

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 (tujuh) kali/total 14 (empat belas) kali

No	Hari, Tgl	Urutan/Catatan Pembimbing	Paraf Dosen
1	28/5/2012	Disusun' judul. - Telaah' pembiasaan	
2.	30/5/2012	Dals I format. di pengamatan	
3	18/6/2012	Aspek ke 1 - 17? rencana pembiasaan. ACC outline	
4	4/7/2012	ACC → lampiran Kunci ke	
5	2/8/2012	revisi' pembiasaan' teknik Kegiatan dan revisi' dan Defini' materi ACC (sides skripsi)	

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 (tujuh) kali/total 14 (empat belas) kali



No	Hari, Tgl	Uraian/Catatan Pembimbing	Paraf Dosen
6.	4.07.2012	Atc Arestasi Lakukan penelitian ke Lup.	<i>[Signature]</i>
7.			<i>[Signature]</i>
8.			<i>[Signature]</i>
9.		Atc Widang Sampir	<i>[Signature]</i>

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 (tujuh) kali/total 14 (empat belas) kali

- (2) Pejabat kehumasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertanggungjawab kepada Menteri Dalam Negeri melalui Sekretaris Jenderal.

Pasal 5

- (1) Pejabat kehumasan di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi bertindak sebagai juru bicara Gubernur.
(2) Pejabat kehumasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertanggungjawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah Provinsi.

Pasal 6

- (1) Pejabat kehumasan di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota bertindak sebagai juru bicara Bupati/Walikota.
(2) Pejabat kehumasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertanggungjawab kepada Bupati/Walikota melalui Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota.

Pasal 7

Pejabat kehumasan secara fungsional dapat berkoordinasi dengan Menteri Dalam Negeri, Gubernur, Bupati/Walikota dalam hal:

- a. meminta pendapat mengenai rencana penyampaian informasi tertentu;
- b. meminta arahan dan penjelasan untuk mengetahui latar belakang pengambilan kebijakan, keputusan dan tindakan pimpinan yang dianggap perlu; dan
- c. menyampaikan laporan tentang umpan balik dari masyarakat terhadap kebijakan pimpinan yang dianggap perlu.

Pasal 8

Pejabat kehumasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Pasal 5, dan Pasal 6 dikutsertakan dalam rapat pembahasan dan perumusan berbagai kebijakan strategis di lingkungan kerja masing-masing.

Pasal 9

Pejabat kehumasan Kementerian Dalam Negeri, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota mempunyai wewenang:

- a. mencari, mengolah dan menganalisa informasi;
- b. menyusun dan melaksanakan program dan kegiatan strategis kehumasan untuk meningkatkan citra pemerintahan yang bersih dan bertanggungjawab;
- c. memberikan informasi kebijakan;
- d. menyebarkan informasi kebijakan pemerintahan, politik, pembangunan dan masyarakat;
- e. menanggapi berita dan pendapat publik yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan masyarakat.

BAB III

RUANG LINGKUP

Pasal 10

Ruang lingkup kehumasan meliputi:

4. Lembaga Kehumasan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah yang selanjutnya disebut Lembaga Kehumasan adalah unit organisasi dalam suatu lembaga pemerintahan yang melakukan fungsi manajemen bidang komunikasi dan informasi serta tugas-tugas kehumasan.
5. Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun nonelektronik.
6. Penyebarluasan Informasi adalah kegiatan menyampaikan informasi kepada masyarakat khususnya melalui media massa.
7. Juru Bicara Pemerintah adalah pejabat yang tugas dan fungsinya melakukan kegiatan penyebarluasan informasi.
8. Pejabat Kehumasan adalah kepala unit kerja yang melaksanakan urusan wajib bidang komunikasi dan informasi serta tugas-tugas kehumasan.
9. Satuan Kerja Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat SKPD adalah perangkat daerah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan urusan pemerintahan di-daerah.
10. Kepala Pusat Penerangan yang selanjutnya disingkat Kapuspen adalah pejabat yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan Kementerian Dalam Negeri dalam merumuskan kebijakan fasilitasi pelaksanaan penerangan masyarakat dan melaksanakan pembinaan hubungan dengan lembaga resmi dan masyarakat serta merumuskan kebijakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB II

TUGAS, KEDUDUKAN DAN WEWENANG LEMBAGA KEHUMASAN

Pasal 2

Lembaga Kehumasan melaksanakan tugas kehumasan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.

Pasal 3

- (1) Lembaga kehumasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 mempunyai tugas:
 - a. memberikan informasi kepada masyarakat berkaitan dengan kebijakan, program dan kegiatan pemerintah.
 - b. mengelola informasi yang akan dikomunikasikan kepada masyarakat secara cepat, tepat, akurat, proporsional dan menarik, selaras dengan dinamika masyarakat.
 - c. menyampaikan informasi kebijakan, program dan kegiatan pemerintah secara lengkap, utuh, tepat dan benar kepada masyarakat.
 - d. memberikan pemahaman kesamaan visi, misi dan persepsi antara masyarakat dan pemerintah.
 - e. menampung aspirasi publik sebagai masukan dalam mengevaluasi kebijakan, program dan kegiatan pemerintah.
- (2) Lembaga kehumasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 mempunyai fungsi sebagai tempat komunikasi pemerintah kepada masyarakat

Pasal 4

- (1) Pejabat kehumasan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri bertindak sebagai juru bicara Menteri Dalam Negeri.

6. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Masyarakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4693);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, Dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4741);
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 35 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Pelayanan Informasi Dan Dokumentasi Di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri Dan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 245). ✓

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN TUGAS KEHUMASAN DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN DALAM NEGERI DAN PEMERINTAH DAERAH.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
3. Hubungan Masyarakat Pemerintah yang selanjutnya disebut Humas Pemerintah adalah aktivitas lembaga dan atau individu penyelenggara pemerintahan, yang melakukan fungsi manajemen dalam bidang komunikasi dan informasi kepada publik pemangku kepentingan dan sebaliknya.

Punya Dokumentasi



MENTERI DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI
NOMOR 13 TAHUN 2011

TENTANG

PEDOMAN PELAKSANAAN TUGAS KEHUMASAN DI LINGKUNGAN
KEMENTERIAN DALAM NEGERI DAN PEMERINTAH DAERAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI DALAM NEGERI,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan peranan, tugas, dan fungsi dibidang kehumasan dalam pelaksanaan urusan wajib bidang komunikasi dan informatika di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, perlu menetapkan pedoman pelaksanaan tugas kehumasan;
- b. bahwa Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 Tahun 1998 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas-Tugas Kehumasan Di Jajaran Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah sudah tidak sesuai dengan perkembangan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kehumasan Di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3887);
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 139, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4252);
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
4. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846);
5. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);

- (3) Gubernur melaporkan pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan tugas kehumasan di Provinsi dan Kabupaten/Kota kepada Menteri Dalam Negeri melalui Sekretaris Jenderal.

Pasal 34

- (1) Dalam melaksanakan urusan wajib bidang komunikasi dan informasi serta tugas-tugas kehumasan dilakukan koordinasi kebijakan, program dan kegiatan antar lembaga kehumasan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah Provinsi serta Kabupaten/Kota.
- (2) Koordinasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui Forum Koordinasi Kehumasan sekurang-kurangnya setiap setahun sekali.

BAB VII
PENDANAAN

Pasal 35

Segala biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas kehumasan dibebankan pada APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten/Kota, APBD Desa dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

BAB IX
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 36

Dengan ditetapkannya Peraturan Menteri ini, maka Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 Tahun 1998 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas-Tugas Kehumasan Di Jejeren Departemen Dalam Negeri, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 37

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 7 Maret 2011

MENTERI DALAM NEGERI,

GAMAWAN FAJZI

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 7 Maret 2011

MENTERI HUKUM DAN HAM
REPUBLIK INDONESIA,

PATRIALIS AKBAR

- (3) Data dan informasi sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) sebagai bahan pendukung penyebarluasan informasi.

Pasal 29

- (1) Pejabat kehumasan di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi dapat berkoordinasi dengan pimpinan SKPD di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk klarifikasi data dan informasi publik.
- (2) Pejabat kehumasan di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dapat berkoordinasi dengan pimpinan SKPD di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota untuk klarifikasi data dan informasi publik.

Pasal 30

Pimpinan SKPD di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota dapat menyebarluaskan data dan informasi mengenai bidang tugasnya kepada masyarakat dengan difasilitasi oleh pejabat kehumasan Pemerintah Daerah masing-masing.

BAB VI

MEKANISME PENYEBARLUASAN INFORMASI
DI LINGKUNGAN KECAMATAN, KELURAHAN DAN DESA

Pasal 31

- (1) Camat atau sebutan lain, Lurah dan Kepala Desa atau sebutan lain wajib mengirimkan bahan-bahan informasi yang harus disebarluaskan mengenai situasi dan kondisi yang berkembang di wilayahnya kepada Pejabat Kehumasan Kabupaten/Kota.
- (2) Camat atau sebutan lain, Lurah dan Kepala Desa atau sebutan lain dapat memberikan informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya setelah berkoordinasi dengan Pejabat Kehumasan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

BAB VIII
PEMBINAAN

Pasal 32

- (1) Menteri Dalam Negeri melakukan pembinaan, pengawasan dan evaluasi pelaksanaan tugas-tugas kehumasan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.
- (2) Gubernur melakukan pembinaan, pengawasan dan evaluasi pelaksanaan tugas-tugas kehumasan di wilayahnya.
- (3) Bupati/Walikota melakukan pembinaan, pengawasan dan evaluasi pelaksanaan tugas-tugas kehumasan di wilayahnya.

Pasal 33

- (1) Camat atau sebutan lain, Lurah dan Kepala Desa atau sebutan lain melaporkan pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan tugas kehumasan di wilayahnya kepada Bupati/Walikota melalui Pejabat Kehumasan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.
- (2) Bupati/Walikota melaporkan pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan tugas kehumasan di Kabupaten/Kota, Kecamatan atau sebutan lain, Kelurahan dan Desa atau sebutan lain kepada Gubernur melalui Pejabat Kehumasan Pemerintah Daerah Provinsi.

Pasal 23

Sekretaris Jenderal melalui Kapuspen dapat berkoordinasi dengan para pejabat terkait di lingkungan Kementerian Dalam Negeri, Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk pengumpulan dan klarifikasi data serta informasi publik.

Pasal 24

Para pejabat di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dapat menyebarkan data dan informasi mengenai bidang tugasnya kepada masyarakat dengan difasilitasi oleh Kepala Pusat Penerangan.

BAB V

MEKANISME PENYEBARLUASAN INFORMASI
DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA

Pasal 25

- (1) Penyebarluasan informasi di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi dilakukan oleh Gubernur melalui pejabat kehumasan Pemerintah Daerah Provinsi.
- (2) Penyebarluasan informasi di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dilakukan Bupati/Walikota melalui pejabat kehumasan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Pasal 26

- (1) Penyebarluasan informasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (1) dilaksanakan melalui koordinasi dengan pimpinan SKPD di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi.
- (2) Penyebarluasan informasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) dilaksanakan melalui proses koordinasi dengan pimpinan SKPD di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Pasal 27

Proses koordinasi dengan pimpinan SKPD di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam pasal 26 ayat (1) dan ayat (2) dilakukan melalui tahapan :

- a. pengumpulan dan pengklasifikasian data dan informasi oleh petugas kehumasan.
- b. analisa data dan informasi oleh pejabat kehumasan sebelum dipublikasikan kepada masyarakat.

Pasal 28

- (1) Pimpinan SKPD di lingkungan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam pasal 27 menyediakan, melaporkan dan memberikan data dan informasi kebijakan, program dan kegiatan secara rutin.
- (2) Data dan informasi sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) untuk wilayah provinsi disampaikan kepada Gubernur melalui pejabat kehumasan Pemerintah Daerah Provinsi dan untuk wilayah kabupaten/kota disampaikan kepada Bupati melalui pejabat kehumasan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

- o. Menyusun dan mendistribusikan sajian berita dalam bentuk photo, video, dan berbagai artikel untuk kebutuhan publik; dan
- p. membuat konsep dan menyusun materi informasi publik yang akan dipublikasikan melalui teknologi informasi lembaga kehumasan pemerintah.

Pasal 19

- (1) Pengawasan penyelenggaraan kehumasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 huruf i dilaksanakan untuk menjamin penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi kehumasan berjalan secara efektif, efisien, produktif dan bertanggungjawab.
- (2) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. pengawasan terhadap kesesuaian pemberitaan dengan informasi yang disampaikan; dan
 - b. analisa berita umpan balik secara cepat atas informasi yang telah disampaikan kepada masyarakat.

Pasal 20

- (1) Evaluasi penyelenggaraan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 huruf j dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang ditemukan.
- (2) Evaluasi penyelenggaraan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. membuat prioritas evaluasi penyelenggaraan kegiatan kehumasan;
 - b. melakukan evaluasi pada sumber data dan kebijakan kegiatan penyelenggaraan kehumasan;
 - c. menganalisa dokumen kegiatan dengan hasil kegiatan; dan
 - d. membuat rekomendasi atas hasil analisa kegiatan penyelenggaraan kehumasan;

BAB IV

MEKANISME PENYEBARLUASAN INFORMASI
DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN DALAM NEGERI

Pasal 21

Penyebartuan informasi di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dilakukan oleh Sekretaris Jenderal melalui Kapuspen Kementerian Dalam Negeri.

Pasal 22

- (1) Penyebarluasan informasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 dilaksanakan melalui proses koordinasi dengan para pejabat terkait di lingkungan Kementerian Dalam Negeri.
- (2) Proses koordinasi dengan para pejabat terkait di lingkungan Kementerian Dalam Negeri sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilakukan melalui tahapan:
 - a. staf kehumasan melakukan pengumpulan dan pengklasifikasian data dan informasi.
 - b. pejabat kehumasan melakukan analisa data dan informasi sebagaimana dimaksud pada Ayat (2) huruf a sebelum dipublikasikan kepada masyarakat.
- (3) Para pejabat terkait di lingkungan Kementerian Dalam Negeri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib menyediakan, melaporkan dan memberikan data serta informasi kebijakan, program dan kegiatan secara rutin kepada Menteri Dalam Negeri melalui Sekretaris Jenderal.
- (4) Data dan informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) sebagai bahan pendukung penyebarluasan informasi.

- (1) Tatakelola infrastruktur kehumasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 huruf f diarahkan pada pemanfaatan, pemeliharaan dan pertanggungjawaban semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mengoptimalkan kinerja lembaga kehumasan pemerintah.
- (2) Tatakelola infrastruktur kehumasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 huruf f dilakukan dengan:
 - a. merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendukung tugas-tugas kehumasan;
 - b. melakukan pengadaan barang dan jasa terkait infrastruktur kehumasan; dan
 - c. melakukan pengelolaan sarana dan prasarana teknologi informasi kehumasan.

Pasal 17

- (1) Konsultasi publik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 huruf g diarahkan pada komunikasi antara Pemerintah dan/atau pemerintah daerah dengan masyarakat;
- (2) Konsultasi publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk memperoleh masukan dalam memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan urusan pemerintahan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota.
- (3) Konsultasi publik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 huruf g meliputi:
 - a. pembentukan kelompok kerja konsultasi publik;
 - b. penyediaan akses bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyampaian aspirasi, masukan dan kritik terhadap kebijakan pemerintah dan pemerintah daerah;
 - c. pelaksanaan forum dialog bersama pemerintah dan masyarakat berlandaskan prinsip kemirisan; dan
 - d. fasilitasi penanganan pengaduan masyarakat.

Pasal 18

- (1) Pelayanan dan penyebarluasan informasi dan dokumentasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 huruf h merupakan rangkaian kegiatan mengumpulkan, mengolah, mendokumentasikan dan mempublikasikan informasi kebijakan, program dan kegiatan baik dalam bentuk cetakan, photo maupun data elektronik.
- (2) Hasil dari rangkaian kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagai bahan dalam pelaksanaan fungsi komunikasi pemerintahan.
- (3) Pelayanan dan penyebarluasan informasi dan dokumentasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 huruf h dilakukan dengan:
 - a. menyusun data dan informasi strategis kebijakan, program dan kegiatan;
 - b. menyiapkan dan menganalisis data latar belakang kebijakan pemerintah sebagai bahan informasi publik;
 - c. menyusun materi ringkasan pemberitaan media massa;
 - d. menghimpun berita aktual harian pemberitaan media massa;
 - e. pengadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengelolaan informasi dan dokumentasi;
 - f. melaksanakan peliputan dan publikasi kegiatan internal dan eksternal lingkup Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 - g. melakukan klasifikasi, penyimpanan dan pemeliharaan informasi dan dokumentasi;
 - h. menghimpun dan menyusun naskah sambutan dan pidato pimpinan;
 - i. mempublikasi kebijakan, program dan kegiatan internal dan eksternal;
 - j. membuat siaran pers;
 - k. melaksanakan konferensi atau jumpa pers;
 - l. melaksanakan kegiatan seminar, konferensi dan lokakarya;
 - m. membuat opini untuk media massa;
 - n. menulis, menyunting dan memproduksi informasi publik;

- j. melaksanakan forum diskusi;
- k. memberikan hak jawab dan hak koreksi terhadap pemberitaan media massa;
- l. melaksanakan program kemanusiaan; dan
- m. menyelenggarakan dan mengikuti pameran.

Pasal 13.

- (1) Pengembangan analisa media dan informasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 huruf c dilaksanakan melalui pengumpulan informasi secara sistimatis, akurat dan akuntabel.
- (2) Pengembangan analisa media dan informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan:
 - a. membuat skala prioritas isu yang harus disampaikan kepada publik;
 - b. memilih media yang lebih tepat digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi lokal, bentuk pesan yang akan disampaikan dan luasan cakupan wilayah yang menjadi sasaran komunikasi;
 - c. pembentukan kelompok kerja untuk analisa isu-isu strategis yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 - d. menganalisis kemungkinan terjadinya perubahan dan dampak kebijakan yang dikeluarkan dengan mengikuti perkembangan berita, baik lokal, regional maupun internasional;
 - e. melaksanakan penelitian dan pengembangan manajemen umpan balik informasi;
 - f. melaksanakan pengumpulan pendapat umum;
 - g. melaksanakan analisis isi berita; dan
 - h. menganalisa isu dan pendapat umum.

Pasal 14.

- (1) Manajemen komunikasi krisis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 huruf d diarahkan pada penataan sistem dan hubungan komunikasi internal organisasi.
- (2) Manajemen komunikasi krisis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 huruf d untuk penanganan krisis yang terjadi pada unit kerja masing-masing.
- (3) Manajemen komunikasi krisis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 huruf d meliputi:
 - a. penyusunan dan sosialisasi manual penanganan isu dan krisis;
 - b. komunikasi dalam situasi krisis;
 - c. pembentukan kelompok kerja pusat penanganan krisis;
 - d. pengawasan perkembangan situasi krisis; dan
 - e. pelaporan perkembangan krisis.

Pasal 15.

- (1) Analisa pemberitaan media massa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 huruf e diarahkan pada kegiatan menganalisa isi pemberitaan media dan memetakan arah dan orientasi media massa.
- (2) Analisa pemberitaan media massa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 huruf e meliputi:
 - a. inventarisasi jumlah media cetak, elektronik dan *online*;
 - b. analisis isi pemberitaan media massa; dan
 - c. pemetaan dinamika isu pemberitaan media;

Pasal 16.

- a. manajemen hubungan masyarakat;
- b. hubungan kerja dan koordinasi antar lembaga;
- c. pengembangan analisa media dan informasi;
- d. manajemen komunikasi krisis;
- e. analisa pemberitaan media massa;
- f. tatakelola infrastruktur kehumasan;
- g. konsultasi publik;
- h. pelayanan dan penyebarluasan informasi dan dokumentasi;
- i. pengawasan penyelenggaraan kehumasan; dan
- j. evaluasi penyelenggaraan kehumasan.

Pasal 11

- (1) Manajemen hubungan masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 huruf a dilaksanakan melalui pelaksanaan kegiatan:
 - a. fungsi manajemen kehumasan untuk menilai sikap dan opini publik;
 - b. identifikasi kebijaksanaan dan tata cara organisasi; dan
 - c. perencanaan kebijakan, program dan kegiatan komunikasi untuk memperoleh pengertian dan dukungan publik.
- (2) Manajemen hubungan masyarakat, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. mencari, mengumpulkan, mengolah, memverifikasi data dan informasi;
 - b. menyusun program dan kegiatan kehumasan;
 - c. merencanakan dan menyusun anggaran kehumasan;
 - d. membuat standar operasional dan prosedur humas;
 - e. merencanakan dan mengusulkan pengadaan infrastruktur penunjang tugas kehumasan;
 - f. meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia di bidang kehumasan;
 - g. membentuk pusat pengelolaan informasi dan dokumentasi;
 - h. menyebarkan informasi; dan
 - i. melakukan pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan kehumasan.

Pasal 12

- (1) Hubungan kerja dan koordinasi antar lembaga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 huruf b dilaksanakan dengan membangun hubungan koordinatif dan konsultatif antar unit atau satuan kerja, dan praktisi kehumasan dengan satuan kerja perangkat daerah lainnya, media massa dan lembaga masyarakat lainnya.
- (2) Hubungan kerja dan koordinasi antar lembaga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan:
 - a. menjalin hubungan kerja dengan pengelola informasi dan dokumentasi di lingkungan Kementerian Dalam Negeri;
 - b. menjalin hubungan kerja dengan pengelola informasi dan dokumentasi di lingkungan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota;
 - c. menjalin hubungan kerja dan koordinasi dengan lembaga kehumasan lainnya melalui forum koordinasi kehumasan;
 - d. menjalin hubungan dengan media;
 - e. memetakan dan monitoring media massa;
 - f. menyusun data dan informasi lembaga dan organisasi mitra;
 - g. melakukan komunikasi persuasif dan negosiasi;
 - h. memberikan sosialisasi kepada elemen masyarakat;
 - i. melaksanakan hubungan kemitraan dengan pihak swasta;